

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER
PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 PURWANEGARA,
BANJARNEGARA**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
WAHYUNI ASTUTI
08201244071

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2012

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP. 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, September 2012

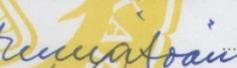
Pembimbing II,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP. 19700707 199903 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 November 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		14 November 2012
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		14 November 2012
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji I		14 November 2012
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji II		... November 2012

Yogyakarta, November 2012

Fakultas Bahasa dan Seni



Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Wahyuni Astuti**
NIM : 08201244071
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,



Wahyuni Astuti

MOTTO

*Jika kamu tak bisa memiliki apa yang kamu cintai, belajarlah untuk mencintai apa yang kamu miliki
(Mario Teguh)*

*Apapun yang terjadi, pasti akan selalu berakhir. Dan jika sesuatu yang baik harus berakhir, percayalah bahwa yang lebih baik lagi akan dimulai
(A. Faizal Hifni)*

*Perpisahan itu hanya bayang-bayang, ia tidak benar-benar ada ketika kamu berusaha untuk tidak memisahkan diri
(Senja Pelangi)*

*Pribadi yang baik bukan hanya pribadi yang berlaku baik, tetapi juga yang menghindari keadaan untuk diperlakukan dengan tidak baik
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi ini untuk: Bapak Sumarto dan (Almh) ibu Puji Rahayu, orang tua terbaik yang kumiliki. Terima kasih atas segalanya. Kepercayaan, cinta kasih, ketulusan hati, motivasi, dan doa yang tak pernah henti kalian curahkan kepadaku.

Aku mencintai kalian.

(Alm) Eyang Purwadi dan (Almh) eyang Romsinah, terima kasih atas kasih sayang, didikan, doa, dan dukungan yang telah kalian curahkan untukku. Maaf sudah membuat kalian menunggu begitu lama untuk melihat cucumu bisa menyelesaikan studi ini, namun kalian tak sempat merasakan kebahagiaan ini.

Aku mencintai kalian.

Almamater yang saya banggakan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah yang Maha Penyayang lagi Maha Pengasih. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Dr. Nurhadi, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku ketua jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan ijin penelitian.
4. Ibu Kepala Sekolah, Ibu Wakasek Bidang Kurikulum, Ibu Widya Astuti, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara atas segala bimbingan dan bantuannya.
5. Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara atas waktu, bantuan, dan kerjasamanya sehingga penelitian ini terselesaikan.
6. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan yang terbaik untukku, terima kasih telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, dana, sarana prasarana dan segala yang diberikan untuk kehidupan saya.
7. Om Suripno dan tante Rumyati yang selalu menyayangiku, terima kasih telah menjadi orangtua kedua bagiku.
8. Mas Hifni, kakakku yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku, memberikan motivasi dan nasihat-nasihatnya. Suprih, sahabat yang telah mengajarkanku arti sebuah persahabatan.
9. Sahabat terbaikku: Wela dan Intan yang tak pernah lelah membantu dan memotivasisiku untuk menyelesaikan skripsi ini, dari kalian banyak yang saya pelajari mengenai warna dan makna hidup, terima kasih untuk semuanya.

10. Teman-teman seperjuangan: Rita, Buyung, Slasi, Prima, Ninda, Dhani, Linda, Anwar, Maya, Iwan, Udin, Kiki, Visita, Sri, Rona, Kunti, Abit, Prita, Reni, Sofyan, dan teman-teman jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2008 terima kasih atas kebersamaan kita.
11. Serta pada semua pihak yang ikhlas membantu dalam penelitian skripsi ini.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapat pahala dari Allah SWT. Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya butuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, September 2012

Penulis,

Wahyuni Astuti

08201244071

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Naskah Drama.....	9
1. Hakikat Naskah Drama.....	9
2. Unsur Pembangun Naskah Drama.....	10

B. Menulis Naskah Drama.....	17
C. Media Pembelajaran.....	19
1. Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran.....	19
2. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pembelajaran.....	20
D. Film Dokumenter.....	22
1. Pengertian Film Dokumenter.....	22
2. Unsur-unsur Film Dokumenter.....	24
3. Cara Membuat Film Dokumenter.....	24
4. Bentuk Film Dokumenter.....	25
E. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter.....	26
F. Penelitian yang Relevan.....	27
G. Kerangka Pikir.....	28
H. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Validitas dan Reliabilitas Data.....	39
I. Kriteria Keberhasilan.....	41

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian.....	43

B. Deskripsi Siklus Persiklus.....	45
1. Pratindakan.....	46
2. Siklus I.....	55
3. Siklus II.....	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter.....	86
2. Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter.....	99
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	137
B. Implikasi.....	138
C. Saran.....	139
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal Penelitian	44
Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan.....	48
Tabel 3. Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Naskah Drama.....	53
Tabel 4. Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus I.....	63
Tabel 5. Skor Peningkatan Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama dari Pratindakan ke Siklus I.....	65
Tabel 6. Hasil Pemgamatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama...	75
Tabel 7. Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus II.....	77
Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek dari Pratindakan hingga Siklus II.....	78
Tabel 9. Peningkatan Skor Kemampuan Menulis Naskah Drama dari Pratindakan hingga Siklus II.....	80
Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan.....	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart.....	31
Gambar 2. Lokasi Penelitian.....	43
Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Praktik Menulis Naskah Drama....	81
Gambar 4. Proses Pratindakan.....	90
Gambar 5. Proses Siklus I Pertemuan I.....	92
Gambar 6. Proses Siklus I Pertemuan II.....	94
Gambar 7. Proses Siklus I Pertemuan III.....	95
Gambar 8. Proses Siklus II Pertemuan I.....	97
Gambar 9. Proses Siklus II Pertemuan II.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus.....	139
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	140
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	141
Lampiran 4. Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama.....	152
Lampiran 5. Pedoman Observasi Pembelajaran.....	159
Lampiran 6. Hasil Observasi Pembelajaran.....	161
Lampiran 7. Angket.....	163
Lampiran 8. Hasil Angket.....	165
Lampiran 9. Catatan Lapangan.....	168
Lampiran 10. Data Nilai Siswa.....	178
Lampiran 11. Pedoman Wawancara.....	183
Lampiran 12. Transkrip Wawancara.....	184
Lampiran 13. Media Pembelajaran.....	188
Lampiran 14. Hasil Karya Siswa.....	193
Lampiran 14 Dokumentasi.....	214
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian.....	216

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER
PADA SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 PURWANEGARA,
BANJARNEGARA**

**Oleh Wahyuni Astuti
NIM 08201244071**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui media film dokumenter pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yang mencakup analisis data proses dan data produk atau hasil. Data kuantitatif dievaluasi dengan menggunakan pedoman penilaian penulisan naskah drama. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor penulisan naskah drama pratindakan sebesar 63,72. Pada siklus I rata-rata skor penulisan naskah drama sebesar 72,72, yang berarti kemampuan penulisan naskah drama meningkat sebesar 9. Kemampuan penulisan naskah drama siswa juga mengalami peningkatan sebesar 5,87 yaitu dari skor 72,72 menjadi 78,78 pada akhir siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan hingga sesudah tindakan skor kemampuan penulisan naskah drama telah mengalami peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78. Hambatan dalam menulis naskah drama dapat diatasi dengan menggunakan media film dokumenter sehingga siswa dapat mengumpulkan ide atau data, bertukar pengalaman, berbincang sesama siswa, dan menyelesaikan masalah bersama. Media film dokumenter mempermudah siswa dalam penulisan naskah drama. Selain itu, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, berantusias dan kosentrasi belajar saat pembelajaran menulis naskah drama berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media film dokumenter dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dalam menulis naskah drama.

Kata kunci: penulisan naskah drama, media film dokumenter, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa untuk berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengkonstruksikan berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya.

Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis memang bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus menerus. Menurut Akhadiyah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada tahap prasurvei pada tanggal 7 November 2011, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Puwanegara, Banjarnegara mengalami berbagai masalah. Selama ini pembelajaran menulis di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara lebih banyak diajarkan dalam bentuk teori. Pembelajaran menulis naskah drama hanya sebatas mengapresiasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya saja. Padahal untuk standar kompetensi menulis naskah drama di sekolah menengah atas, kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Agar kompetensi dasar tersebut dapat tercapai, maka guru juga harus mempraktikkan pembelajaran naskah drama dengan cara melatih siswa untuk terbiasa membuat naskah drama.

Kurangnya kebiasaan menulis akan membuat siswa sulit untuk menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis inilah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa sekolah menengah atas, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan menulis naskah drama. Menurut guru bahasa Indonesia, pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara masih kurang optimal hasilnya. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu dan porsi untuk pembelajaran menulis naskah drama, selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam hal menarik minat dan motivasi siswa untuk menulis naskah drama.

Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif. Selama ini pembelajaran menulis naskah drama dianggap kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama kurang optimal. Praktik menulis akan terlaksana dengan baik jika ada perasaan senang atau tertarik dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut.

Di dalam penulisan naskah drama dituntut keterampilan pemilihan dan penyusunan unsur kebahasaan agar dapat merangsang penonton dan pemain dalam penghayatan. Suatu naskah drama membutuhkan keterkaitan dengan tiap adegannya agar dapat dipentaskan sebagai drama yang hidup. Hal ini yang membuat siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit dan membutuhkan waktu lama.

Naskah drama berbeda dengan naskah sastra pada umumnya. Pembelajaran menulis naskah drama memerlukan pendekatan, metode serta media yang sesuai dan dapat merangsang siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka ke dalam sebuah tulisan. Media merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai stimulus untuk melatih kemampuan siswa dalam membuat sebuah naskah drama. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang bisa membantu siswa menuangkan ide mereka dalam membuat sebuah naskah drama.

Selama ini penggunaan media pembelajaran masih belum digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang tepat menurut peneliti dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah dengan menggunakan media film dokumenter.

Dengan menggunakan media film dokumenter diharapkan dapat melatih daya ingat dan siswa dapat mengungkapkan kembali gagasan cerita yang telah disimak ke dalam bentuk tulisan. Media film dokumenter merupakan media pembelajaran audio visual berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar oleh manusia. Media film dokumenter bersifat sederhana karena mudah didapat, mudah dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, guru tidak akan kesulitan mencari dan siswa juga sudah mengenal media pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media film dokumenter diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan pembelajaran menulis naskah drama juga menjadi lebih menarik. Guru dapat membuat media film dokumenter ini sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada kegiatan menulis naskah drama.

Dipilihnya SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara sebagai lokasi penelitian disebabkan dari hasil pengamatan di lapangan pada tahap prasurvei tanggal 7 November 2011 menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis naskah drama di SMA tersebut. Selain itu, di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara belum pernah menggunakan media film dokumenter

dalam pembelajaran menulis. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyadari bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Puwanegara, Banjarnegara dalam menulis naskah drama masih perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis lebih banyak diajarkan dalam bentuk teori.
2. Pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara masih kurang optimal hasilnya.
3. Siswa beranggapan bahwa menulis naskah drama itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.
4. Siswa memerlukan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis yang berkaitan dengan masalah aktual yang terjadi.
5. Media pembelajaran menggunakan film dokumenter belum pernah dipakai dalam pembelajaran menulis naskah drama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus, terarah, dan mendalam maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis

naskah drama siswa dengan menggunakan media film dokumenter. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah rendahnya minat siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dalam pembelajaran menulis terutama pada aspek isi, menuangkan ide-ide yang ada pada pikiran, penggunaan bahasa, dan penggunaan kosakata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dengan menggunakan media film dokumenter?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dengan menggunakan media film dokumenter.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film dokumenter. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa, dan sekolah. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis naskah drama secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari Bahasa dan Sastra Indonesia.

b) Bagi siswa

Penggunaan media film dokumenter dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencerahkan segenap kemampuan dalam menulis naskah drama.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut (Suriamiharja, 1996: 2).
3. Naskah drama adalah cerita drama dalam bentuk dialog atau dalam bentuk tanya jawab antar pelaku.
4. Film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita, menggunakan fakta dan data (Nicols via Tanzil dkk, 2010: 1).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Naskah Drama

1. Hakikat Naskah Drama

Naskah drama (lakon) pada umumnya disebut skenario, berupa susunan (komposisi) dari adegan-adegan dalam penuangan sebagai karya tulis, biasanya memiliki keterbatasan sesuai dengan fitrahnya.

Naskah drama adalah suatu cerita drama dalam bentuk dialog atau dalam bentuk tanya jawab antar pelaku. Sedangkan penyajiannya melalui dialog dan gerak para pelaku dari sebuah panggung kepada penonton. Naskah drama bisa berdiri sendiri sebagai bacaan berupa buku cerita (klasifikasi sastra lakon). Ketika naskah itu akan dimainkan, biasanya diketik kembali dalam format yang khusus untuk para pemain. Biasanya naskah drama ditulis untuk kepentingan pementasan yang diangkat dari isu-isu yang terjadi dalam masyarakat. Namun ada juga naskah drama yang berupa adaptasi dari novel, puisi, cerpen dan karya sastra yang dapat diadaptasi dari keseluruhan cerita itu ditulis ulang menjadi naskah drama.

Naskah drama (lakon) merupakan penuangan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Seorang penulis naskah drama dalam proses berkaryanya bertolak dari tema cerita. Tema itu ia susun menjadi sebuah cerita yang terdiri dari peristiwa-peristiwa, yang memiliki alur yang jelas dengan ukuran dan panjang yang perhitungkan menurut kebutuhan sebuah pertunjukan. Karena itu dalam penyusunannya harus berpegang pada azas kesatuan (*Unity*).

2. Unsur Pembangun Naskah Drama

Karakteristik penulisan naskah drama adalah pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran *setting* yang jelas akan menciptakan benar-benar hidup. Penulis harus dapat mengolah suatu konflik menjadi permainan yang menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak. Unsur yang dapat membangun naskah drama adalah sebagai berikut.

a. Plot atau Kerangka Cerita

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Konflik itu semakin lama semakin meningkat untuk kemudian mencapai titik klimaks. Setelah klimaks lakon akan menuju penyelesaian. Secara umum, plot terdiri atas beberapa tahapan berikut ini.

1) Pelukisan Awal

Tahap ini merupakan tahap pengenalan tokoh-tokoh drama. Tahap ini berisi pelukisan awal dan pengenalan tokoh dan situasi latar cerita. Pada tahap ini pembaca atau penonton mulai mendapat gambaran tentang tokoh, situasi atau latar cerita, dan peristiwa drama.

2) Pertikaian Awal

Tahapan pemunculan konflik yang merupakan kelanjutan dari tahap pelukisan awal. Pada tahap ini masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang menyulut konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik.

3) Titik Puncak (Klimaks)

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Konflik itu akan terus meningkat sampai mencapai klimaks atau titik puncak kegawatan dalam cerita. Klimaks dalam drama akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan atau penderita terjadinya konflik tersebut.

4) Peleraian atau Antiklimaks

Dalam tahap ini konflik mulai mereda dan ketegangan mulai menurun. Tokoh-tokoh yang memanaskan situasi atau meruncingkan cerita dalam drama sudah mulai menuju pada penyelesaian konflik. Mereka sudah mengalami pencerahan batin.

5) Penyelesaian atau Akhir Cerita

Konflik yang telah mencapai klimaks dan sudah mulai menurun diberi penyelesaian. Ketegangan antatokoh cerita dikendorkan. Konflik dan ketegangan sudah diberi jalan keluar penyelesaiannya dan cerita diakhiri.

Struktur alur drama yang menurut Aristoteles (via Harymawan, 1993: 19) sebagai alur dramatik (*dramaticplot*) dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

(1) Protasis, (2) epitasio, (3) catastasis, dan (4) catastrophe. Plot drama ada tiga jenis, yaitu: (1) sirkuler, artinya cerita berkisar pada satu peristiwa saja, (2) linear, yaitu cerita bergerak secara berurutan dari A-Z, dan (3) episodik, yaitu jalinan cerita itu terpisah kemudian bertemu pada akhir cerita. Dalam penyusunan naskah, pembabakan plot diwujudkan dalam babak dan adegan.

Alfred N. Frieman (via Waluyo, 2001: 14) merinci alur berdasarkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Alur peruntungan; terdiri atas alur gerak, alur pedih, alur tragis, alur penghukuman, alur sinis, alur sentimental, dan alur kekaguman.
- 2) Alur penokohan; terdiri atas alur kedewasaan, alur perbaikan, dan alur pengujian.
- 3) Alur pemikiran; terdiri atas alur pendidikan, alur pembuka rahasia, alur perasaan sayang, dan alur kekecewaan.

b. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh dalam drama disebut tokoh rekaan yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Itulah sebenarnya istilah tokoh juga disebut *Character* atau watak. *Character* di sini adalah tokoh yang hidup, bukan mati; dia adalah boneka di tangan kita. Karena *character* ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional.

Tiga dimensi yang dimaksud oleh Harymawan (1986: 25) adalah sebagai berikut.

1. Dimensi fisiologis ialah ciri-ciri badani. Yang termasuk dimensi fisiologi tokoh adalah: umur, jenis kelamin, ciri-ciri tubuh, cacat jasmaniah, ciri khas yang menonjol, suku, bangsa, raut muka, kesukaan, dan sebagainya. Tokoh ini membagi watak manusia berdasarkan keadaan fisik tokoh.
2. Dimensi sosiologis ialah latar belakang kemasyarakatannya. Dimensi sosiologis tokoh meliputi status soaial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, kehidupan pribadi, pandangan hidup, kepercayaan, agama, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, *hobby*, bangsa, suku, keturunan. Dimensi sosiologi seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang.
3. Dimensi psikologis ialah latar belakang kejiwaan:
 - a) Mentalitas, ukuran moral/membedakan antara yang baik dan tidak baik;
 - b) Temperamen, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan;
 - c) I.Q (Intelligence Quotient), tingkat kecerdasan, kecakapan, keakhlian khusus dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Waluyo (2001, 16) tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan memnjadi beberapa, seperti berikut ini.

1. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh seperti di bawah ini.
 - a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita.

- c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.
2. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
- a) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling mempengaruhi gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
- b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
- c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini menurut kebutuhan cerita.
- c. Dialog
- Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah protot kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas. Dialog harus bersifat estetis, artinya memiliki keindahan bahasa. Keindahan bahasa itu tidak boleh mengganggu makna yang terkandung dalam naskah, artinya walaupun indah tetap komunikatif. Dialog juga harus hidup, artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog.

Dialog berisikan kata-kata. Kata merupakan alat komunikasi paling penting antara orang dengan sesamanya. Lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui. Dalam naskah drama, dialog dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi estetis dan segi teknis. Segi estetis, dialog merupakan faktor literer (juga filosofis) yang mempengaruhi struktur keindahan sebuah lakon. Sedangkan segi teknis biasanya diberi catatan pengucapan, ditulis dalam kurung. Constance Nash dan Virginia Oakey (via Hamzah, 1985: 116) mengemukakan empat fungsi dialog. Pertama, dialog yang mengemukakan persoalan. Kedua, dialog menjelaskan perihal tokoh atau peran. Ketiga, dialog yang mendorong plot bergerak maju. Keempat, membukakan fakta (*exposition*).

d. Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* yaitu tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Efendi, 2002: 15). *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tempat tidak berdiri sendiri. Berhubungan dengan waktu dan ruang. *Setting* waktu juga berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, pagi, sore, atau malam hari.

e. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog.

Tema yang kuat, lengkap, dan mendalam biasanya lahir karena pengarang berasa dalam *passion* (suasana jiwa yang luar biasa). Tema merupakan “struktur dalam” dari sebuah karya sastra. Tema juga berhubungan dengan sudut pandang atau *point of view*; sudut darimana pengarang memandang dunia ini, apakah dari segi bahagia, duka, mengejek, mencemooh, harapan, ataukah kehidupan ini sama sekali tidak bermakna.

f. Amanat

Tema bersifat sangat lugas, objektif, dan khusus, sedangkan amanat bersifat kias, subjektif, dan umum. Amanat sebuah drama akan mudah diamati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis. Dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah yang disebut amanat (Efendi, 2002: 18). Jika permasalahan yang diajukan dalam cerita juga diberi jalan keluarnya oleh pengarang, maka jalan keluar itulah yang disebut amanat. Amanat dapat disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

g. Petunjuk Teknis

Dalam naskah drama petunjuk teknis disebut juga teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau artis, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dari dialog, misalnya dengan huruf miring, ditulis dalam kurung, dicetak tebat, atau ditulis dengan huruf kapital semua.

Teks samping juga berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktua sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya. Petunjuk teknis akan mempermudah sutradara dalam menafsirkan naskah. Petunjuk watak, usia, dan keadaan sosial aktor/ aktris akan membantu sutradara dalam menghayati watak secara total.

B. Menulis Naskah Drama

Menulis merupakan aktivitas produktif dalam menuangkan segala pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis. Namun pembelajaran menulis naskah drama lebih banyak disajikan dalam bentuk teori sehingga siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan menulis yang sulit dan tidak menyenangkan atau tidak menarik. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menarik minat siswa untuk menulis naskah drama. Salah satu cara yang dapat menarik minat siswa dalam menulis naskah drama adalah dengan menggunakan media pembelajaran seperti media film dokumenter. Media film dokumenter ini dianggap efektif untuk menarik minat siswa.

Ketika menulis sebuah naskah drama (lakon), hal yang harus diperhatikan adalah kekuatan dialog karena dari dialoglah akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Misalnya saja karakter tokoh, pengembangan cerita, perkembangan suasana dan lain-lain. Dari dialog itulah akan dirasakan kedalaman naskah drama (lakon) dan berbagai informasi emosi yang ada di dalam naskah drama (lakon). Kekuatan dialog itu akan tercermin dengan ketepatan

pemilihan kata. Dari naskah drama (lakon) tersebut akan bisa dirasakan apakah naskah itu komunikatif atau tidak, menarik atau tidak, dan sebagainya (Hanindawan, 2005).

Riantiarno mengemukakan bahwa ada tiga syarat utama bagi para calon penulis naskah drama, yaitu:

1. Memiliki kebutuhan berekspresi melalui tulisan, menulis yang dirasa harus ditulis dan tak bosan belajar dan terus menulis.
 2. Sifat moralitas penulisan, yang sering dianggap ‘kuno’.
- Naskah drama/ opera/ operet, selalu berhubungan erat dengan perilaku manusia dan sering disebut sebagai cermin kehidupan atau saripati kehidupan.
3. Setelah tema dipatok lalu menuliskan sinopsis dan membuat sebuah *struktur, kerangka*, atau *bagan dramatik* yang paling sederhana.
 - a. Pembuka/ pengantar/ prolog (sebab)
 - b. Isi, pemaparan-konflik-klimaks-antiklimaks/ resolusi (permasalahan)
 - c. Penutup/ penyelesaian/ epilog/ solusi/ keputusan

Menulis naskah drama tidak semudah menyusun sebuah cerita narasi. Di dalam pembelajaran menulis naskah drama, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan unsur lain yang menjadi kekuatan naskah drama sehingga naskah drama menjadi lebih menarik dan hidup, baik dari segi aktualisasi tema, alur, penggambaran tokoh maupun *setting* dan penyusunan dialog.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian dan Manfaat Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektrinis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran (Arsyad, 2011: 4).

Menurut Arsyad (2011: 25) manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
 - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;

- b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
 - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide di samping secara verbal;
 - d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
 - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video;
 - f) Peristiwa alam atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
4. Media pebelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

2. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran (Sudjana dan Rivai, 2010: 3). Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering disebut juga media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, dan lain-lain.

Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain.

Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 4) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam melakukannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pelajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah film. Film secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Menurut Azhar Arsyad (2011: 49), film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Di dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah film dokumenter. Film dokumenter yaitu film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Pola penting dalam film dokumenter adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Film dokumenter juga bisa menampilkan rekaman penting dari sejarah manusia.

D. Film Dokumenter

1. Pengertian Film Dokumenter

Media film adalah media yang termasuk ke dalam media audiovisual. Media audiovisual adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui pendengaran dan penglihatan. Media audiovisual dapat digolongkan ke dalam jenis media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objek yang dapat dilihat. Media audiovisual memiliki banyak sifat yang disenangi, karena media audiovisual cenderung menarik dan interaktif, media audiovisual dapat digunakan pada semua tingkatan atau jenjang pendidikan untuk kebutuhan kelompok maupun individual.

Media audiovisual dapat dibagi menjadi dua jenis: jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audiovisual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, ohp, dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran.

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut *movie*. Menurut Nicols (via Tanzil dkk, 2010: 1) film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realita, menggunakan fakta dan data. Film dokumenter dibuat berdasarkan fakta dan dituntut untuk setia kepada fakta tersebut. Hal yang tidak kalah penting, selain setia pada fakta adalah sikap jujur pembuat film dokumenter dalam menyikapi persoalan yang menjadi topik utama filmnya. Sebuah film dokumenter haruslah akurat dan jujur karena hal itu akan tercermin dan ditangkap oleh penonton. Dalam film dokumenter subjektivitas merupakan elemen yang tidak terhindarkan, sedangkan objektivitas adalah yang semu.

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Menurut Fajar Nugroho (2007: 36) Film dokumenter adalah merekam adegan nyata dan faktual (tidak boleh merekayasanya sedikitpun) untuk kemudian dibentuk menjadi sefiksi mungkin menjadi sebuah cerita yang menarik. Selain itu, menurut Grierson (via Gerzon,

2008: 12) karya film dokumenter merupakan sebuah ‘laporan aktual yang kreatif (*creative treatment of actuality*).

2. Unsur-Unsur Film Dokumenter

Ada dua unsur yang terdapat di dalam film dokumenter, yaitu:

- a. Gambar, gambar diambil berdasarkan peristiwa tertentu. Orang-orang yang direkam dalam film tersebut benar-benar ada dan pernah ada, bukan sebagai pemeran yang menggantikan seseorang dalam film tersebut.
- b. Kata-kata/verbal, kata-kata dalam film tersebut berasal dari penuturan langsung dari subjek yang menjadi tokoh dalam film dokumenter tersebut. Kata-kata yang dilontarkan biasanya berupa kesaksian atas sejarah maupun peristiwa tertentu. Kata-kata tersebut juga bisa berasal dari narator untuk menggambarkan peristiwa maupun memberikan keterangan tertentu pada tempat-tempat tertentu yang direkam digambar.

3. Cara Membuat Film Dokumenter

Pembuatan film dokumenter adalah kegiatan yang meliputi serangkaian pilihan signifikan mengenai apa yang akan direkam, bagaimana cara merekamnya, apa yang harus digunakan, dan bagaimana menggunakan secara efektif. John Grierson (salah seorang Bapak film dokumenter) menyatakan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas.

Menurut Rabiger pembuat film dokumenter ingin penontonnya tidak hanya mengetahui topik yang diangkat, tapi juga mengerti dan dapat merasakan persoalan yang dihadapi subjek untuk itu diperlukan pengorganisasikan cerita dengan subjek yang menarik, alur yang mampu membangun ketegangan, dan sudut pandang yang terintegrasi (Via Tanzil, 2010: 2).

Menurut Fajar Nugroho (2007: 40) langkah-langkah dalam pembuatan film dokumenter yaitu menemukan ide, menuliskan film *statement*, membuat *treatment* atau *outline*, mencatat *shooting list*, dan menyiapkan *editing script*.

4. Bentuk Film Dokumenter

Bentuk film dokumenter dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar (Tanzil, 2010: 4-5)

a. *Expositori*

Bentuk dokumenter ini menampilkan pesan kepada penonton secara langsung melalui presenter atau narasi beberapa teks maupun suara.

b. *Direct cinema/observational*

Aliran ini muncul akibat ketidakpuasan para pembuat dokumenter terhadap gaya expositori. Kekuatan direct cinema adalah pada kesabaran pembuat film untuk menunggu kejadian-kejadian signifikan yang berlangsung di hadapan kamera (Rabiger, 1992:23).

c. Cinema verite

Kalangan *cinema verite* melakukan intervensi dan menggunakan kamera sebagai alat pemicu untuk memunculkan krisis. Dalam aliran ini, pembuat film dokumenter cenderung dengan sengaja melakukan provokasi untuk memunculkan kejadian-kejadian tak terduga (Taylor, 1997: 29).

E. Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter

Guru akan merasa senang jika saat mengajar menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak menjadi kaku dan monoton. Guru dituntut untuk kreatif dan berusaha mendesain pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadikannya pembelajaran yang sedang berlangsung bisa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Siswa cenderung akan merasa bosan dan jemu jika pembelajarannya monoton. Agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, guru harus membuat inovasi baru yang mampu menarik perhatian siswa. Ada banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa, salah satunya dengan menghadirkan metode atau media yang baru yang belum pernah diajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah media film dokumenter. Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif. Apa yang terdengar oleh telinga dan terpandang oleh mata akan lebih cepat dan lebih mudah diingat dibandingkan yang hanya dapat dibaca atau didengar saja. Media film dokumenter diharapkan

bisa membantu siswa untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Media film dokumenter juga diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.

Media film dokumenter memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari media film dokumenter antara lain, seperti: (1) film dokumenter bersifat langsung, (2) bersifat nyata, sehingga siswa dapat dengan jelas melihat tayangan dan mampu memaksimalkan pemanfaatan indra penglihatan dan pendengaran, (3) lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran, (4) pelajaran lebih bervariasi dan berkesan, (5) jangkauannya luas, (6) perhatian siswa lebih terfokus. Sedangkan kelemahan dari media film dokumenter antara lain: (1) alat dan dana yang tidak memungkinkan, (2) menyita waktu saat mempersiapkan dan pelaksanaan, (3) harus menggunakan tenaga listrik, (4) tidak semua guru mampu menggunakan media yang tepat, (5) sulit menemukan film dokumenter yang tepat.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nurcahyani (2010) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video klip dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh. Siswa lebih aktif dan senang untuk belajar menulis cerpen dengan tepat. Penelitian

tersebut relevan karena sama-sama menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Selain penelitian Prapti Dwi Nurcahyani, penelitian Winingsih (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Boneka (*Stick Wayang Orang*) pada siswa kelas VIII B SMPN 2 Sentolo” juga relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena subjek yang diteliti sama yaitu sama-sama meneliti tentang menulis naskah drama. Hasil penelitian Rini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang terjadi. Hal ini terlihat dari kenaikan skor rata-rata. Kenaikan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 0,77 atau 12,06 % atau 12%.

G. Kerangka Pikir

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang sulit, untuk dapat menghasilkan karya sastra yang baik dibutuhkan beberapa keterampilan seperti menguasai struktur kalimat dan ejaan, mampu menentukan pilihan kata, serta dapat menciptakan dan memperluas kalimat. Selain itu, menulis juga membutuhkan proses latihan serta praktik secara terus menerus agar didapatkan hasil yang optimal. Hal inilah yang terkadang membuat siswa enggan untuk terus berlatih menulis, sehingga mengakibatkan keterampilan menulis mereka rendah.

Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan media yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan dapat mengasah kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Media film dokumenter adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk audiovisual yang berisi tentang adegan nyata dan faktual. Tujuan dari pembelajaran ini agar siswa tidak bosan dalam kegiatan menulis, terutama menulis naskah drama, karena guru tidak pernah memberikan penyampaian materi pelajaran menggunakan film dokumenter.

Dengan kata lain film dokumenter mampu memberikan stimulus yang baik sehingga siswa mudah dalam menulis naskah drama untuk menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya secara tertulis dari hasil pengamatan melihat film dokumenter. Dengan demikian penggunaan film dokumenter dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

H. Hipotesis Tindakan

Media film dokumenter sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena merupakan media yang sesuai untuk keterampilan proses dalam pembelajaran menulis naskah drama. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut, media film dokumenter dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.

BAB III

METODE PENELITIAN

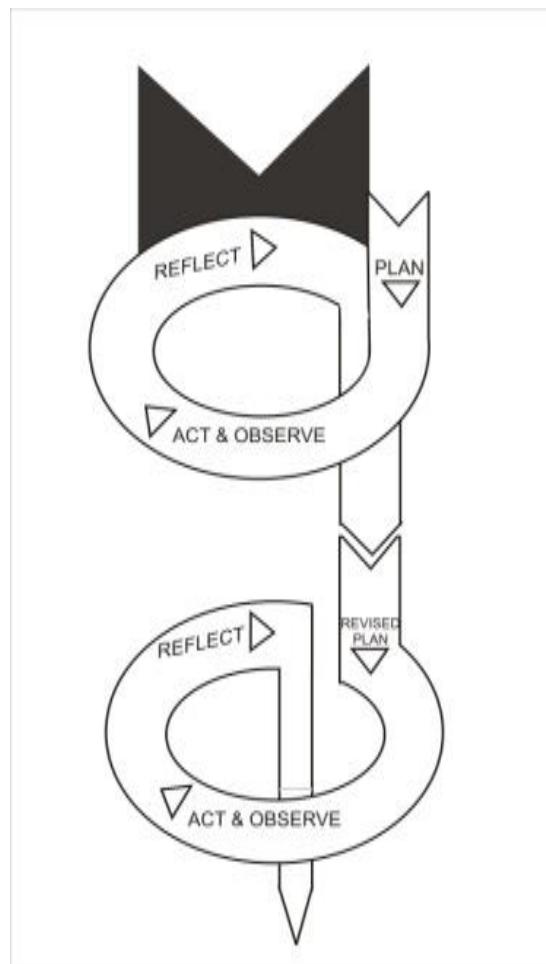
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Penerapan penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart via Madya (1994: 9) penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Peneliti memilih rancangan penelitian tindakan kelas karena keterampilan menulis naskah drama di kelas XI masih rendah. Dengan rancangan ini peneliti berharap agar keterampilan menulis naskah drama di kelas XI semakin meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu:

1. penyusunan rencana adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama,
2. tindakan adalah pembelajaran macam apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama,
3. observasi adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa,

4. refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses mengajar selanjutnya.



Gambar 1:
Skema Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart
(via Madya, 2006: 67)

Dari gambar siklus di atas, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan meliputi: (1) *plan* (perencana), (2) *act* (pelaksanaan tindakan), (3) *observer* (pengamatan), dan (4) *reflect* (refleksi).

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Purwanegara, khususnya kelas XI IPA 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 2 tahun ajaran 2011/2012. Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, antara lain keterampilan menulis naskah drama siswanya masih tergolong rendah, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal. Dengan adanya penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media film dokumenter ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran menulis naskah drama agar tidak membosankan bagi siswa dan diharapkan media film dokumenter ini dapat mengoptimalkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari pengamatan pralapangan, subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara yang berjumlah 25 siswa. Pertimbangan diambilnya kelas ini sebagai sampel penelitian karena pembelajaran penulisan naskah drama dalam kelas ini masih belum sesuai dengan tingkat ketercapaian pembelajaran. Selain itu, nilai yang dihasilkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Bahasa Indonesia kelas tersebut.

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan penulisan naskah drama menggunakan media film dokumenter pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara. Berdasarkan keadaan tersebut, pembelajaran menggunakan media film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” dan “Untuk Sebuah Hamburger” diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis dan kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama. Film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” adalah film yang dibuat sendiri oleh peneliti, sedangkan film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” adalah film produksi dari angkatan IV CBN 2004. Kedua film tersebut berdurasi sekitar 5 menit.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart (via Madya, 2009: 59-66) terdiri dari empat komponen tindakan, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus mengarah ke depan. Rencana penelitian tindakan kelas, peneliti bersama dengan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui hal-hal berikut.

- a. Peneliti bersama guru kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya menulis naskah drama.
- b. Guru melakukan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan metode dan media pembelajaran yang biasa dilakukan.
- c. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran menulis naskah drama yang biasa dilakukan.
- d. Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis naskah drama sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media film dokumenter. Ada dua film dokumenter yang digunakan yaitu film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” dan “Untuk Sebuah Hamburger”. Film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” adalah film yang dibuat sendiri oleh peneliti, sedangkan film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” adalah film produksi dari angkatan IV CBN 2004. Kedua film tersebut berdurasi sekitar 5 menit.

Proses pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi tentang drama.
- b. Siswa diajak untuk melihat dan menyimak pemutaran film dokumenter. Sebelumnya guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak film dokumenter terkait dengan penugasan yang akan diberikan.
- c. Siswa diberikan tugas untuk menceritakan kembali isi cerita film dokumenter yang telah dilihat dengan sudut pandang siswa sendiri dalam bentuk naskah drama.
- d. Dilakukan bimbingan penulisan naskah drama oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai *observer* yang memantau proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung. Observasi yang dilaksanakan meliputi pemantauan proses pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ada dua macam, yaitu observasi proses dan observasi hasil. Observasi proses adalah bagaimana proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Observasi pada proses pembelajaran naskah drama dilakukan dengan mengamati proses tindakan pembelajaran menulis naskah drama, pengaruh pembelajaran menulis naskah drama untuk siswa maupun guru, mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari siswa untuk kemudian dicari jalan penyelesaiannya. Peneliti selalu mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Observasi hasil dari kegiatan pembelajaran siswa di kelas setelah menggunakan media film dokumenter digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilaksanakan ketika melihat proses dan merenungkan apakah kegiatan yang telah dialami sudah benar-benar bermanfaat atau masih ada hambatan serta kendala dalam pembelajaran menulis naskah drama. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk merenungkan kembali permasalahan-permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis naskah drama. Refleksi dilakukan mengenai kesulitan-kesulitan guru ataupun siswa selama pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter sehingga ditemukan pemecahan masalahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama menggunakan media film dokumenter. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditujukan dengan nilai tes penulisan naskah drama.

Sumber data diambil pada saat dan sesudah proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, baik formal maupun informal. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1. Observasi atau Monitoring Kelas

Observasi dan monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh seseorang observer pendukung. Observasi kelas dilakukan dengan berpegang pada pedoman observasi dan didukung oleh fotografi, semua peristiwa dalam pembelajaran dicatat dalam catatan lapangan dengan menggunakan panduan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru pelaku tindakan, guru, *observer* dan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan penulisan naskah drama siswa dan hal yang mendukung lainnya. Wawancara yang dilakukan secara tidak terencana bergantung pada situasi terjadinya. Wawancara dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah tindakan.

3. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis khususnya penulisan naskah drama.

4. Tes Menulis (Naskah Drama)

Untuk menjaring data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam penulisan naskah drama dilakukan tes penulisan naskah drama. Tes dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas

melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Data yang dihasilkan dengan tes penulisan naskah drama merupakan data kuantitatif yang dianalisis dengan kuantitatif. Penilaian dilakukan berdasarkan pedoman penilaian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas dari awal pembelajaran sampai dengan berakhirnya pembelajaran penulisan naskah drama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi.

1. Angket, digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran menulis naskah drama.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian, berupa persiapan, perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan dan refleksi.
3. Pedoman pengamatan, digunakan untuk memonitor jalannya tindakan pada siklus I dan siklus II.
4. Lembar penilaian menulis naskah drama, digunakan untuk penilaian naskah drama siswa yang mencakup isi, organisasi isi, bahasa, dan mekanik.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan menulis naskah drama sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis naskah drama sebelum dan sesudah diberi tindakan. Kemampuan menulis naskah drama melalui media film dokumenter dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Pengertian validitas dalam penelitian tindakan kelas berbeda dengan validitas dalam penelitian kuantitatif. Burns (via Madya, 2006: 37) menegaskan bahwa kriteria validitas dasar untuk penelitian kuantitatif adalah makna langsung dan lokal dari tindakan yang dibatasi dari sudut pandang peserta penelitian.

Selama proses penelitian tersebut ada tiga validitas yang dianggap tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini, yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogsis.

a. Validitas Demokratis (*Democratik Validity*)

Validitas ini dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal penelitian hingga akhir. Semua objek yang terkait meliputi peneliti, guru pengajar, kepala sekolah, observer pendukung dan siswa yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Proses (*Proses Validity*)

Validitas proses dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif, berkesinambungan, dan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai partisipan observer yang selalu berada di kelas dan mengikuti pembelajaran.

c. Validitas Dialogsis (*Dialogic Validity*)

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasi, mendiskusikan, dan menganalisis data tersebut dengan guru kolaborator untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan tindakan juga dilakukan bersama antara peneliti, guru, dan kolaborator. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Data

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas data yang dikumpulkan adalah dengan mempercayai peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini akan disajikan data asli selama proses pelaksanaan tindakan.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu proses pembelajaran di kelas dan keberhasilan hasil pembelajaran.

1. Indikator keberhasilan dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut:
 - a. proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan,
 - b. siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung,
 - c. terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.
2. Indikator keberhasilan hasil pembelajaran, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dengan menggunakan media film dokumentasi. Keberhasilan hasil pembelajaran diperoleh jika terjadi peningkatan antara prestasi subjek sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Keberhasilan hasil pembelajaran ditandai dengan pencapaian skor siswa dengan standar nilai ketuntasan 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian meliputi informasi mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa menggunakan media film dokumenter. Pembahasan merupakan uraian dari hasil analisis informasi awal kemampuan menulis naskah drama siswa, pelaksanaan tindakan kelas persiklus, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa menggunakan media film dokumenter.

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara yang beralamat di desa Purwanegara, kecamatan Purwanegara, kabupaten Banjarnegara. Kelas XI IPA 2 terdiri atas 25 siswa dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Widya Astuti, S.Pd yang bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada rendahnya kemampuan menulis karya sastra khususnya pada pembelajaran menulis naskah drama siswa SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara. Pemilihan kelas untuk penelitian ini terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Ibu Widya Astuti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.

Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah XI IPA 2, alasan peneliti memilih kelas tersebut karena kemampuan menulis naskah drama kelas tersebut masih tergolong rendah. Menurut guru Bahasa Indonesia, siswa kelas XI IPA 2 lebih menyukai keterampilan berbicara atau bercerita dibandingkan dengan keterampilan menulis. Siswa kelas XI IPA 2 lebih lancar mengungkapkan gagasan atau pendapatnya secara lisan daripada secara tertulis. Selain itu, pemilihan tempat penelitian didasarkan adanya hubungan baik antara peneliti dengan guru kolaborator sehingga terjadi kerjasama yang baik.



Gambar 2. Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPA 2, yakni pada hari Senin pukul 12.20-13.50 WIB dan pada hari Rabu pukul 08.40-10.10 WIB.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 10 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2.	Senin, 13 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi pratindakan. - Penyebaran dan pengisian angket pratindakan.
3.	Rabu, 15 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian materi tentang menulis naskah drama. • Pemberian contoh naskah drama.
4.	Senin, 20 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. • Penulisan draf naskah drama.
5.	Rabu, 22 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus I pertemuan III <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama. • Perencanaan pelaksanaan siklus II
6.	Senin, 27 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> • Pemutaran film yang kedua dengan judul “Pengamen Jalanan Malioboro” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. • Penulisan draf kasar naskah drama.
7.	Rabu, 29 Februari 2012	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama • Penyebaran dan pengisian angket pascatindakan

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 sebanyak dua jam pelajaran (2 x 45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti bersepakat dengan guru Bahasa Indonesia bahwa penelitian dilakukan setiap hari Senin pada pukul 12.20-13.50 WIB dan pada hari Rabu pukul 08.40-10.10 WIB.

B. Deskripsi Siklus Per Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam waktu tiga kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam waktu dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15, 20, dan 22 Februari 2012, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Februari 2012.

Selama pelaksanaan tindakan kedua siklus tersebut, selalu diadakan monitoring dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian telah dibicarakan terlebih dahulu dengan Ibu Widya Astuti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara. Jadwal rencana tindakan akan dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian, namun tidak mengganggu kinerja guru yang bersangkutan.

Selama ini, pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara hanya sebatas mengapresiasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsiknya saja. Guru Bahasa Indonesia belum pernah memberikan variasi pembelajaran, hal tersebut dikarenakan materi menulis naskah drama dianggap sulit untuk diberikan kepada siswa dan waktu yang sangat terbatas, berbeda dengan pelajaran keterampilan lainnya. Guru yang hanya memanfaatkan buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa), akhirnya membuat siswa cenderung cepat bosan. Faktor minat dan motivasi siswa yang kurang juga akan sangat berpengaruh dan menghambat pembelajaran menulis naskah drama.

Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dicari solusi pembelajaran sastra yang mampu menarik minat sekaligus dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media film dokumenter sebagai media pembelajaran menulis naskah drama yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah pratindakan, siklus I dan siklus II.

1. Pratindakan

Sebelum diterapkan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa menggunakan media film dokumenter, peneliti terlebih dahulu mengadakan pratindakan. Kegiatan pratindakan dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang bertindak sebagai pengajar adalah guru Bahasa Indonesia.

Tugas yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia kepada siswa berupa praktik menulis naskah drama dengan tema bebas. Siswa diberi kebebasan untuk menulis naskah drama dengan tema bebas, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah untuk mendapatkan ide dan tidak terbelenggu atau hanya terpaku dengan satu tema saja.

Pratindakan dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2012. Pembelajaran pada tahap pratindakan, guru menyampaikan materi pelajaran seperti yang biasanya dilakukan yaitu dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media apapun. Pembelajaran

selama pratindakan ini berlangsung kurang lancar. Hal ini dikarenakan kondisi kelas yang ramai pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama yang disebabkan adanya kecenderungan yang menganggap bahwa menulis naskah drama itu sulit serta siswa belum terbiasa menulis naskah drama.

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal penulisan naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dilakukan dengan penyebaran angket. Angket ini dibagikan menjelang akhir pembelajaran pada tahap pratindakan. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	5 (20%)	19 (76%)	1 (4%)
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	9 (36%)	5 (20%)	11 (44%)
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	24 (96%)	1 (4%)	
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	23 (92%)	2 (8%)	
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?	15 (60%)	10 (40%)	
6.	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?	16 (64%)	5 (20%)	4 (16%)
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran?			25 (100%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	14 (56%)	8 (32%)	3 (12%)
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan guru?	18 (72%)	5 (20%)	2 (8%)
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru?	1 (4%)	5 (20%)	19 (76%)

Angket di atas juga digunakan untuk mengetahui minat siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan penulisan naskah drama. Berdasarkan hasil angket di atas, maka dapat diperoleh keterangan sebagai berikut. Berdasarkan jawaban dari siswa diketahui bahwa sebanyak 5 siswa (20%) menjawab lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 19 siswa (76%) menjawab kadang-kadang menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan hanya ada 1 siswa (4%) menjawab tidak menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa XI IPA 2 lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran bahasa.

Siswa kelas XI IPA 2 juga lebih menyukai membaca karya sastra dibandingkan menulis karya sastra. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa yaitu ada 9 siswa (36%) menjawab lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra, 5 siswa (20%) menjawab kadang-kadang menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra, dan 11 siswa (44%) menjawab tidak menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra.

Selama ini banyak siswa sudah pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra, terlihat dari 24 siswa (96%) menjawab pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra, dan hanya ada 1 siswa (4%) menjawab kadang-kadang mendapatkan tugas menulis karya sastra, bahkan tidak ada siswa (0%) menjawab tidak pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra.

Guru telah memberikan materi mengenai drama terlebih dahulu sebelum siswa melakukan kegiatan menulis naskah drama. Terlihat dari 23 siswa (92%) menjawab pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya, 2 siswa (8%) menjawab kadang-kadang diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya, dan tidak ada siswa (0%) menjawab tidak pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya.

Setelah guru memberikan materi tentang drama, siswa kebanyakan sudah dapat menulis sebuah naskah drama. Terlihat dari 15 siswa (60%) menjawab sudah dapat menulis naskah drama, 10 siswa (40%) menjawab kadang-kadang dapat menulis naskah drama, dan tidak ada siswa (0%) menjawab tidak dapat menulis naskah drama.

Penulisan naskah drama di sekolah pun pernah dilakukan oleh siswa, terlihat dari 16 siswa (64%) menjawab pernah menulis naskah drama, 5 siswa (20%) menjawab kadang-kadang menulis naskah drama, dan 4 siswa (16%) menjawab tidak pernah menulis naskah drama.

Ternyata selama ini guru Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama, hal ini terbukti dari 25 siswa (100%) menjawab bahwa selama mengajar guru tidak pernah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran.

Di sekolah siswa sering mendapat tugas untuk menulis karya sastra, terlihat dari 14 siswa (56%) menjawab dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya satra, 8 siswa (32%) menjawab dalam pembelajaran selama ini guru kadang-kadang memberikan tugas menulis karya satra, 3 siswa (12%) menjawab dalam pembelajaran selama ini guru tidak pernah memberikan tugas menulis karya satra.

Kegiatan menulis naskah drama dilakukan siswa hanya karena tuntutan dari tugas dari guru. Terlihat dari 18 siswa (72%) menjawab menulis naskah drama hanya karena tuntutan guru, 5 siswa (20%) menjawab kadang-kadang menulis naskah drama hanya karena tuntutan guru, 2 siswa (8%) menjawab menulis naskah drama tidak hanya karena tuntutan guru.

Kegiatan menulis naskah drama jarang dilakukan di luar sekolah, terlihat hanya 1 siswa (4%) menjawab melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru, 5 siswa (20%) menjawab kadang-kadang melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru, 19 siswa (76%) menjawab tidak pernah melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan informasi dari angket pratindakan di atas maka dapat diketahui bahwa pengetahuan dan minat siswa akan pembelajaran menulis naskah drama dapat dikatakan tidak rendah. Sebenarnya sebagian besar siswa tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, namun selama ini pembelajaran menulis naskah drama hanya berupa teori belum dipraktikkan sehingga kemampuan menulis naskah drama mereka masih terlihat kurang. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia kemudian melakukan diskusi untuk memperbaiki kemampuan menulis naskah drama baik dari segi proses maupun produk dengan menggunakan media film dokumenter.

Selain dengan penyebaran angket, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kegiatan menulis naskah drama juga dilakukan dengan praktik menulis yang difokuskan pada penulisan naskah drama. Sebelum siswa melaksanakan praktik menulis naskah drama, guru terlebih dahulu memberikan materi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan naskah drama, seperti pengertian naskah drama, unsur-unsur pembangun naskah drama serta kaidah-kaidah penulisan naskah drama.

Pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai naskah drama siswa mencakup beberapa aspek, diantaranya: a) Dialog dan teks samping, b) Tema, c) Latar atau *setting*, d) Tokoh dan Perwatakan, e) Alur atau plot, f) Amanat, dan g) Mekanik penulisan. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat hasil kemampuan awal penulisan naskah drama siswa pada tabel berikut.

**Tabel. 3 Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Naskah Drama Siswa
Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara**

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	15	5	14	14	5	5	5	63
2.	S ₂	13	5	15	15	6	6	7	67
3.	S ₃	15	6	15	15	6	6	7	70
4.	S ₄	14	4	14	14	5	5	6	62
5.	S ₅	14	5	14	14	5	5	5	62
6.	S ₆	13	4	14	14	4	5	4	58
7.	S ₇	15	4	14	14	4	4	5	60
8.	S ₈	14	5	13	15	4	5	4	60
9.	S ₉	15	5	13	14	4	4	5	60
10.	S ₁₀	17	6	16	16	6	6	6	73
11.	S ₁₁	17	6	16	16	7	6	7	75
12.	S ₁₂	14	5	14	14	5	5	5	62
13.	S ₁₃	15	6	15	15	6	6	7	70
14.	S ₁₄	15	6	15	15	5	5	6	67
15.	S ₁₅	15	5	15	15	5	5	5	65
16.	S ₁₆	13	4	13	13	4	4	4	55
17.	S ₁₇	14	6	14	14	5	5	5	63
18.	S ₁₈	15	4	14	15	4	4	6	62
19.	S ₁₉	15	4	14	14	4	4	5	60
20.	S ₂₀	14	4	14	14	5	4	5	60
21.	S ₂₁	15	5	15	15	5	5	5	65
22.	S ₂₂	14	5	14	14	5	5	5	62
23.	S ₂₃	15	6	14	14	5	5	6	65
24.	S ₂₄	14	6	15	15	5	5	5	65
25.	S ₂₅	14	5	14	14	5	5	5	62
Jumlah Total		364	126	358	362	124	124	165	1593
Rata-rata		14,56	5,04	14,32	14,48	4,96	4,96	6,6	63,72
Nilai Ideal		20	10	20	20	10	10	10	100

Keterangan

S₁-S₂₅ : Siswa

A : Dialog dan Teks samping

B : Tema

C : Latar atau *setting*

D : Tokoh dan Perwatakan

E : Alur atau Plot

F : Amanat

G : Mekanika Penulisan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor atau nilai kemampuan awal penulisan naskah drama yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Skor rata-rata tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Pada proses pratindakan hanya ada empat siswa yang memperoleh nilai 70, yaitu siswa S3 dengan skor 70, siswa S10 dengan skor 73, siswa S11 dengan skor 75, dan siswa S13 dengan skor 70.

Dilihat dari hasil naskah drama yang ditulis siswa, peneliti beserta guru Bahasa Indonesia dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menulis naskah drama dengan baik. Kebanyakan dari mereka menulis naskah drama seperti percakapan biasa. Namun, ada beberapa siswa juga yang terlihat sudah mampu menulis naskah drama dengan baik. Pada proses pratindakan, unsur-unsur pembangun naskah drama seperti alur, penokohan, latar, dialog, teks samping serta mekanik penulisan masih belum diperhatikan dalam tulisan naskah drama yang ditulis oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang muncul setelah dilaksanakan pratindakan, maka peneliti harus mencari solusi agar permasalahan tersebut segera terselesaikan. Solusi tersebut adalah diperlukannya sebuah media yang mampu membantu memunculkan ide dengan mudah sehingga dapat menarik minat serta motivasi siswa ketika menulis naskah drama, media yang akan digunakan tersebut adalah film dokumenter. Film dokumenter dianggap

mampu menarik minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2. Siklus I

Setelah dilakukan tahap pratindakan, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia untuk melakukan tindakan selanjutnya. Pada siklus I, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada tanggal 15 Februari 2012, siswa melakukan kegiatan mengidentifikasi contoh naskah drama yang benar (pemodelan) sebagai pembanding dengan karya siswa pada tahap pratindakan. Pada tanggal 20 Februari 2012, siswa melakukan kegiatan menonton film dan membuat kerangka atau draf kasar dari hasil identifikasi film tersebut. Pada tanggal 22 Februari 2012, siswa melakukan kegiatan menyelesaikan naskah drama dalam bentuk jadi.

Dalam siklus I ini, media film dokumenter yang digunakan berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” dengan tema kejujuran. Dengan kata lain, siswa dapat belajar menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran menulis naskah drama.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan guru Bahasa Indonesia. Perencanaan pada siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Peneliti berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruang tempat penelitian.
- 2) Perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan standar kompetensi yang berhubungan dengan menulis naskah drama.
- 3) Peneliti dan guru berdiskusi tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa. Peneliti memutuskan untuk lebih memperdalam tentang unsur-unsur naskah drama yang belum terealisasi dengan baik. Hal itu berdasarkan hasil tulisan naskah drama siswa pada pratindakan yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum kreatif dalam pembuatan dialog, belum menggambarkan tokoh dan *setting* secara jelas, alur dan amanat masih sulit ditebak dan belum adanya teks samping pada naskah drama mereka.
- 4) Persiapan contoh naskah drama yang akan digunakan sebagai pembanding dengan karya mereka yang telah dibuat pada tahap pratindakan.
- 5) Persiapan media pembelajaran menulis naskah drama berupa film dokumenter berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” yang bertema kejujuran.
- 6) Persiapan lembar tes (kertas folio) yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis naskah drama.
- 7) Persiapan sarana pembelajaran (LCD, laptop, dan speaker aktif).

8) Persiapan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, lembar pengamatan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah implementasi tindakan. Implementasi tindakan adalah pelaksanaan atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Selama siklus I berlangsung, peneliti bersama guru Bahasa Indonesia melakukan pengamatan menggunakan instrumen berupa format observasi, catatan lapangan dan foto dokumentasi.

Di bawah ini akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan selama siklus I berlangsung yang terbagi dalam tiga kali pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

1) Pertemuan Pertama (Rabu, 15 Februari 2012)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.40 WIB. Pada pertemuan pertama siklus I ini, siswa akan diminta untuk mengidentifikasi contoh naskah drama (pemodelan). Guru dan siswa berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka alami ketika mengerjakan tugas menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya (pratindakan). Setelah itu guru membagikan contoh naskah drama (pemodelan) sebagai pembanding dengan karya mereka yang telah

dibuat pada tahap pratindakan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh naskah drama tersebut. Dengan adanya contoh naskah drama tersebut, siswa diharapkan mendapat pengetahuan baru dan lebih memahami tentang naskah drama sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada penulisan naskah drama pada tindakan sebelumnya tidak terulang pada penulisan naskah drama tindakan selanjutnya.

Ketika siswa mengidentifikasi unsur-unsur pembangun naskah drama yang ada pada contoh, guru berkeliling untuk memperhatikan pekerjaan setiap siswa. Setelah semua siswa selesai mengidentifikasi, kemudian hasil identifikasi didiskusikan bersama dengan guru dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh tersebut yang belum mereka pahami.

Selesai berdiskusi guru melanjutkan pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang tahap-tahap penulisan naskah drama menggunakan media film dokumenter. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cermat dan serius, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang terlihat kurang serius dalam mengikuti pelajaran terutama siswa laki-laki. Mereka terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti ngobrol dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas serta melamun di dalam kelas.

Pada akhir pembelajaran, guru merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Untuk sementara pembelajaran menulis naskah drama belum menemui kendala yang berarti (refleksi).

2) Pertemuan Kedua (Senin, 20 Februari 2012)

Pada pertemuan kedua, guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pertemuan pratindakan agar tidak terjadi kembali pada penulisan naskah drama selanjutnya. Dalam pertemuan ini, pembelajaran difokuskan untuk pemutaran film dokumenter dan membuat draf atau kerangka naskah drama.

Film dokumenter yang diputar pada tindakan siklus I ini berjudul “Untuk Sebuah Hamburger”, film ini diproduksi oleh angkatan IV CBN 2004 dan berdurasi sekitar 5 menit. Tema yang diangkat dalam film ini adalah kejujuran. Penggunaan film dokumenter ini diharapkan mampu membantu memunculkan ide siswa dengan mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehingga mampu menarik minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

Pada saat penyusunan draf, siswa diberikan kebebasan untuk menyusun draf berdasarkan pokok-pokok isi cerita yang ada pada film dokumenter dan mengembangkan kreatifitas masing-masing siswa. Siswa yang semula terlihat kurang memperhatikan dan kurang tertarik dengan pembelajaran menulis naskah drama, menjadi senang dan berantusias untuk menonton film tersebut. Pada akhir pembelajaran, siswa dan guru merefleksi pembelajaran dan siswa diberi penugasan untuk menyelesaikan draf atau kerangka naskah drama mereka di rumah (refleksi).

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 22 Februari 2012)

Pada pertemuan ketiga siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah menyelesaikan tugas menulis naskah drama sesuai draf yang sudah ditulis siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa melanjutkan penulisan naskah drama dengan mengembangkan draf yang telah ditulis menjadi sebuah naskah drama dalam bentuk jadi. Siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama dan kemudian mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru. Setelah pelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam kemudian mengecek kehadiran siswa, diakhiri dengan menyampaikan pesan-pesan untuk pertemuan selanjutnya dan mengucap salam atau berdoa. Kemudian pada pertemuan

berikutnya, guru akan mengulas kendala-kendala yang dialami siswa pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengetahui kesalahannya dan kemudian memperbaikinya dalam pembelajaran berikutnya.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter dideskripsikan ke dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok yang dideskripsikan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama ini adalah pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

1) Observasi proses

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama yang sedang berlangsung. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah kondisi kelas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, perhatian serta keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, hal-hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan guru dalam memberikan tugas, pembimbingan serta pemantauan terhadap siswa.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran masih terasa kurang, siswa terlihat belum aktif dan kurang berkosentrasi selama proses pembelajaran. Disaat guru meminta untuk berdiskusi mengidentifikasi contoh naskah drama, masih ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercanda dengan temannya. Pada akhir pembelajaran pun masih terlihat kurang semangat, siswa terlihat mengeluh pada saat diberi tugas untuk mempelajari materi naskah drama.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran sudah terlihat lebih baik. Siswa sudah terlihat lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya film dokumenter sebagai media pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis naskah drama. Penggunaan media film dokumenter terbukti dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, kualitas pembelajaran terlihat lebih baik. Pertemuan ini difokuskan untuk membuat naskah drama dalam bentuk jadi. Siswa lebih terlihat berkonsentrasi dan serius pada saat mengerjakan tugas menulis naskah drama yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menjadi orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan juga harus sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya. Pada siklus I ini, guru berperan dengan baik. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik, memantau serta membimbing siswa dengan sabar. Hal ini dikarenakan guru sudah mengenal karakter siswa

sehingga memudahkan guru untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.

2) Observasi hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis naskah drama dapat diketahui jika ada peningkatan yang terjadi mulai dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.

Tabel 4. Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara pada Siklus I

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	16	7	15	15	6	6	6	71
2.	S ₂	14	6	16	16	7	7	7	73
3.	S ₃	16	6	17	17	7	7	7	77
4.	S ₄	16	6	15	15	6	6	7	71
5.	S ₅	16	6	15	15	6	6	7	71
6.	S ₆	14	5	15	15	5	5	5	64
7.	S ₇	17	7	16	16	6	7	7	76
8.	S ₈	15	6	15	15	6	6	6	69
9.	S ₉	16	6	14	14	6	6	5	67
10.	S ₁₀	18	7	16	16	7	6	7	77
11.	S ₁₁	18	7	17	17	7	7	7	80
12.	S ₁₂	15	7	15	15	6	7	7	72
13.	S ₁₃	18	6	17	17	7	7	7	79
14.	S ₁₄	16	8	16	16	7	7	7	77
15.	S ₁₅	16	7	16	16	6	6	7	74
16.	S ₁₆	14	5	15	16	5	5	5	65
17.	S ₁₇	15	6	16	15	6	8	8	70
18.	S ₁₈	16	7	16	16	6	7	7	75
19.	S ₁₉	16	7	16	16	7	7	7	76
20.	S ₂₀	16	6	16	15	6	5	7	70
21.	S ₂₁	17	6	16	16	6	6	6	73
22.	S ₂₂	16	7	15	16	5	6	6	71
23.	S ₂₃	16	7	16	16	6	7	7	75
24.	S ₂₄	17	7	16	15	6	7	7	75
25.	S ₂₅	16	6	15	16	5	6	6	70
Jumlah		400	161	392	392	153	160	165	1818
Rata-rata		16	6,44	15,68	15,68	6,12	6,4	6,6	72,72
Nilai Ideal		20	10	20	20	10	10	10	100

Keterangan

S ₁ -S ₂₅	: Siswa		
A	: Dialog dan Teks samping	E	: Alur atau Plot
B	: Tema	F	: Amanat
C	: Latar atau <i>setting</i>	G	: Mekanik Penulisan
D	: Tokoh dan Perwatakan		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 72,72. Skor-skor tersebut menandakan adanya peningkatan skor dibandingkan skor pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Meskipun demikian, skor yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan sehingga masih harus diadakan upaya tindakan lagi pada siklus II.

Berikut ini akan disajikan peningkatan skor praktik menulis naskah drama siswa mulai dari pratindakan hingga siklus I.

Tabel 5. Skor Peningkatan Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dari Pratindakan ke Siklus I

No.	Subjek	Pra Tindakan	Siklus I	Peningkatan Pratindakan-Siklus I
1.	S ₁	63	71	8
2.	S ₂	67	73	6
3.	S ₃	70	77	7
4.	S ₄	62	71	9
5.	S ₅	62	71	9
6.	S ₆	58	64	6
7.	S ₇	60	76	16
8.	S ₈	60	69	9
9.	S ₉	60	67	7
10.	S ₁₀	73	77	4
11.	S ₁₁	75	80	5
12.	S ₁₂	62	72	10
13.	S ₁₃	70	79	9
14.	S ₁₄	67	77	10
15.	S ₁₅	65	74	9
16.	S ₁₆	55	65	10
17.	S ₁₇	63	70	7
18.	S ₁₈	62	75	13
19.	S ₁₉	60	76	16
20.	S ₂₀	60	70	10
21.	S ₂₁	65	73	8
22.	S ₂₂	62	71	9
23.	S ₂₃	65	75	10
24.	S ₂₄	65	75	10
25	S ₂₅	62	70	8
Jumlah total		1593	1818	225
Rata-rata		63,72	72,72	9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa dalam menulis naskah drama meningkat menjadi 72,72 setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 9 terhitung dari skor rata-rata yang diperoleh dari hasil praktik menulis naskah drama pada tahap pratindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, langkah selanjutnya adalah refleksi. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia mengevaluasi tindakan yang dilaksanakan selama siklus I berlangsung. Pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, masih banyak kekurangan pada penulisan naskah drama siswa, unsur-unsur yang ada dalam sebuah naskah drama belum sepenuhnya dicapai dengan baik oleh siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa memang belum begitu memahami tentang penulisan naskah drama dan bagaimana menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Selain itu juga disebabkan oleh kurang terbiasanya atau terlatihnya siswa dalam menulis naskah drama. Selama ini guru jarang memberi tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama. Guru juga belum pernah menerapkan penggunaan media film dokumenter untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam menulis naskah drama, guru menggunakan media film dokumenter. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter terlaksana dengan lancar. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan siklus I ini belum menampakkan hasil yang memuaskan dari segi hasil penulisan naskah drama yang ditulis oleh siswa.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru Bahasa Indonesia untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun penyelesaian yang dihasilkan adalah dengan mengganti tema film dokumenter yang akan digunakan sebagai media pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus I film yang digunakan sebagai media pembelajaran berjudul “Untuk Sebuah Hanburger” dengan tema kejujuran, sedangkan pada siklus selanjutnya film yang akan digunakan berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” dengan tema perjuangan hidup.

Kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter pada siklus I sebagai berikut.

1. Kelebihan dari pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter.
 - a) Siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis naskah drama.
 - b) Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, seperti aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
 - c) Hasil tulisan (naskah drama) siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran.

2. Kekurangan dari pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter.
 - a) Ide siswa dalam menulis naskah drama masih belum terorganisir dengan baik.
 - b) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang paham dengan membuat naskah drama dengan baik dan benar. Terlihat dari hasil penulisan naskah drama masih seperti percakapan biasa.

3. Siklus II

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

a. Rencana Terevisi

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan siklus II digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I. Dengan diterapkannya pembelajaran menulis naskah drama menggunakan film dokumenter yang bertema kejujuran pada siklus sebelumnya, siswa sudah terlihat mulai bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama meskipun hasilnya belum memuaskan. Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter merupakan pembelajaran yang baru bagi mereka.

Pada tahap siklus I, skor rata-rata yang dicapai siswa telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata pratindakan adalah 63,72 sedangkan skor rata-rata pada siklus I adalah 72,72. Jadi, selama pratindakan sampai siklus I telah terjadi peningkatan skor sebesar 9. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal atau memuaskan karena belum sesuai dengan harapan peneliti.

Karena hasil tindakan siklus I yang belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu tindakan siklus II. Modifikasi pembelajaran yang disusun pada siklus II diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal atau memuaskan.

Perencanaan dalam siklus ini meliputi kegiatan persiapan hal-hal yang dibutuhkan, agar siap untuk digunakan saat pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Februari 2012 yaitu pemutaran film dokumenter dan penulisan naskah drama berdasarkan film dokumenter.
- 2) Penyiapan media pembelajaran yaitu media film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro”.
- 3) Penyiapan lembar tes (kertas folio) yang akan digunakan oleh siswa untuk menulis naskah drama.
- 4) Persiapan sarana pembelajaran (LCD, laptop, dan speaker aktif).

5) Penyiapan alat pengumpul data penelitian seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera untuk mendokumentasi proses pembelajaran menulis naskah drama yang akan berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Dalam siklus II ini, apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan akan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, antara pembelajaran siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Masih sama-sama memanfaatkan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama, namun judul, tema dan isi cerita pada film dokumenter yang berbeda. Film dokumenter yang digunakan pada siklus II berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” yang berdurasi sekitar 5 menit merupakan buatan peneliti sendiri. Tema yang diangkat dalam film dokumenter ini adalah perjuangan hidup. Film dokumenter ini berbeda dengan film dokumenter yang sebelumnya (siklus I), kalau pada film dokumenter yang pertama terdapat percakapan atau dialog antar tokoh, dalam film kedua ini tidak ada dialog namun siswa dapat mengetahui jalan ceritanya melalui lakuhan yang dilakukan oleh tokoh serta informasi yang diperoleh melalui penggalan kalimat yang terdapat pada film tersebut. Film ini dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dan mampu mengembangkan cerita sedemikian rupa sehingga lebih baik lagi dari naskah drama yang ditulis pada siklus sebelumnya.

Guru juga harus lebih mengkoordinasi kelas dengan baik sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II berlangsung.

Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (Senin, 27 Februari 2012)

Pembelajaran berlangsung di ruang kelas XI IPA 2. Sebelum memulai pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi dan berdiskusi mengenai kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama selama siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa skor atau nilai menulis naskah drama siswa masih belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi terutama dari segi kelengkapan cerita dalam naskah drama.

Dengan adanya refleksi ini diharapkan guru dapat memberikan penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa. Sebelum memutar film dokumenter yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” terlebih dahulu guru menjelaskan tentang aspek-aspek yang ada di dalam sebuah naskah drama yang belum dipahami oleh siswa. Penyampaian aspek-aspek tersebut berdasarkan hasil naskah drama siswa pada siklus I yang masih kurang, yaitu aspek latar, aspek tokoh atau perwatakan, dan aspek alur. Agar penyampaian aspek-aspek yang ada di dalam naskah drama

lebih menarik, guru menggunakan program *powerpoint* pada saat menjelaskan.

Setelah dirasa siswa memahami aspek-aspek yang telah dijelaskan, selanjutnya guru memutarkan film dokumenter kedua yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro”. Pada saat pemutaran film dokumenter tersebut, guru juga memberikan gambaran mengenai isi film tersebut, seperti tokoh, tema, latar, amanat yang terdapat di dalam film. Hal tersebut dilakukan agar dapat mempermudah siswa dalam menulis naskah drama. Pada saat pemutaran film dokumenter tersebut, guru akan menghentikan atau *mempause* film tersebut jika dirasa adegan yang ada pada film tersebut menggambarkan salah satu aspek yang ada pada sebuah naskah drama. Selama guru memberikan penjelasan atau gambaran mengenai isi film tersebut, siswa disuruh untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal-hal penting yang dicatat oleh siswa itulah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan atau kerangka dalam pembuatan naskah drama. Film dokumenter kedua ini merupakan hasil karya peneliti sendiri dengan mengangkat tema perjuangan hidup. Film dokumenter ini berdurasi sekitar 5 menit.

Pemutaran film dokumenter dilakukan selama dua kali. Setelah selesai menonton film dokumenter, siswa diminta untuk membuat draf atau kerangka naskah drama berdasarkan film tersebut dan pengidentifikasiun unsur-unsur naskah drama yang ada pada film tersebut. Pada pertemuan pertama siklus II ini, pembelajaran difokuskan

pada penulisan naskah drama yang diharapkan lebih baik dibandingkan penulisan naskah drama pada siklus sebelumnya. Sebelum menutup pelajaran, guru merefleksikan pembelajaran (refleksi).

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Februari 2012)

Pada pertemuan kedua siklus II ini, siswa melanjutkan tugas untuk menulis naskah drama mereka dengan patokan film dokumenter yang telah diputarkan dan draf yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Ketika proses pembuatan draf naskah drama menjadi sebuah naskah drama dalam bentuk jadi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum mereka pahami. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis naskah drama, kemudian hasil tulisan mereka dikumpulkan. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis naskah drama yang telah berlangsung.

Setelah tindakan pada siklus II ini selesai, selanjutnya peneliti dan guru Bahasa Indonesia melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor atau nilai dibandingkan dengan skor atau nilai pada siklus I.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran menulis naskah drama dan hasil naskah drama yang ditulis oleh siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II berlangsung. Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Selama tindakan tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, wawancara dan foto dokumentasi. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk). Hasil pengamatan akan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya siklus selanjutnya.

1) Obsevasi proses

Untuk mengamati proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah keberanian siswa untuk bertanya, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kosentrasi siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan situasi pembelajaran. Adapun hasil peningkatan proses pembelajaran siswa selama pratindakan sampai siklus II akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II	
				1	2	3	1
1.	Keberanian siswa	(A) Siswa berani bertanya cara menulis naskah drama				✓	✓
		(B) Siswa cukup berani bertanya			✓		
		(C) Siswa kurang berani bertanya	✓	✓			
		(D) Siswa tidak berani bertanya					
2.	Keaktifan siswa	(A) Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
		(B) Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan			✓	✓	✓
		(C) Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	✓	✓			
		(D) Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
3.	Kosentrasi siswa	(A) Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan mendengarkan penjelasan guru				✓	✓
		(B) Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru			✓		
		(C) Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru	✓	✓			

		(D) Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru							
4.	Antusias siswa	(A) Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran			✓	✓	✓	✓	
		(B) Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran		✓					
		(C) Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	✓						
		(D) Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran							
5.	Situasi pembelajaran	(A) Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar		✓	✓	✓	✓	✓	
		(B) Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan lancar							
		(C) Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar	✓						
		(D) Pembelajaran berjalan tidak dengan baik dan lancar							

Keterangan:

- (A) = 20 - 25 siswa
- (B) = 15 - 20 siswa
- (C) = 10 - 15 siswa
- (D) = 1 - 10 siswa

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah dikatakan baik dan mengalami peningkatan, siswa lebih semangat, lebih kosentrasi serta serius dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Penggunaan film terbukti efektif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Pada pertemuan kedua, proses belajar terlihat sangat baik. Pembelajaran selama siklus II berlangsung sudah sesuai dengan rencana penelitian. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun ikut meningkat. Siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam siklus II ini guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, memberi tugas, membimbing dan memantau siswa dalam proses pembelajaran.

2) Observasi hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis naskah drama dapat diketahui jika ada peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II.

Tabel 7. Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara pada Siklus II

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	S ₂	17	7	17	17	7	7	8	80
3.	S ₃	18	8	17	18	7	8	8	84
4.	S ₄	17	7	16	16	7	6	8	77
5.	S ₅	17	8	16	16	8	6	8	79
6.	S ₆	15	7	15	15	6	6	6	70
7.	S ₇	18	7	17	17	7	7	7	80
8.	S ₈	17	6	16	16	7	6	7	75
9.	S ₉	17	7	15	16	7	7	6	75
10.	S ₁₀	18	7	16	16	7	8	8	80
11.	S ₁₁	18	8	18	18	8	7	7	84
12.	S ₁₂	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	S ₁₃	18	8	18	18	8	8	8	86
14.	S ₁₄	18	8	17	17	8	8	8	84
15.	S ₁₅	17	8	17	17	7	7	8	81
16.	S ₁₆	16	6	15	16	6	5	6	70
17.	S ₁₇	16	6	16	16	7	6	7	74
18.	S ₁₈	17	8	17	17	7	8	8	82
19.	S ₁₉	18	7	18	18	7	7	8	83
20.	S ₂₀	16	6	16	16	8	6	7	75
21.	S ₂₁	17	7	17	17	7	7	8	80
22.	S ₂₂	16	6	16	16	7	7	7	75
23.	S ₂₃	17	7	17	17	7	7	8	80
24.	S ₂₄	18	8	17	17	8	7	8	83
25.	S ₂₅	17	6	16	16	7	6	7	75
Jumlah		393	163	380	383	165	157	171	1812
Rata-rata		17,08	7,08	16,52	16,65	7,17	6,82	7,43	78,78

Keterangan

S₁-S₂₅: Siswa

- | | | | |
|---|-----------------------------|---|----------------------|
| A | : Dialog dan Teks samping | E | : Alur atau Plot |
| B | : Tema | F | : Amanat |
| C | : Latar atau <i>setting</i> | G | : Mekanika Penulisan |
| D | : Tokoh dan Perwatakan | | |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 78,78. Skor-skor tersebut menandakan bahwa ada peningkatan skor dibandingkan dengan skor pada siklus I. Berdasarkan pedoman penilaian menulis naskah drama, skor rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Skor rata-rata aspek dialog dan teks samping sebesar 17,08, aspek tema sebesar 7,08, aspek latar sebesar 16,52, aspek tokoh dan perwatakan sebesar 16,65, aspek alur sebesar 7,17, aspek amanat sebesar 6,82, dan aspek mekanik penulisan sebesar 7,43.

Berikut ini akan disajikan peningkatan skor rata-rata keseluruhan tiap aspek mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 8. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Mulai dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara

No	Aspek	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan pratindakan-siklus I	Peningkatan siklus I-siklus II	Peningkatan pratindakan-siklus II
1.	Dialog dan teks samping	14,56	16	17,08	1,44	1,08	2,52
2.	Tema	5,04	6,44	7,08	1,4	0,64	2,04
3.	Latar atau setting	14,32	15,68	16,52	1,36	0,84	2,2
4.	Tokoh dan perwatakan	14,48	15,68	16,65	1,2	0,97	2,17
5.	Alur atau plot	4,96	6,12	7,17	1,16	1,05	2,21
6.	Amanat	4,96	6,4	6,82	1,44	0,42	1,86
7.	Mekanika penulisan	6,6	6,6	7,43	0	0,83	0,83
Jumlah Total		50,6	72,92	78,75	8	5,83	13,83

Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter mulai dari pratindakan hingga siklus II.

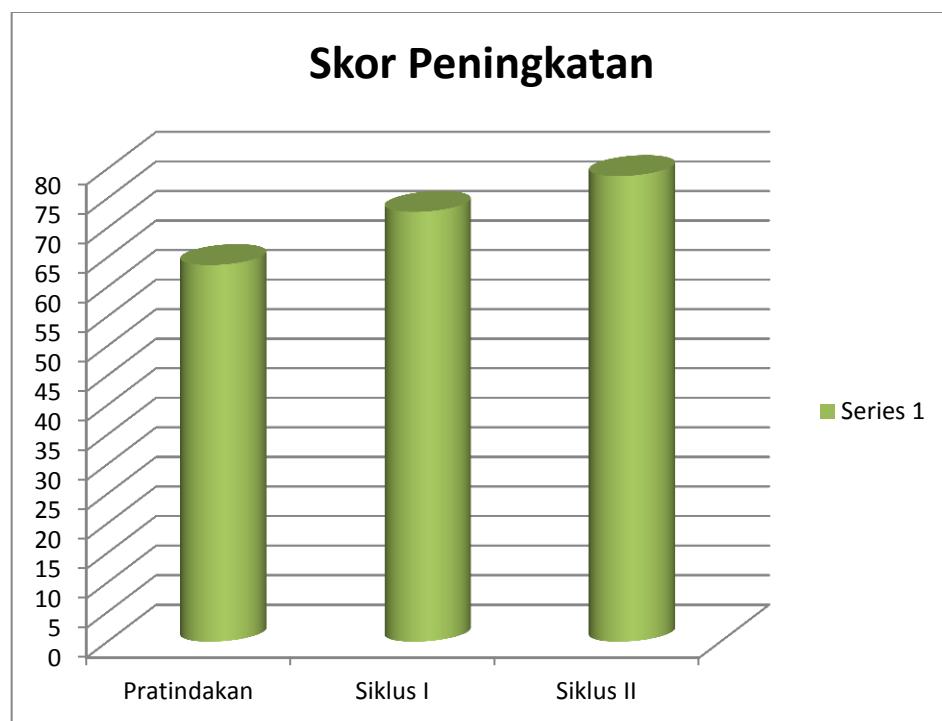
Tabel 9. Peningkatan Skor Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara dari Pratindakan hingga Siklus II

No.	Subjek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S ₁	63	71	-
2.	S ₂	67	73	80
3.	S ₃	70	77	84
4.	S ₄	62	71	77
5.	S ₅	62	71	79
6.	S ₆	58	64	70
7.	S ₇	60	76	80
8.	S ₈	60	69	75
9.	S ₉	60	67	75
10.	S ₁₀	73	77	80
11.	S ₁₁	75	80	84
12.	S ₁₂	62	72	-
13.	S ₁₃	70	79	86
14.	S ₁₄	67	77	84
15.	S ₁₅	65	74	81
16.	S ₁₆	55	65	70
17.	S ₁₇	63	70	74
18.	S ₁₈	62	75	82
19.	S ₁₉	60	76	83
20.	S ₂₀	60	70	75
21.	S ₂₁	65	73	80
22.	S ₂₂	62	71	75
23.	S ₂₃	65	75	80
24.	S ₂₄	65	75	83
25.	S ₂₅	62	70	75
Jumlah total		1593	1818	1812
Rata-rata		63,72	72,72	78,78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 63,72) dan siklus I (skor rata-rata adalah 72,72) telah mengalami peningkatan sebesar 9. Pada siklus II ini (skor rata-rata adalah 78,78) nilai siswa mengalami peningkatan dalam menulis naskah drama sebesar 5,87. Peningkatan tersebut mencapai 14,87, terhitung dari nilai rata-rata menulis naskah drama ketika pratindakan sampai siklus II.

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Peningkatan Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara



d. Refleksi

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi pada penelitian siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama guru Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pada pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasil naskah drama siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang memuaskan. Pada akhir tindakan siklus II, terjadi peningkatan baik dari segi hasil maupun segi proses.

Dari segi hasil, hasil tulisan naskah drama yang dibuat siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Kesalahan yang terjadi dalam penulisan naskah drama siswa pada siklus II sudah banyak berkurang. Pada siklus II skor yang dicapai siswa sudah sesuai harapan peneliti, meskipun masih ada dua siswa yang memperoleh skor di bawah 75 yaitu siswa S6 dan siswa S16 yang masih memperoleh skor 70. Dari perolehan skor keseluruhan siklus II tersebut, terlihat bahwa siswa sudah dianggap memahami dan mampu untuk menulis naskah drama dengan baik dan hasilnya memuaskan.

Dari segi proses, di akhir siklus II hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan terkendali, sebagian besar siswa telah mampu menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor keterampilan menulis naskah drama mulai pratindakan hingga siklus I sebesar 9 sedangkan peningkatan skor dari siklus I hingga siklus II sebesar 5,87. Jadi, dapat diketahui bahwa peningkatan skor hasil menulis naskah drama pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 14,87. Dari peningkatan skor tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis naskah drama meningkat. Dengan demikian penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penerapan media film dokumenter juga terlihat dari pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket pascatindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami tentang pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?		2 (8%)	15 (60%)	8 (32%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah?	15 (60%)	8 (32%)	2 (8%)	
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama?	16 (64%)	8 (32%)	1 (4%)	
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya?	11 (44%)	14 (56%)		
5.	Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan?	8 (32%)	13 (53%)	4 (16%)	
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar?	13 (52%)	12 (48%)		
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama?	11 (52%)	10 (40%)	4 (16%)	
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa?	1 (4%)		8 (32%)	16 (64%)
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama?	10 (40%)	13 (52%)	2 (8%)	
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama?	6 (24%)	15 (60%)	3 (12%)	1 (4%)

Berdasarkan angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media film dokumenter dapat diterima oleh siswa serta memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa yang memberikan tanggapan positif untuk setiap pernyataan. Dilihat dari jawaban pengisian angket pascatindakan dapat dirumuskan bahwa media film dokumenter dapat menambah pemahaman tentang naskah drama, siswa mengetahui kekurangan dalam menulis naskah drama, pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Pemanfaatan media film dokumenter yang mudah dibuat dan murah ini ikut serta merangsang daya kreatifitas siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, imajinasi siswa juga ikut meningkat karena adanya pemakaian media film dokumenter.

Dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, hasil kerja siswa dalam praktek menulis naskah drama serta hasil angket pascatindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter

Peningkatan proses pembelajaran menulis naskah drama dimonitoring berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter mulai dari tahap pratindakan sampai siklus II. Kegiatan monitoring ini dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada tahap pratindakan, guru belum menerapkan media pembelajaran apapun. Tugas yang diberikan guru Bahasa Indonesia kepada siswa berupa menulis naskah drama dengan tema bebas. Siswa diberi kebebasan untuk menulis naskah drama dengan tema bebas, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mendapatkan ide dan tidak terbelenggu atau hanya terpaku dengan satu tema saja.

Pada pertemuan berikutnya (siklus I dan siklus II) guru menggunakan media film dokumenter, penggunaan media film dokumenter dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Keaktifan dan keantusiasan yang ditunjukan siswa di dalam kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis naskah drama dengan memanfaatkan media film dokumenter.

Peningkatan proses pembelajaran menulis naskah drama diamati atau dimonitoring berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film dokumenter pada saat pratindakan sampai siklus II. Peningkatan proses pembelajaran menulis naskah drama

dimonitoring mulai dari awal hingga akhir. Pada saat pratindakan, guru belum menggunakan media pembelajaran apapun. Guru menugaskan siswa untuk menulis naskah drama dengan tema bebas. Pertemuan berikutnya guru menggunakan media film dokumenter, penggunaan media film dokumenter dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film dokumenter.

Peningkatan aktivitas pembelajaran menulis naskah drama dapat diketahui melalui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari pratindakan hingga tindakan siklus II yang telah mengalami peningkatan. Tindakan disetiap siklus, aktifitas siswa dilihat dari lima indikator, yaitu siswa berani bertanya cara menulis naskah drama, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa berkonsentrasi saat dijelaskan, siswa antusias mengikuti pembelajaran, dan situasi pembelajaran.

Data indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan media film dokumenter dapat mendorong siswa lebih termotivasi untuk lebih kreatif menulis naskah drama. Apabila dicermati, keberanian siswa dalam bertanya mengenai cara menulis naskah drama pada saat pratindakan adalah 11 siswa, sedangkan pada siklus I jumlah siswa dalam mengeluarkan pendapat meningkat menjadi 17 siswa. Pada siklus II peningkatan siswa dalam bertanya cara menulis naskah drama meningkat menjadi 23 siswa. Indikator lain yang menjadi aspek pengamatan

yaitu keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, terlihat pada saat pratindakan sebanyak 10 siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, pada siklus I keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 16 siswa, dan pada siklus II keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 24 siswa.

Indikator lain yang menjadi aspek pengamatan yaitu kosentrasi siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, terlihat pada saat pratindakan sebanyak 11 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa yang berkosentrasi saat mendengarkan penjelasan dari guru, meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa yang berkosentrasi saat mendengarkan penjelasan dari guru. Indikator selanjutnya yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat pratindakan sebanyak 10 siswa, pada saat siklus I meningkat menjadi 17 siswa yang antusias mengikuti pembelajaran, dan pada siklus II antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 25 siswa. Indikator yang terakhir yaitu situasi pembelajaran pada saat pratindakan sampai siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran menulis naskah drama berlangsung terlihat meningkat dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, siswa cenderung bersikap pasif. Namun, setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan setiap aspek indikator pengamatan pada setiap siklus.

Peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran naskah drama menggunakan media film dokumenter berlangsung merupakan peningkatan yang sangat baik. Hal ini karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung bersikap pasif dan tidak antusias mengikuti pembelajaran. Namun setelah diadakan tindakan menggunakan media film dokumenter, antusias siswa mulai terlihat dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter dapat dilihat dari setiap pertemuan mulai dari pratindakan sampai siklus II. Proses pembelajaran pada tahap pratindakan masih menggunakan cara yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan metode ceramah, guru juga belum menggunakan media apapun. Proses pembelajaran pada tahap pratindakan terkesan membosankan sehingga siswa kurang antusias dan tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap pratindakan, guru memberikan materi mengenai naskah drama terlebih dahulu. Setelah guru selesai memberikan materi, guru meminta siswa untuk membuat naskah drama dengan tema bebas. Di saat siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami. Sebagian besar siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran. Di sini siswa juga kurang antusias dan mengeluh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Hal ini terlihat pada kutipan catatan lapangan pada pratindakan.

Salah satu contoh catatan lapangan pratindakan

....

Guru kembali menjelaskan materi tentang naskah drama, unsur-unsur pembangun naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Guru menyampaikan materi dengan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan materi, ternyata masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas, bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja atau melamun.

Guru menyampaikan materi sekitar lima belas menit, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru menganggap semua siswa sudah memahami materi yang baru saja dijelaskannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat naskah drama dengan tema bebas.

Pada saat praktik menulis naskah drama, masih terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk memulai mengerjakan tugas tersebut. Mereka kesulitan dalam menentukan tema yang akan dijadikan sebuah naskah drama.

....

(CL 01/PS/130212)

Berdasarkan kutipan catatan lapangan di atas, terlihat proses pembelajaran

yang berlangsung kurang membuat siswa berminat terhadap pembelajaran.

Pada tahap pratindakan ini, proses pelaksanaan praktik menulis naskah drama

tanpa menggunakan media apapun terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Proses Pratindakan

Tindakan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter pada siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter memang terasa masih kurang, siswa kurang berantusias dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran. Bahkan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercanda atau mengobrol dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas, bahkan ada juga yang melamun. Pada akhir pembelajaran pun masih kurang semangat, terlihat pada saat diberi tugas untuk mempelajari materi penulisan naskah drama untuk pertemuan selanjutnya, masih banyak siswa yang mengeluh. Hal tersebut terlihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus I pertemuan I

Guru memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang siswa alami dan rasakan ketika sedang mengerjakan tugas menulis naskah drama. Sebagian siswa menjawab mereka merasa kesulitan dalam menemukan ide, tema dan mengembangkannya ke dalam sebuah naskah drama. Beberapa siswa juga menjawab karena mereka tidak terbiasa menulis naskah drama.

Setelah itu, guru membagikan contoh naskah drama dan meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh tersebut. Setelah siswa selesai mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh tersebut, kemudian hasil identifikasi tersebut didiskusikan bersama-sama. Guru juga mengajak siswa untuk bertanya jawab agar materi yang disampaikan mudah dimengerti. Setelah selesai membahas unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh, selanjutnya guru menjelaskan tentang tahap-tahap penulisan naskah drama menggunakan media film dokumenter.

Sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mereka pun mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuan mereka mengenai naskah drama. Namun, masih ada juga beberapa siswa yang belum memperhatikan, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri. Seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas, bahkan ada yang menyandarkan kepala di meja.

(CL 01/SK I/150212)

Dari cuplikan catatan lapangan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran masih rendah, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Pada saat siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang terdapat pada contoh naskah yang dibagikan oleh guru, masih ada siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas tersebut. Hal tersebut terlihat pada gambar proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter pada pertemuan pertama siklus I berikut ini.



Gambar 5. Situasi pada Saat Siklus I Pertemuan I

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter terlihat lebih baik. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sehingga kualitas pembelajaran juga meningkat. Siswa sudah terlihat sedikit aktif dalam pembelajaran, terlihat beberapa siswa aktif bertanya dalam pembelajaran. Penggunaan media film membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran.

Penggunaan film terbukti efektif dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus I pertemuan II

....

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya (pratindakan).

Selanjutnya guru memutarkan film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” yang berdurasi sekitar 5 menit sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias ketika menonton pemutaran film tersebut. Guru menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam film tersebut seperti tokoh, alur, *setting*, tema, dialog, dan lakuan. Catatan tersebut dapat digunakan sebagai modal siswa untuk penulisan naskah drama.

Film dokumenter “Untuk sebuah Hamburger” diputar sebanyak 2 kali agar siswa lebih memahami isi cerita yang ada di dalam film tersebut. Selesai menonton film tersebut, guru meminta siswa untuk membuat draf penulisan naskah drama berdasarkan film dokumenter yang baru saja diputar. Siswa terlihat sangat serius pada saat membuat draf naskah drama. Pada saat siswa sedang membuat draf naskah drama, guru memberikan pengarahan dan sesekali berkeliling untuk melakukan bimbingan. Dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk mengembangkan draf tersebut menjadi sebuah naskah drama, maka pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

....

(CL 02/SK I/200212)

Berdasarkan dari kutipan catatan lapangan di atas terlihat bahwa proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran naskah drama. Siswa juga terlihat antusias dan serius pada saat pemutaran film dokumenter. Penggunaan media film terlihat efektif untuk menarik minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada gambar proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter berikut ini.



Gambar 6. Keseriusan Siswa Ketika Menonton Film pada Siklus I

Pada pertemuan ketiga, kualitas proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan film dokumenter juga terlihat lebih baik lagi. Siswa lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat serius ketika mengerjakan tugas penulisan naskah drama. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang masih mengeluh dengan tugas penulisan naskah drama. Hal tersebut terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus I pertemuan III

...

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah draf naskah drama yang mereka buat pada pertemuan sebelumnya sudah selesai atau belum, semua siswa menjawab sudah selesai. Karena draf naskah drama yang mereka buat sudah selesai, maka guru memberi tugas untuk mengembangkan draf tersebut menjadi sebuah naskah drama.

Guru membagikan kertas untuk menulis naskah drama. Namun, ada beberapa siswa yang tidak langsung menuliskannya pada kertas yang dibagikan oleh guru. Pada saat semua siswa sedang sibuk mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru tidak lupa untuk mengingatkan tentang hal-hal yang penting dalam penulisan naskah drama seperti unsur-unsur yang terdapat di dalam naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

(CL 03/SK I/220212)

Dari kutipan catatan lapangan di atas terlihat bahwa minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat. Interaksi antara guru dengan siswa sudah terlihat meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media film dokumenter terlihat efektif untuk menarik minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Pemutaran film dokumenter membuat antusias siswa, karena kebanyakan dari siswa suka menonton film. Keseriusan siswa pada saat menulis naskah drama terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7. Keseriusan Siswa Ketika Menulis Naskah Drama pada Siklus I

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukan hanya orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam siklus I guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa.

Pemberian tindakan dalam pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter terlihat sudah meningkat, siswa sudah terlihat lebih semangat dan berkonsentrasi atau serius dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II ini pembelajaran menulis naskah drama masih menggunakan media film dokumenter, hal ini karena film dianggap mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran. Dengan menonton film, siswa terlihat menjadi tidak kesulitan dalam penulisan naskah drama karena mereka hanya mengembangkan ide cerita yang ada di dalam film semenarik mungkin namun tidak keluar dari tema cerita. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat antusias pada pembelajaran, hal ini terlihat pada saat diberi tugas siswa tidak mengeluh tetapi langsung dikerjakan. Hal tersebut terlihat pada kutipan catatan lapangan berikut.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus II pertemuan I

...

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter.

Selain itu, guru juga menyinggung tentang tugas yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Guru membahas kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya agar tidak diulangi kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada sebelumnya. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Setelah guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis naskah drama menggunakan film dokumenter, guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas atau buku untuk mencatat hal-hal yang penting dalam menonton pemutaran film kedua. Siswa diminta mencatat yang penting dari film tersebut seperti tokoh, setting, alur, lakuan, watak tokoh, dan lain-lain. Hal ini sebagai modal awal pengetahuan siswa tentang cerita dalam film yang akan digunakan untuk menulis naskah drama.

Selanjutnya guru memutarkan film dokumenter kedua yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” yang berdurasi sekitar 5 menit sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias ketika menonton pemutaran film tersebut. Film dokumenter “Pengamen Jalanan Malioboro” diputar sebanyak 2 kali agar siswa lebih memahami isi cerita yang ada di dalam film tersebut. Selesai menonton film tersebut, guru meminta siswa untuk membuat draf penulisan naskah drama berdasarkan film dokumenter yang baru saja diputar.

Sebelum siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru mengingatkan tentang cara-cara menulis naskah drama yang benar agar kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak terulang kembali. Siswa pun segera mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat semua siswa sedang sibuk mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

...

(CL 01/SK II/270212)

Dari kutipan catatan lapangan di atas terlihat proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa sudah terlihat serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi menggunakan program powerpoint, siswa terlihat lebih serius dan memperhatikan penjelasan yang sedang diberikan guru. Dengan adanya film dokumenter, siswa terlihat lebih bisa mengembangkan ide cerita, siswa merasa tidak kesulitan lagi dalam membuat naskah drama. Siswa juga terlihat antusias ketika menonton film. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Keseriusan Siswa Ketika Menonton Film pada Siklus II

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat jauh lebih baik. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun ikut meningkat. Siswa terlihat lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis naskah drama. Siswa juga sudah lebih bisa mengembangkan ide cerita. Proses pembelajaran terasa lebih bersemangat dan hidup karena siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut.

Salah satu contoh catatan lapangan siklus II pertemuan II

...

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, ada dua siswa yang tidak berangkat dikarenakan masih sakit. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter. Guru juga menanyakan apakah tugas pada pertemuan sebelumnya sudah selesai atau belum, siswa pun menjawab belum selesai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan atau mengembangkan draf naskah drama yang dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah naskah drama.

Pada saat siswa sedang mengerjakan tugas menulis naskah drama, tidak lupa guru mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, seperti tentang penggunaan bahasa dan tanda baca. Sekitar pukul 09.50 WIB siswa telah selesai menyelesaikan tugas menulis naskah drama. Siswa pun langsung diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Setelah mengumpulkan, guru merefleksi pelajaran yang telah berlangsung.

...

(CL 02/SK II/290212)

Dari kutipan catatan lapangan di atas terlihat bahwa proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa sudah terlihat, siswa terlihat lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat mengerjakan tugas naskah drama. Keseriusan siswa pada saat mengerjakan tugas naskah drama dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 9. Keseriusan Siswa Mengembangkan Draf menjadi sebuah Naskah Drama

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam siklus II ini guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing dan memantau siswa.

2. Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter

Sebelum diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama menggunakan film dokumenter, terlebih dahulu diadakan tes pratindakan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama. Tugas yang diberikan guru Bahasa Indonesia kepada siswa dalam tes ini berupa menulis naskah drama dengan tema bebas. Siswa diberi kebebasan untuk menulis naskah drama dengan tema bebas, hal ini dimaksudkan

agar siswa lebih mudah mendapatkan ide dan tidak terbelenggu atau hanya terpaku dengan satu tema saja.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada tahap pratindakan, skor yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Setelah diadakan tindakan menggunakan media film dokumenter pada siklus I, skor yang diperoleh siswa sudah mulai meningkat meskipun belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Guru Bahasa Indonesia dan peneliti memberikan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, setelah diadakan tindakan siklus II keterampilan menulis naskah drama mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti.

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil skor rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 63,72 dengan skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 75, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Setelah diadakan tindakan pada siklus I menggunakan media film dokumenter, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap pratindakan terlihat pada tabel 4. Setelah akhir tindakan siklus I, skor rata-rata mengalami peningkatan yaitu 72,72. Nilai skor terendah siswa pada siklus I adalah 64, sedangkan nilai tertinggi pada siklus I adalah 80. Pemanfaatan media film dokumenter dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 9 dari hasil penulisan naskah drama siswa. Akan tetapi hasil skor tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang harus dicapai siswa yaitu 75. Meskipun skor tertinggi mencapai nilai 80, tetapi masih ada siswa yang memperoleh nilai 64. Skor tersebut membuktikan bahwa dalam penulisan naskah drama siswa masih jauh dari berhasil.

Pada pembelajaran siklus II, siswa diminta untuk membuat naskah drama dalam bentuk jadi setelah menonton film dokumenter berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro”. Dibandingkan dengan hasil skor pada tindakan sebelumnya, pada siklus II ini mengalami peningkatan skor mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Langkah yang dilakukan saat menulis naskah drama pada siklus II hampir sama dengan langkah saat siklus I, yang membedakan hanya tema film dokumenter. Pada siklus I film dokumenter berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” dengan tema kejujuran, sedangkan pada siklus II film dokumenter yang digunakan berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” dengan tema perjuangan hidup. Penggunaan film dokumenter ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Terlihat dari skor rata-rata siswa pada tahap siklus II mengalami peningkatan yaitu 78,78. Nilai skor terendah siswa pada siklus II adalah 70, sedangkan nilai tertinggi pada siklus II adalah 86.

Kemampuan menulis naskah drama siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 63,72) dan siklus I (skor rata-rata adalah 77,72) telah mengalami peningkatan sebesar 9. Pada siklus II (skor rata-rata adalah 78,78) nilai siswa mengalami peningkatan dalam menulis naskah drama sebesar 5,87. Peningkatan

tersebut mencapai 14,87, terhitung dari nilai rata-rata menulis naskah drama ketika pratindakan sampai siklus II.

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan tiap aspek mengalami peningkatan mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata aspek dialog dan teks samping sebesar 14,56, aspek tema sebesar 5,04, aspek latar atau *setting* sebesar 14,32, aspek tokoh dan perwatakan sebesar 14,48, aspek alur atau plot sebesar 4,96, aspek amanat sebesar 4,96, dan aspek mekanik penulisan sebesar 6,6. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh tiap-tiap aspek masih tergolong rendah.

Melihat hasil skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan, maka guru melakukan tindakan pada pertemuan selanjutnya. Selain menggunakan media film dokumenter, pada siklus I guru membagikan contoh naskah drama untuk diidentifikasi unsur-unsur pembangun naskah drama. Hal ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang sebuah naskah drama yang baik dan benar serta unsur-unsur yang ada di dalam sebuah naskah drama. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar dapat membuat naskah drama lebih baik lagi dibandingkan hasil tulisan pada pertemuan sebelumnya. Setelah dilakukan tindakan tersebut skor rata-rata keseluruhan tiap aspek mengalami peningkatan. Skor rata-rata tiap aspek pada siklus I yaitu; aspek dialog dan teks samping sebesar 16, aspek tema sebesar 6,44, aspek latar atau *setting* sebesar 15,68, aspek tokoh dan perwatakan sebesar 15,68, aspek alur atau plot sebesar 6,12, aspek amanat sebesar 6,4, dan aspek mekanik penulisan sebesar 6,6. Meskipun skor

rata-rata tiap aspek tersebut mengalami peningkatan, namun belum sesuai harapan. Pada siklus I masih ada beberapa aspek yang masih tergolong rendah yaitu aspek dialog dan teks samping, aspek alur dan aspek latar.

Karena pada siklus I terdapat beberapa aspek yang rata-rata keseluruhan masih tergolong rendah, maka pada siklus II guru memberikan materi yang lebih menekankan lagi pada aspek tersebut. Materi yang disampaikan menggunakan program *powerpoint* agar siswa tertarik dalam pembelajaran menulis naskah drama serta lebih memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Setelah dilakukan tindakan tersebut, skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dan sudah dikatakan baik. Pada siklus II skor rata-rata keseluruhan tiap aspek yang diperoleh adalah aspek dialog dan teks samping sebesar 17,08, aspek tema sebesar 7,08, aspek latar atau *setting* sebesar 16,52, aspek tokoh dan perwatakan sebesar 16,65, aspek alur atau plot sebesar 7,17, aspek amanat sebesar 6,82, dan aspek mekanik penulisan sebesar 7,43.

Berdasarkan diagram juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa mulai dari pratindakan hingga siklus II. Rata-rata skor yang diraih oleh siswa saat pratindakan termasuk rendah yaitu 63,72. Namun setelah dilakukan tindakan menggunakan media film dokumenter skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 72,72. Hasil yang diraih pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih mengalami kendala dan kekurangan sehingga dilanjutkan dalam tindakan siklus II yang masih menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil skor rata-rata yang diperoleh siswapun mengalami peningkatan menjadi 78,78.

Hasil kemampuan siswa menulis naskah drama pada siklus I telah menunjukkan peningkatan, namun masih belum memenuhi skor yang diharapkan. Tindakan dilanjutkan pada siklus II menggunakan media film dokumenter. Kemampuan siswa pada aspek dialog dan teks samping, latar, dan alur dalam menulis naskah drama terlihat meningkat dan telah mencapai nilai kriteria yang diharapkan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter

Pembahasan dari hasil keterampilan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter terhitung mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II. Berikut ini beberapa contoh naskah drama siswa kelas XI IPA 2 mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II yang akan dideskripsikan berdasarkan dari hasil tulisan naskah drama siswa dengan kriteria rendah sampai kriteria tinggi.

a. Contoh Naskah Drama Siswa dengan Kriteria Rendah

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S25 pada Pratindakan

Belajar Bersama

Pada suatu hari Dina dan teman-teman belajar bersama untuk menyelesaikan tugas bahasa Indonesia di rumah Santi. Tepatnya di sebuah desa yang terpencil.

Dina : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu)

Santi : Wa'alaikumsalam (jawab Santi sambil berjabat tangan)

Dina : San, yang lain belum datang?

Santi : Belum weh, gitu loh kita kerjain dulu soalnya nunggu yang lain gak datang-datang.

Dina : Oh iya,

Rina : Assalamu'alaikum

Dina Santi : Wa'alaikumsalam

Rina : Maaf saya terlambat

Santi : Iya gak papa kok, kita juga belum mulai.

Dina : Oh iya ngomong-ngomong : Siti kemana.

Santi : gak tahu, coba ya cikku siap (sambil menutup siap)

Rina : Gma ada balasan ya cikku siap (sambil menutup siap)

Santi : Gak ada.

Dina : Dari pada nunggu siti lama banget mending kita kerjain dulu

Santi : Ngajain qira'ah orang bukunya aja dibawa siti

Setelah mengajari cukup lama akhirnya siti datang.

Siti : Assalamu'alaikum

Dina Santi : Wa'alaikumsalam, kerjain aja loe

Siti : Maafin aku temen-temen tadi ban motor aku bocor cewajah ceri berat dan mencoba menjelaskan.

Rina : Ya, klo gak papa karo maafin kok.

Siti : Makasih kakak emang temen aku yang paling banget.

Rina : Iya sama-sama, kita kerjain yuk.

Dina : Ayo, eh iya kita kerjain yang mana dulu nih?

Siti : Mending kita kerjain dulu soal Bahasa Indonesia.

Rina : Oh iya, benar kamu tit-

Setelah beberapa jam kemudian akhirnya mereka selesai ~~menyelesaikan~~ mengajukan saai.

Dina : Alhamdulillah yah udah selesai.

Siti : Iya, kita pulang yahh dah sore.

Santi : Jangan dulu lah masih jam segeri hok pulang.

Rina : Dah sore san, lain kali ajah kita main lagi

Dina : kita pulang dulu yah

Santi : Iya, hati-hati di jalan yah (ambil melambai kan tangan)

Berdasarkan hasil tulisan siswa S25 yang berjudul “Belajar Bersama” di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa tersebut masih kurang. Siswa tersebut belum bisa menulis naskah drama dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam membuat dialog yang menarik dan mudah dipahami, teks samping juga belum ada seluruhnya sehingga yang dilakukan oleh tokoh selama berdialog belum jelas. Tema yang diangkat dalam cerita tersebut terbilang biasa-biasa saja yaitu tema mengenai belajar kelompok. Naskah drama tersebut menceritakan tentang sekelompok siswa yang mengadakan belajar bersama untuk menyelesaikan tugas Bahasa Indonesia. Namun ada salah satu teman mereka yang datang terlambat karena sepeda motor yang bocor.

Unsur yang lainnya seperti perwatakan tokoh belum dimunculkan dengan baik. Pada naskah drama tersebut watak tokoh Dina, Santi, Rina, dan Siti belum terlihat jelas. Latar pada naskah tersebut pun hanya memunculkan latar tempat, tergambar dari kata “Di rumah Santi”. Di sini alur belum ditonjolkan dengan baik karena tidak adanya konflik sehingga jalan ceritanya dirasa kurang menarik. Amanat yang ingin disampaikan pun masih sulit ditebak.

Dilihat dari aspek mekanik penulisan juga masih banyak kesalahan dalam penulisan seperti tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan huruf yang masih kurang pada akhir kata, serta banyak kalimat yang tidak akhiri dengan tanda titik. Jadi, berdasarkan hal tersebut naskah drama di atas kurang menarik perhatian pembaca, bahkan dapat dikatakan bukan naskah drama melainkan hanya sebuah percakapan biasa.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S25 pada Siklus I

TUHAN PASTI MENGABULKAN DO'A ORANG YANG JUJUR

Pagi yang cerah, namun tak secerah suasana di rumah sederhana yang dihuni oleh Ibu dan anak.

Ibu : "Belum berangkat, Don?"

Doni : "Belum, Bu."

Ibu : "Pagi-pagi gini kok ngelamun Don?"

Doni : "Aku Ingin ini karyanya enak Bu" (sambil menunjukkan koran yang bergambar Humberger).

Ibu : "Itu kan makanan orang pendongan Bon"

Doni : "Tapi aku ingin Bu"

Ibu : "Kamu harusnya harus berdo'a. Tuhan pasti akan mengabulkan do'a mu"

Doni : "Iya Bu" (sambil menata koran yang anggarnya)

Ibu : "Sudah sana kamu berangkat udah siang"

Doni : "Iya Bu Assalamu'alaikum"

Ibu : "Wa'alaikum salam"

Doni Pergi berjalan koran kesana kemari. sambil menawarkan korannya

Doni : "koran ... koran ... koran, koran pak?"

Pak Budi : "koran. Berapa harganya"

Doni : "5000 pak" (sambil memberikan koran kepada Pak Budi).

Pak Budi : "ini Uangnya. Makasih ya"

Doni : "Iya sama-sama pak" (berjalan meninggalkan Pak Budi).

Ditengah keramaian jalan raya Doni harus berjalan koran untuk membantu Ibu nya.

Doni : "koran ... koran ... koran ... koran pak" (ia menawarkan kepada supir angkot).

Tarmen : "koran diik."

Doni : "Iya pak"

Tarmen : "Berapa diik harganya"

Doni : "5000 pak" (sambil memberikan korannya pada supir angkot itu)

Tarmen : "Iya Makasih diik"

Doni : "sama-sama pak" (Dan pergi meninggalkan sopir angkot itu)

Doni : Berjalan menujusuri jalan dan dalam perjalanan ia menemukan sebuah dompet yang bersisik uang.

Doni : "Wah Dompet siapa ini" (ambil membuka dompet itu)

Doni : "Oh ini dompet pak Rianto" (ambil berjalan mencari rumah pak Rianto)

Doni : "Permisi, Apa betul ini rumahnya pak Rianto"

Pak Rianto : "Iya" saya pak Rianto, kalo boleh tahu ada apa?"

Doni : "Apa betul ini dompet Bapak" (memberi dompet itu pada pak Rianto)

Pak Rianto : "Iya benar itu dompet saya, dari mana kamu bisa dapat dompet saya?"

Doni : "Itu pak tadi saya menemukan dijalan"

Pak Rianto : "Oh gtu ya, ayo masuk dulu" (mengajak doni masuk kerumah)

Doni : "Iya Pak makasih"

Pak Rianto : "Nama kamu siapa dik"

Doni : "Doni Pak"

Pak Rianto : "oh Doni nama yang bagus, Oh iya ini buat kamu"

Doni : "Saku usah pak makasih".

Pak Rianto : "Sudah tah terima aja untuk beli jajan"

Doni : "Oh iya makasih pak"

Setelah Doni mendapat uang dari pak Rianto dia pergi ketoko Humberger dan ia segera pulang kerumah untuk membeli Humberger bersama ibunya. Akhirnya ia dapat menikmati humberger, itu semua karena Tuhan setia mengabulkan do'a orang Jujur.

Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan media film dokumenter, siswa S25 sudah mulai terlihat dapat membuat naskah drama namun hasil tulisannya belum maksimal karena masih terdapat kekurangan pada tiap aspek. Dilihat dari aspek dialog, dialog yang dibuat siswa S25 masih dapat dikatakan seperti percakapan biasa. Belum adanya teks samping secara keseluruhan, membuat apa yang dilakukan tokoh selama berdialog belum jelas. Perwatakan tokoh yang dimunculkan hanya tokoh protagonis saja, hal tersebut terlihat dari tokoh Ibu, Doni dan Pak Rianto yang mempunyai sifat yang baik hati. Latar mulai digambarkan secara jelas, yaitu adanya latar waktu dan latar tempat. Latar waktu dimunculkan terdapat pada kata "Pagi yang cerah", sedangkan latar

tempat yang dimunculkan terdapat pada kata “Di rumah, jalan raya, rumah Pak Rianto, dan toko Hamburger”.

Aspek yang lain juga sudah mulai ditonjolkan, seperti aspek alur yang sudah mulai digambarkan cukup runtut, namun ceritanya masih kurang menarik karena konflik yang dimunculkan kurang ada greget sehingga masih terasa datar ceritanya, bahkan terdapat bagian cerita yang kurang berkaitan dengan jalan cerita. Amanat sudah cukup jelas meskipun masih sama persis dengan film dokumenter. Dari segi mekanik penulisan sudah lebih baik dibandingkan hasil tulisan pada proses pratindakan.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S25 pada Siklus II

Kerasnya Kehidupan Malam

Ditengah keramaian kehidupan malam di jalan Malioboro membuat sebagian orang untuk mencari nafkah. Ada sekelompok pengamen yang terdiri dari empat orang yang tergabung beristirahat

Jamil : "Huu.... cape banget nih" (sambil mengusap keringat di keningnya)

Parjo : "Kamu pikir kamu aja yang cape, kita semua juga cape."

Tarmin : "Iya bener, lebih baik kita istirahat di sini saja"

Bagol : "Aku setuju itu"

Sambil menikmati waktu istirahat mereka berpikir kemandalagi mereka harus pergi mengamen.

Tarmin : "Harus kemana lagi nih kita mengamen?"

Parjo : "Baiknya kalau kita ke pasar saja."

Bagol : "Oke."

Jamil : "Selamat malam semua. Semoga kamu bisa menghibur anda semua"

(Sambil mengulurkan tempat tidur)

Cewer : "Eh kogapain koinan minta-minta" (dengan nada marah)

Jamil : "Maaf, Bu kami disini tidak meminta-minta, kami disini hanya ingin mengajak ibu berbagi"

Cewer : "Ah sama aja itu namanya minta-minta"

Parjo : "Eh, ibu kalah gak mau ngasih ya nalah, gak nih banyakk omong"

Cewer : "Eh biasa aja, terserah aku dong mau ngomong apapun"

Tarmin : "Ayo kita pergi aja gak usah ngurusan orang kaya gini"

(Sambil meninggalkan tempat itu)

Cewer : "Dasar pengamen. Baru jadi pengamen aja sudah blagu"

Jamil : "Kita hitung dulu yuk"

Tarmin : "Iya barang kali udah cukup buat kita makan malam"

Bagol : "Eh jumlahnya dulu cukup nih"

Parjo : "ya, udah mana ucingnya biar aku jang beli makan"

Jamil : "Eh ya sambil mencuci makan kita nyanyi dulu yuk"

Tarmin : "Iya, kama caja yang nyanyi kita yang main musik"

Parjo : "Nih makanannya" (mereka memakan makanan itu)

Bagol : "eh dat jam 2 nih, kita tidur yuk"

Tarmin : "Iya, Aku juga udah ngantuk" (mereka tertidur dengan pulas)

Dan ketika mereka terbangun dari tidur mereka berharap dapat menjalani

Berdasarkan naskah drama di atas, dapat dilihat bahwa setelah menjalani bimbingan dan latihan pada akhirnya siswa S25 dalam siklus II sudah dapat membuat naskah drama. Hal tersebut terlihat dari dialog dalam naskah drama tersebut sudah cukup menarik, dialog yang dikembangkan juga sudah sesuai dengan media meskipun belum kreatif. Adanya teks samping yang membuat dialog lebih menarik dan apa yang dilakukan tokoh pada saat berdialog dapat diketahui oleh pembaca. Perwatakan tokoh pada tokoh Parjo, Tarmin, Bagol, dan Jamil sudah jelas watak dari masing-masing tokoh. Namun, alur dan amanat masih belum terbaca dan sulit untuk ditebak.

b. Contoh Naskah Drama Siswa dengan Kriteria Sedang

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S24 pada Pratindakan

Saat istirahat, Roni, Riko, Bayu dan Andi sedang berkumpul di ruang kelas.

Roni = Riko, Bayu, dan Andi nantisetelah pulang sekolah, kita belajar kelompok bersama.

Riko = Dimana belajar kelompoknya?

Roni = Di rumahku

Bayu = Iya, aku bisa ikut nanti.

Andi = Iya, aku juga ikut (jalan keluar kelas)

Riko = Setelah pulang sekolah, aku mengikuti ekstra basket.

Roni = ya udah Riko, kamu mengikuti ekstra basket dulu aja. Nanti setibas itu, kita belajar kelompok.

Riko = ya, kalian belajar kelompok dulu, nanti aku menyusul

Bayu = Iya, kita tunggu di rumah Roni.

Riko = Iya.

Lalu bel masuk berbunyi, dan mereka semua mengikuti pelajaran. lalu kemudian, Setelah bel berbunyi. Mereka menuju rumahnya Roni.

Andi = Mana Riko, kok ngga ikut belajar kelompok?

Bayu = Riko nanti menyusul dia lagi mengikuti ekstra basket.

Roni = Riko nanti tetap, ikut belajar kelompok.

Andi = Owh, iya.... Setelah Sampai di rumahnya Roni, mereka bertiga mulai belajar kelompok. Kemudian Riko datang kerumahnya Roni.

Riko = Maaf teman-teman, aku datang terlambat.

Roni = iya, ngga apa-apa.

Bayu = Yang penting kamu bisa ikut belajar kelompok sekarang.

Andi = Betul itu !!

Mereka berempat belajar kelompok bersama. Dan hari sudah mulai sore, dan mereka akan berpamitan pulang.

Andi = Roni, kita mau pamit pulang kerumah sudah sore, nih....

Roni = Iya....

Bayu = Makasih, belajar kelompoknya di rumah kamu

Roni = iya sama-sama, kapan-kapan belajar kelompok bersama lagi

ya....

Dilihat dari naskah drama di atas, siswa S24 juga masih belum dapat mengembangkan naskah drama yang lebih menarik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil naskah drama yang dibuat siswa masih kesulitan dalam aspek membuat dan mengembangkan dialog, serta teks samping yang belum ada seluruhnya pada setiap dialog sehingga apa yang dilakukan tokoh belum jelas. Perwatakan tokoh pada tokoh Roni, Riko, Bayu, dan Andi tidak begitu jelas watak-watak tokoh yang dihadirkan. Latar cukup digambarkan dengan jelas meskipun ketika latar berpindah tidak digambarkan secara jelas, latar tempat pada kata “ruang kelas, rumah Roni”, latar waktu pada kata “saat isrirahat, sore”. Aspek alur masih sulit ditebak dan belum terjadi konflik dengan jelas sehingga cerita kurang menarik untuk dibaca. Amanat mulai terlihat meskipun belum begitu ditonjolkan. Sedangkan aspek mekanika penulisan sudah terlihat cukup baik.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S24 pada Siklus I

Untuk Sebuah Hamburger

Suatu hari hiduplah sebuah keluarga yang sederhana yang tinggal dirumah yang kecil. Mereka hidup berdua yaitu Ibu dan Anak laki-lakinya. Anak laki-lakinya sebagai penjual koran kecil. Saat masih dirumah dia lagi sendirian dan setelah itu ibunya mendekatinya.

Ibu : Nak, kamu ngeliatin gambar apa? kok sampai Melamun nak.

Anak : Ibu, aku ngeliatin gambar hamburger ini, kayanya enak.

Ibu : Kalau kamu mau berdoalah kepada Tuhan, dan Tuhan pasti akan menjawab Doa yang kita inginkan.

Anak : Iya bu, aku berdoa agar keinginanku terwujud.

Ibu : Ibu juga, ikut mendoakan kamu.

Anak : Ibu, aku mau jualan koran.

(Sambil membawa koran dan berpamitan kepada ibunya)

Ibu : Iya, hati-hati nak.

Anaknya pun pergi berjualan koran kecil. Dan menawarkan koran-korannya kepada orang-orang.

Anak : koran-koran pak,

(menawarkan koran-korannya kepada Bapak yang sedang duduk di pinggir jalan)

Bapak : Berapaan nak korannya?

Anak : Rp 2000, pak.

Bapak : Saya beli satu korannya, ini.

(Sambil mengambil satu koran yang dia pilih dan memberikan uangnya)

Anak : makasih, pak.

(Sambil menerima uangnya)

Setelah itu, dia mencari pelanggan yang lain untuk membeli korannya. Namun tidak sengaja dia lewat di depan Toko Hamburger dan menemukan dompet.

Dan dia buka isi dompet, ternyata tsinya uang dan KTP. Dan kemudian dia datang ke rumah pemiliknya dengan maksud mengembalikan dompet itu.

Anak : Permisi, Pak, apa benar ini rumahnya Bapak Riyanto??

Satpam : Iya, benar ini rumahnya Bapak Riyanto. Ada apa nak?

Anak : Saya mau bertemu sama Bapak Riyanto. Bapak Riyantonya ada dirumah?

Satpam : Ada, lagi dirumah.

Anak : Bisa Saya bertemu sama Bapak Riyanto?

Satpam : Bisa, Nak.

Saat Anak itu mau bertemu sama bapak Riyanto. Tiba-tiba bapak Riyanto kaher

Bapak Riyanto : Ada apa ini ?
 Satpam : Pak, ini ada yang mau bertemu sama Bapak.
 Bapak Riyanto : Anak ini ya yang mau bertemu sama saya ?
 Satpam : Iya, Pak. Saya pergi ke pos satpam dulu, Pak.
 Bapak Riyanto : Iya.

Kemudian pak satpam pergi menuju ke pos satpam. Setelah itu, Bapak Riyanto ngobrol dengan Anak itu.

Bapak Riyanto : Nak, ada keperluan apa mau bertemu saya ?
 Anak : Saya mau mengembalikan dompet bapak ini.
 (Sambil memberikan dompet itu kepada Bapak Riyanto)

Bapak Riyanto : Iya, ini dompet saya nak. Dompet saya, kamu temuin dimana nak ?
 (Sambil menerima dompetnya)

Anak : Saya temuin dompet Bapak, di depan Toko Hamburger.
 Bapak Riyanto : Makasih nak, ini ada rezeki buat kamu sebagai ucapan terimakasih.
 (Sambil memberikan uangnya kepada Anak itu)

Anak : Engga usah, pak. Saya ikhlas melakukan ini semua.
 (Sambil menolak uang itu)

Bapak Riyanto : Udhah ini buat kamu. Uang ini, kamu lebih membutuhkannya.
 (Sambil memaksa anak itu, untuk menerima uangnya)

Anak : Iya, makasih banyak, pak.
 (Sambil terpaksa anak itu, menerima uangnya)

Bapak Riyanto : Iya, sama-sama nak.
 Anak : Pak, saya mau pamit pulang dulu. Sekali lagi saya ucapan terimakasih.

Bapak Riyanto : Iya, sama-sama nak. Hati-hati pulangnya nak !!
 Anak : Iya.

Kemudian dia menuju pulang kerumah. Namun, dia membeli hamburger terlebih dahulu, sebelum pulang kerumah. Karena dia ingin makan hamburger bersama Ibunya. Kemudian sesampainya dirumah, dia dan Ibunya makan hamburger bersama. Ibunya pun merasa senang, karena anaknya bisa makan hamburger juga akhirnya.

Penulisan naskah drama siklus I ini siswa sudah mulai menjelaskan tokoh dan perwatakan, latar belum digambarkan secara jelas, teks samping sudah ada seluruhnya sehingga apa yang dilakukan tokoh selama berdialog terlihat jelas. Perwatakan tokoh pada tokoh Ibu, Anak, Pak Rianto, Satpam dan Bapak sudah cukup jelas tergambar watak-watak tokoh yang disajikan. Latar dalam naskah tersebut terdapat latar tepat pada kata "rumah Si Anak, rumah Pak Rianto, toko hamburger, pos satpam", latar waktu pada kata "satu hari". Alur sudah

digambarkan dengan jelas dan sudah terdapat konflik yang disajikan dalam cerita meskipun masih sama persis dengan film. Amanat sudah mulai dapat ditebak. Dialog dalam naskah tersebut sudah cukup menarik karena dari segi kata-kata mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama tersebut. Mekanika penulisanannya sudah cukup baik dan tidak banyak kesalahan hanya pada kata depan digabung yang seharusnya dipisah.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan media film dokumenter, hasil tulisan siswa S24 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh naskah drama berikut.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S24 pada Siklus II

Musisi Jalanan Beraksi Sampai Malam Hari

Suasana kota di Yogyakarta, saat malam hari yang sedang ramai.

Lia, Sony, Rizky dan Om Andi sedang jalan-jalan di kota itu.

Lia : Wah, ramai banget si ?

Sony : Iya, tiap malam minggu ramai seperti ini, dikota ini.

Rizky : Tetapi Selain malam minggu, disini agak lumayan sepi.

Om Andi : kamu belum pernah jalan-jalan ke sini ya ? (bertanya kepada Lia)

Lia : Iya, aku baru kali ini kesini, Om.

Om Andi : Owh,

Rizky : Om, aku udah laper nih, makan dulu yuk..!!

(Sambil memegang perutnya)

Om Andi : Apa kalian udah pada laper ?

Lia, Sony, Rizky : Iya, udah laper Om.

Om Andi : Ya udah makan dulu. Tapi mau makan di mana ?

Rizky : Disana aja Om, di tempatnya Mie Pak Toni

(Sambil menunggu tempatnya Mie Pak Toni)

Sony : Iya, sekarang masih jam 8.30 ini.

(Mereka pun menunggu tempatnya Mie Pak Toni)

Setelah mereka sampai, Rizky memesan makanan.

Pak Toni : Kalian mau pesan apa ?

Om Andi : kita mau pesan mie ayam 2, bakso 2, sama minurnya Es jeruk 2, Es teh 1 dan kopi 1

Pak Toni : Owh, iya kalian tunggu sebentar ya!

Lia : Iya, kita tunggu di meja nomer 9.

(Mereka sambil menunggu meja nomer 9 yang sedang kosong)

Pak Toni : Iya, kalian duduk dulu!

Sony : Iya, pak.

(Mereka menunggu sambil duduk)

Setelah menunggu, akhirnya pesanan mereka datang juga. Dan mereka makan bersama.

Om Andi : Rizky, kamu sering makan disini ya ?

Rizky : Iya, aku sama Sony sering makan disini.

Sony : Mie nya enak si, Om.

Lia : Tempatnya juga bagus, nyaman dan bersih lagi.

Om Andi : Iya, pantesan aja banyak pelanggannya yang datang kesini.

Saat mereka sedang asik mengobrol, kemudian pengamen jalanan datang untuk

dimintai uang sedekah seikhlasnya. Dan para pengunjung mem memberikan uang sedekah, termasuk juga Lia, SONY, Rizky dan Om Andi. Setelah itu, pengamen itu pindah ke tempat lain.

Namun Lia, SONY, Rizky dan Om Andi masih di tempatnya Mie Pak Toni.

Om Andi : Kalian harus tau, kalau pengamen galanan itu sampai malam mencari uang untuk mencukupi kebutuhannya.

Sony : Ouh, iya Om.

Lia : kita harus salut kepada mereka, karena semangatnya untuk mencari uang yang tidak mudah menyerah.

Rizky : Walaupun mereka sedang kesusahan, tetapi masih saja merasa senang.

Om Andi : Kita harus bersyukur kepada Tuhan.

Sony : iya, nasib kita lebih baik dari mereka

Lia : iya.

Rizky : Om, pesanan semuanya Om yang bayar ya?

Lia : Kan. Om yang ngajak jalan-jalan? Karena dia tidak punya uang.

Om Andi : iya deh, aku yang bayar dulu, sebentar.

(Sambil menuju Pak Toni)

Om Andi : Pak Toni, tadi semua pesanan kami gadi berapa?

Pak Toni : Semua jadi 40 ribu rupiah.

Om Andi : Owh, ya ini uangnya pak.

(Sambil uangnya diberikan Pak Toni)

Pak Toni : iya, makasih. Kahan kapan-kapan mainpir, lagi kesini lagi ya

(Sambil menerima uang itu)

Sony : iya, pak.

Setelah itu mereka keluar dan melanjutkan jalan-jalan. Karena asik jalan-jalan mereka jadi lupa waktu dan bermaksud pulang ke rumah.

Om Andi : Wah, jam 9.30, pulang yuk...

Lia : iya, udah pada cape lagi.

Rizky : udah malam banget, nanti dicariin sama bapak dan ibu loh.

Sony : iya, sekarang kita pulang kerumah

Kemudian mereka menuju pulang ke rumah. Namun mereka melihat di pinggir jalan, pengamen galanan itu tadi, lagi sedang menghitung hasil ngamenya.

Om Andi : Kalian lihat pengamen galanan itu? jam segini baru selesai ngamen

Sony : iya, lihat Om.

Lia : Walaupun hasil tidak banyak, mereka tetap senang dan bersyukur kepada Tuhan

Om Andi : Jadi kalian harus mencontoh kerja keras mereka

Sony, Lia, Rizky : Ouh, iya Om.

Kemudian mereka teruskan perjalanan menuju kerumah. Dan setelah itu, akhirnya mereka sampai di rumah.

Berdasarkan kutipan hasil tulisan siswa di atas, pengembangan dialog sudah mulai kreatif, adanya teks samping membuat dialog lebih hidup dan kata-katanya mudah dipahami serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita. Perwatakan tokoh pada tokoh Lia, Soni, Rizky, dan Om Andi sudah jelas watak-watak tokoh yang dihadirkan pada cerita. Latar pada naskah ini terdapat latar tempat pada kata “Yogyakarta, tempat makan, rumah”, latar waktu pada kata “malam hari, jam 9.30, dan malam minggu”. Alur yang disajikan dalam cerita sudah runtut, siswa 24 sudah memunculkan konflik yang jelas sehingga cerita terasa menarik. Amanat yang disampaikan sudah mulai ditebak oleh pembaca. Mekanika penulisan pada naskah ini sudah terlihat baik dan sudah tidak terdapat kesalahan pada penulisan. Hasil tulisan siswa lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya.

c. Contoh Naskah Drama Siswa dengan Kriteria Tinggi

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S13 pada Pratindakan

Terdengar cakap-cakap disiudut perpustakaan antara siswa dengan pengurus perpustakaan.

Bu Siti : "Kamu kelas berapa noluk?"
 Ilham : "XI IPA 2 Bu. Bener Ada apa bu?" (sambil meletakan buku ke meja)
 Bu Siti : "Tidak ada apa-apa noluk!. Ibu hanya ingin tahu kamu saja. Kelihatannya kamu baru pernah datang ke sini" (Busti sambil mengabsen)?
 Ilham : "Iya bu. a...a...nu saya malas membaca buku bu. (sambil mengelus-elus kepala) Oiyabu bagaimana si caranya agar ng rasa malas membaca itu hilang bu?"
 Bu Siti : "Ya hari kamu jangan ngikutin rasa malas itu. Jauhkan dari hatimu. kamu mencoba untuk membaca sedikit demi sedikit."
 Ilham : "Oh ya bu. Terimakasih atas nasehatnya ya bu."

Tiba-tiba terdengar suara teriakan dari luar perpustakaan. Semua orang yang didalam perpustakaan keluar dengan rasa kaget dan bingung.

Bu Siti : "Ada apa ini?"
 (tanyanya pada segerombolan siswa yang sura membuat onar)
 Jack : "Ini bu, Si Septi tadi dilemparin tokek, ~~tinggi~~ eh dianya malah teriak trus pingsan deh!"
 (jawab Jack sambil tertawa terbahak-bahak)
 Septi : (Septi yang sudah sadar langsung turun dari ranjang dibilas dan langsung lari menuju depan perpustakaan)
 : "Heh! kurang dihajar aper kamu! Mentang-mentang cowo seendaknya ngerjain cewe, kurang kerjain banget si!"
 (Septi mendampar Jack)
 Jack : (Jack hanya terdiam sembari melihat wajah Septi yang cantik nan lugu)
 Septi : "Kenapa kamu diam saja!"
 (sambil mengulurkan tangan)
 Jack : "Ma...af ya?"
 Septi : "Aku mau maatin kamu tapi kamu nggak boleh ngulangi perbuatan yang seperti itu padaku ataupun ke cewe-cewe yang lain! kamu tau!"

Mereka pun berjabat tangan dan baikan.

Bel masuk pun sudah berdengung. Jack dan Septi pun masuk ke kelasnya masing-masing. Jam pelajaran pun dimulai.

Jack : "Aduh aku senang sekali?" (wajah Jack memerah)
 : "Aku baru sadar ternyata Septi cantik juga?"
 : "Haduh - Haduh ada yang sedang jatuh cinta nih?"
 Ilham : "Haduh - Haduh ada yang tersenyum)"
 Jack : "Aku suka gayanya Septi! Aku suka sekali!"
 : "Aku suka orang lain?"
 : "Aku suka sebelum dia digebet orang lain?"
 : "Hm?"

Akhir-akhir ini akibat pertemuan kemarin dengan si Septi. Jack berubah jadi pendiam dan baik.

Ilham = "Sob kok kamu sering banget ngelamun akhir-akhir ini si?"

Jack = (Jack yg masih ngelamun tak mendengarkan ucapan Ilham)

Ilham = (Ilham menepuk bahu Jack)

= "teh kamu diajak ngobrol malah bengong lo"

Jack = (Jack terkejut)

= "Iya ada apa Sep?"

Ilham = "Ceyye Septi?"

Beberapa menit kemudian Septi lewat di depan Jack dan Ilham.

Jack = "Sep kamu mau jadi pacarku?"

Septi = "Iya mau"

Jack dan Septi pun jadian dan berpacaran.

Dari hasil tulisan naskah drama siswa S13 di atas, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mempunyai bakat dalam menulis naskah drama, hal tersebut dapat terlihat dari hasil karya naskah drama yang dibuat, namun masih perlu bimbingan agar hasil tulisan dapat lebih menarik dan kreatif. Dialog yang dibuat sudah mulai kreatif dan cukup menarik serta adanya teks samping pada setiap dialog sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami apa yang dilakukan oleh tokoh. Perwatakan tokoh pada tokoh Bu Siti, Septi, Jack, dan Ilham sudah cukup jelas watak-watak tokoh yang disajikan pada cerita. Alur sudah mulai terbaca, yaitu dengan munculnya konflik meskipun sedikit membingungkan dan terlalu biasa. Latar yang digambarkan sedikit membingungkan karena tiba-tiba latar berpindah tanpa penjelasan atau penggambaran yang jelas, terdapat latar tempat pada kata "perpustakaan dan kelas", latar waktu pada kata "jam pelajaran". Aspek amanat sudah mulai terlihat baik tersirat maupun tersurat dan mekanika penulisan sudah cukup baik.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S13 pada Siklus I

"Sepeda Idaman"

Pagi yang cerah disertai semangat yang membara. Disudut ~~ter~~ pingiran kota Jatimarta. Didalamnya yang rumah serta ruko. Hidup seorang ibu dan anaknya yang hidupnya serta kebutuhan dan sangsara. Tiap pagi bekerja sebagai pelopor koran sedang ibunya setegar buruh cuci. Anaknya tidak pernah mengenyam pendidikan sedikitpun, dia hanya bekerja dan terus bekerja. Sampai pada suatu ketika dia sedang asyik berjualan koran ia melihat sebuah sepeda di toko yang amat bagus. Sayangnya dia tidak mempunyai uang, buat makan juga susah apalagi buat sebuah sepeda yang amat mahal, yang bisa digunakan uangnya buat makan cukup berbulan-bulan.

Tono : "Ibu, hari ini makan apa?"

Ibu : "Makan sisa tempe nanti?"

Tono : "Oh ya... ya... bu, tempe juga nggak kalah gizinya sama lauk yang lain?"
(sambil tersenyum dan mengaduk-aduk nasi beserta tempe di piring)

Ibu : "Iya nih, kita juga harus bersyukur senecil-kecilnya rizki yang diberikan oleh Allah itu adalah rahmatnya. Dan kita harus bertawakal, beritthi'at serta selalu berdo'a kepada-Nya karena Dia Maha Penyayang hamba-hambanya."

Tono : "Ya bu alhamdulillah banget bu? tapi Tono punya keinginan, ibu punya uang nggak?"

Ibu : "Keinginan apa? kalau ibu punya pasti dibeliin!"

Tono : "Ibu tono ingin sepeda bu? ibu mau beliin Tono?"

Ibu : "Ya ibu uangnya belum cukup, buat makan juga susah nanti.. nanti?"
(sambil mengelus-elus kepala Tono)

Tono : (Tono hanya tertunduk dan diam)

Ibu : "Kalau kamu bener-bener pengin sepeda, kamu harus nabung dan selalu berdo'a dan terus berusaha."

Tono : "Iya bu?"

Ibu : "Sudah sana mandi dulu, terus jualan koran, pasti nanti korannya habis? kita harus tetep semangat nih?"

Tono : "Ok bu ?"

Selesai mandi Tono langsung berangkat untuk berjualan koran.

Tono : "Tono berangkat dulu ya bu. Assalamu'alaikum?"

(sambil mencium tangan ibunya)

Ibu : "ya wa'alaikum salam. hati-hati ya nate. ingat nate jangan berbuat yang macam-macam!"

Tono : "Siap bos, hehehehe."

Bekerja berjualan koran ditengah panasnya terik matahari tidak meluluhkan semangat Tono. Senyum manis selalu terberca di wajah mungil tono. Ketika ia sedang asyik berjalan di jalan yang melintasi pertigaan ia melihat sebuah dokumen di tengah jalan dan ia berusaha mengambilnya dan tiba-tiba. Dua... Tono terabrak mobil dan pingsan. Koran yang berada di dekat tangannya hancur. Berantakan dan dokumen itu di pelototannya.

Pak bos : "Aduh ? ini gimana ? anaknya pingsan!"

Tono dibawa kerumah sakit terdekat dan pak bos melihat

dokumen yang sebelumnya ia ambil.

Pak bos : "Ternyata anak ini mengalami attach hidup saya.

dokumen yang saya cari ada di depan mata saya.

Allhamdulillah ya Allah"

(sambil bersyukur)

Tono : (Tono tersadar dan berguguran)

"Aku dimana ini ?"

Pak bos : "Dirumah sakit nate ? Tadi pas kamu mau ngambil

Dokumen di jalan kamu terabrak gaptek gaptek

minta maaf ya nate ?"

Tono : "ya nggak apa-apa pak ? Yang penting saya baik-baik aja."

Pak bos : "ya gara-gara kamu mau nolongin dokumen malah terabrak."

Tono : "Aygak apa ? apa itu dokumen milih gaptek ?"

Pak bos : "ya itu sedang dicari remana tadi udah olah selamatin kamu gaptek berterimakasih"

ya ? kamu pengin apa ? Untuk menutup kesalahan

serta rasa berterimakasih ?"

Tono : "Saya pengin sepeda pak ?"

Pak bos : "Mantap kalo kamu sudah sembah kita teli bareng"

ya ? ada yang apa ?

Keesokan harinya Pak Bos dan Tono pergi membeli sepeda. dan mengantarkan Tono pulang kerumah.

Tono : Ibu... Ibu Assalamu 'alaikum"

Ibu : "Wa'alaikum salam, walaupun niat-niat kenapa baru pulang Ibu khawatir banget tau?"

Tono : "Maaf bu. Anu Tono kreatif mobil malah dibeliin sepeda, ya misi baha membawa berkah."

(ambil tersenyum)

Ibu : "Siapa yang menarik kamu?"

Tono : "Pak Bos!"

Ibu : "Siapa dia?"

Pak Bos : "Saya bu, maafin ya bu?"

Ibu : [Ibu terdiam & menetaskan air mata]

: "Tenyata Bapak ya pak?"

Pak Bos : "Maafin Bapak ya bu, ningalin ibu sama Tono sendiri, bersusah payah sendiri."

Ibu : "Nggak apa-apa bu?"

Merupakan berpelajaran. Dan tinggal bersama dan hidup bahagia selama-lamanya.

The END

Hidup harus selalu bertambah dan bertambahka / kepada Allah SWT.

TEPAP Semangat
Pantang Menyerah
Gapai Tujuan

selalu senyum ya. hehe he

Berdasarkan hasil tulisan siswa di atas, dapat dilihat bahwa dialog yang dibuat oleh siswa sudah mulai kreatif dan menarik, bahkan disertai teks samping yang mendukung karakter tokoh dalam cerita sehingga dialog terlihat lebih hidup. Perwatakan tokoh pada tokoh Ibu, Tono, Pak Bos sudah jelas watak-watak tokoh yang dihadirkan. Alur pada cerita sudah runtut, konflik yang dihadirkan sudah jelas sehingga cerita sudah cukup menarik. Latar sudah tetgambarkan dengan jelas terdapat latar tempat pada kata “kota Jakarta, toko, rumah sakit dan rumah”, latar waktu pada kata “pagi yang cerah dan keesokan harinya. Amanat yang disampaikan sudah dapat ditebak dengan mudah. Mekanika penulisan pada naskah sudah baik disajikan oleh siswa 13.

Hasil Tulisan Naskah Drama Siswa S13 pada Siklus II

BERAWAL Dari Tong SAMPATI

Sore yang petang disertai hujan rengit-rengit membasahi jalanan Kota Yogyakarta. Banyak orang berlalu-lalang mengelilingi Malioboro. Di emperan toko banyak penjual pedagang kaki lima ada puluhan pembeli, banyak juga anak-anak pengamen. Walaupun hujan mereka tetap berseribut mencari rezeki demi sesuap nasi untuk keluarganya.

Mba Inem : "Mpoik, saya pulang dulu ya?"
 Mpoik : "Hati-hati ya de, dijalan licin?"
 Mba Inem : "Ok. Mpoik!!!"
 Mpoik : "lewat belakang Malioboro aja de biar cepat sampai"
 Mba Inem : "iya...iya"
 (Disaat sedang asyik berjalan mbak Inem dikejutkan dengan suara tangisan bayi, mbak Inem berusaha mencari sumber suara tangisan bayi tersebut)

Bayi : "Ea...Ea...Ea"
 (suara tangisan bayi tersebut semakin jelas terdengar)
 Mbak Inem : "Dimana Suara bayi ini?"
 (Sambil menuju suara tangisan bayi tersebut)
 Bayi : "Ea...Ea...Ea"
 (Tangisan bayi semakin menjadi-jadi)
 Mbak Inem : "Suthanalloh, bayi siapa ini? Tega sekali orang yang membuang bayi manis ini ke tong sampah?"
 (Sambil mengangkat bayi mungil dan membawanya pulang kerumah)

Sesampainya dirumah Mbak Inem menyeka bayi tersebut, mengantingi baju dan memberikan susu yang tersedia di kranjang bayi malang tersebut. Tidak sengaja mbak Inem menemukan sepuca surat yang berisi

Mba Inem : "Tolong bagi siapa saja yang menemukan bayiku ini, tolong jaga bayi ini dengan sepenuh hati."
 (Sambil memegang kalung titipan dari Ibunda bayi tersebut, dan dibelakang bandul tersebut ada sebuah nama yang bertuliskan "Teguh" Mbak Inem meneteskan air mata)

Mpoik : "Assalamu'alaikum. Mpoik pulang?" "Nem...Nem mpoik
 memberikan makanan kesukaanmu ini?"
 Mbak Inem : "Wa'alaikumsalam, iya...iya mpoik sebentar?"

Mbak Inem : "Saya merasa sangat itu ^{mpok} jadi saya bawa pulang
 kesini, saya juga ingin mengembalikan bayi ini kepada
 orang tuanya dan saya juga menemukan sepuas surat"
 (sambil mengambil sepuas surat dan memberikannya kepada
 mpok)

Mpok : (Mpok membaca sepuas surat tersebut)
 Mbak Inem : "Itu Gimana mpok bagi ini boloh tinggal disini sementara?"

(Mbak Inem bertanya dengan rasa sangat penasaran)
 Mpok : "Terserah kamu saja! Yang penting tidak mengganggu atau
 dengan tangisan-tangisan yang membuatku pusing!"

Mbak Inem : "Iya mpok tenang saja?"

Mpok : "Ntar kitalu banyak tetangga yang berfikir nggak-nggak
 tentang bayi itu gimana! Kamu mau ~~naonanggung~~ semua?"

Mbak Inem : "Iya si mpok, aku juga mikir kaya gitu?"

Mpok : "Ya sudah Sang kamu ke pak RT melaporkan bahwa
 kamu menemukan bayi dan akan merawatnya?"

Mbak Inem : "Iya mpok, makasih banyak"

Mpok Inem segera berlari menuju kerumah pak RT dan
 melaporkan bahwa ia menemukan bayi.

Mbak Inem : "Assalamu 'alaikum"
 (Sambil mengetok pintu)

Pak RT : "Wa 'alaikum salam, siapa ya?"

Mbak Inem : "Inem pak?"

Pak RT : "Oh iya... iya silahkan masuk?"

Mbak Inem : "Iya pak"

Pak RT : "Ada apa ya Nem, tumben sore-sore gini main?"

Mbak Inem : "Anu... ini pak saya menemukan seorang bayi di tong sampah
 dibelakang Malioboro. Dan saya ingin merawat ^{bayi} tersebut."

Pak RT : "Oh iya... iya tega sekali orang tua bayi tersebut bisa
 membuang bayi tan berdosa ke tong sampah. Sekarang
 dimana bayi itu?"

Mbak Inem : "Dirumah saya pak? Ayo saya tunjukkan?"

Pak RT : "Iya, ayo..."

Setiba di rumah Mbak Inem bayi itu sedang menangis.

Mbak Inem : "Malah si Teguh sedang menangis itu pak?"

Pak RT : "Jadi sudah diberi nama, iya bagus-bagus, pasti suatu
 saat nanti akan menjadi kebanggaan kamu mbak Inem."

Mbak Inem : "Amien. Terimakasih ya pak."

Mbak Inem : "Ya,"
 10 tahun kemudian Teguh sudah beranjak membesar dan tumbuh menjadi sosok yang gagah dan tangguh. Mbak Inem yang membesarkan Teguh sendiri dan dibantu Mboknya dengan bersusah payah telah membuatkan hasil. Ternyata Teguh menjadi siswa teladan disekolahnya dan selalu mendapatkan rangking satu disekolahnya. Padahal Teguh hidup penuh dengan kekurangan.

Teguh : "Bun... bun, Bunda... ??"

(Teguh berteriak memanggil-manggil mbak Inem)

Mbak Inem : "Iya sayang kenapa? Kok punya teriak-teriak segak?"

"Ngak sopan kalaun keluaran Teguh begitu?"

Teguh : "Iya bun maafin Teguh ya?"

(Sambil memeluk mbak Inem dengan erat)

Mbak Inem : "Jangan diulangi lagi ya?"

Teguh : "Iya bun."

Pagi itu Teguh bersiap-siap akan berangkat kesekolah. Dan mbak Inem sedang berjualan. Dirumah Teguh sendirian, semua sudah disiapkan semua oleh mbak Inem, mulai dari sarapan, yang saku, dan yang lain-lain. Teguh berangkat sekolah sambil mengayuh sepedanya yang sudah renta dan lapuk. Setibanya disekolah Teguh diejek oleh teman-temannya.

Riko : "Teguh jelek, Teguh mistis, Teguh anak pungut?"

(Sambil menendang Sepeda Teguh)

Teguh : (Teguh hanya diam dan tertunduk)

Anto : "Anak ingusan? Anak nyebelin kamu?"

(Anto tiba-tiba memukul Teguh)

Teguh : (Teguh hanya menangis dan menahan kesakitan)

"Ding..dong..ding..dong" Bel masuk pun berbunyi, mereka pun masuk ke kelas. Sedang R Teguh masih diluar sambil menangis tersebut-sedu. Teguh hanya berfikir caranya menghadapi teman-teman yang nakal tersebut.

Teguh : "Aku harus Tegar, Berani, dan Tangguh tidak cengeng!"

Teguh berlari sekencang-kencang mungkin tanpa merisaukan sekolahnya dan pergi dari sekolahnya. Teguh terus berlari dan berlari. Tanpa disadari Teguh telah berlari sangat jauh dan amat jauh. Dan tiba-tiba dia melihat anak-anak seusanya yang sedang asyik bermain. Teguh pun mendekat.

Teguh : "Maaf, kalian klok nggak sekolah si malah bermain disini?"

Endro : "Buat apa sekolah, sekolah kan nggak penting, lebih penting kan cari duit bermain dan ngamen ini kan habis kita semua? Benarkan teman-teman?"

(Jawabnya ~~itu~~ mewakili semua anak yang sedang bermain)

Teguh terdiam sesaat dan berusaha untuk pergi dari gerombolan anak-anak tersebut. Dan tiba-tiba Teguh ditarik oleh seorang preman dan ditawa entah teman-teman menggunakan mobil pick up.

Malam pun tiba Mbak Inem sedang sibuk mencari anaknya

Teguh yang belum pulang juga. Mbak Inem mencari teman-teman mana tetapi hasilnya nihil ternyata Teguh nggak ada dimana-mana dan hanya menemukan sepeda dan Tas milik Teguh yang diberada di bawah pohon mangga depan sekolahnya. Mbak Inem menangis terus dan sangat khawatir. Karena Teguh nggak pernah pergi kemana-mana, ditambah lagi Teguh tidak minta ijin mau pergi. Preman : "Hah bocah sialan! Ngamen sana & kalau nggak mau ngamen Tak gunuh kamu!"

Teguh : "Nggak mau! Aku nggak mau!"

Preman : "Kamu pilih ngamen apa mati!"

Teguh : (Teguh menangis)

Preman : "Nggak usah menangis toh nggak ada yang ngasih kamu disini tahu nggak! Hah!"

Teguh : "Ya aku mau!"

Preman : "Ganti baju sana! Bajunya diatas drum itu!"
(Sambil menunjuk kearah drum itu)

Teguh : (Berjalan menuju drum itu dan bergeser pergi untuk ngamen)

Sesudah sesampainya ke pangkalan ngamen. Teguh di temani oleh beberapa pengamen lain. Ditengahnya panas mentari, ~~pergi~~ Teguh dan teman-teman mengamen di lampu merah Malang Jawa Timur.

Teguh : "permisi pak, bu saya mau numpang ngamen (sambil mengetuk kaca mobil & tersenyum manis)

Pengendara : "Silahkan nanti!"

Teguh : "Oh bunda ada dan tiada dirimu kan selalu ada di dalam hatiku."

Pengendara : (Dengan tiba-tiba memberikan uang setesar Rp.100.000,-)

Teguh : "Nggak ada kembalinya pak?"

Pengendara : "Itu semua buat kamu!"

Teguh : "Terimakasih banyak pak!"

Teguh : "Oke pak!"

Hari-hari Teguh dilalui dengan mengamen. Sekarang Teguh benar-benar gelandangan. Teguh sejak lalu teringat Ibundanya (Mbak Inem) tetapi apalah daya Teguh tidak bisa bertemu apa-apa dan dia hanya bisa berdoa kapan bisa bertemu Ibunda (Mbak Inem) dan mpok. Dan suatu hari pada saat Teguh sedang asyir di emperan toko. Teguh dicaci mati oleh pedagangnya.

Penjual : "Heh kamu! Ngapain ngamen? di tempatku! Tidain disini gudang duit apa! Anakk Brisik tau pergi sana!"
(sambil melempari kertas ke muka teguh)

Teguh : (Teguh hanya terdiam dan menunduk)

Teguh meninggalkan emperan toko dengan sambil berdo'a. Dan tiba-tiba hujan datang dengan derasnya. Baju Teguh pun basah, perut Teguh kosong, Teguh menggigil kedinginan. Teguh hanya bisa berteduh di emperan toko di emperan toko. Petir menyambar-nyambar. Dan tiba-tiba "Duar" petir tepat menyambar atap toko. Teguh ketakutan dan pingsan.

Pak Berti : "Ndak-ndak, bangun!"

Teguh : (Teguh mulai membuka mata)

"Aku dimana ini? Aku kenapa?"

Pak Berti : "Tadi bapak nemuin kamu di emperan toko? Jadi bapak bawa pulang kamu ke gubug reot punya bapak ini?"

Teguh : "Makasih ya pak?"

Hari-hari penderitaan Teguh bertambah. Teguh selalu merindukan Ibundanya tercinta, bagaimana keadaannya, bagaimana dia sehat apa tidak, sekarang kurus atau gemuk. Teguh tidak tahu tentang Ibundanya sekarang. Dia hanya berharap & berdo'a Semua baik-baik saja.

Padahal kenyataannya Ibundanya (Mbak Inem) sedang sakit parah karena merindukan dan menghawatirkan Teguh.

mpok sekarang sangat susah mencari pekerjaan. Dagangannya habis di jual demi menyembuhkan adiknya Inem. Tapi tidak juga sembuh karena yg dibutuhkan hanya Teguh seorang. Hari-hari dilalui dg sakit yang bertambah parah.

Bertepatan kemudian Teguh sudah beranjak dewasa, Mbak Inem sudah agak baikan dan sudah bisa bekerja. Teguh sekarang sudah mempunyai pekerjaan tetap. Dia menghidupi kakak Bapak Berti yang menemukannya. Hari-hari dilalui

dengan semangat hidup yang membawa. Dia berharap dapat memberikan kebahagiaan kepada ibundanya Inem. Dan pada suatu hari sepujulang dari kerja dia menemukan bapak Berti sedang terbaring lemas.

Pak Berti : "Ndut maafin bapak kalau selama ini banyak salah padamu ndut?"

Teguh : "Ya pak sama nggak apa", Teguh juga minta maaf kalau sering ngerepotin bapak."

Pak Berti : "Saya bangga ndut nemuin anak kaya kamu!"
(Sambil memeluk Teguh)

Teguh : "Bapak mau ~~makan~~ apa?"

Pak Berti : "Bapak pengin makan Bebek panggang?"

Teguh : "Ya pak Teguh siap membeli! Teguh pergi dulu?
Segera kembali ok. pak?"

Pak Berti : "Ya hati-hati pak?"

Sepujulang dari membeli Bebek panggang, ternyata pak Berti sudah tidak bernyawa. Teguh kaget & menangis. Dan pak Berti dikeluarkan di TPU setempat.

Beterapa bulan kemudian Teguh berusaha mencari ibundanya (Mbak Inem). Setelah lama mencari akhirnya membuchtakan hasil Teguh pun bertemu ibundanya Mbak Inem.

Mbak Inem : "Teguh sudah besar?"

(Sambil memeluk Teguh & menangis)

Teguh : "Iya bun aku ini Teguh anak ibu?"

Mbak Inem : "Alhamdulillah ya Allah telah mempertemukan aku dengan anakku?"

(Sambil sujud syukur)

Suara adzan terdengar sangat mendu. Mbak Inem dan Teguh pun masuk masjid untuk Shalat Duhur berjama'ah.

— — — — The End — — — —

Dialog yang dibuat siswa sudah mulai terlihat kreatif dan menarik. Pengembangan dialog terlihat lebih hidup dengan adanya teks samping yang mendukung karakter tokoh dalam cerita. Perwatakan tokoh pada tokoh Mbak Inem, Mpok, teguh, pak RT, Riko, Anto, Endro, preman, dan pengendara, dan pak Bekti sudah terlihat baik watak-watak tokoh yang dihadirkan sesuai. Penggambaran latar sudah terlihat jelas terdapat latar tempat pada kata “kota yogyakarta, malioboro, emperan toko, keranjang, di rumah, rumah pak RT, di sekolah, di bawah pohon mangga, pangkalan ngamen, lampu merah malang jawa timur, masjid, dan TPU”, latar waktu pada kata “sore, 10 tahun kemudian, pagi, malam, suatu hari, beberapa tahun kemudian, beberapa bulan kemudian”. Cerita dibuat lebih menarik dengan adanya pengembangan peristiwa, meskipun tidak sama persis dengan cerita dalam film dokumenter tetapi tidak melenceng. Penggambaran alur sudah runtut dari awal cerita sampai akhir cerita sehingga cerita jelas dan menarik dibaca. Amanat sudah terlihat dan mudah ditebak. Mekanika penulisan sudah baik dan tidak terdapat kesalahan penulisan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I sampai dengan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa dengan menggunakan media film dokumenter. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa media film dokumenter dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis naskah drama, tetapi hasil yang dicapai siswa belum maksimal dan belum sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia. Kemampuan yang dimiliki siswa masih terbatas, karena hasil tulisan siswa belum memenuhi aspek-aspek yang seharusnya ada dalam naskah drama. Hal ini menunjukkan pada pelaksanaan siklus I, tujuan dari penelitian ini belum tercapai secara optimal. Skor rata-rata tindakan siklus I yang diperoleh siswa adalah 72,72. Dikarenakan hasil penelitian pada tindakan siklus I belum sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu diadakan tindakan siklus II dengan menggunakan media film dokumenter yang lebih intensif lagi.

Pemanfaatan media film dokumenter dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Bukti peningkatan tersebut adalah terjadinya peningkatan skor kemampuan penulisan naskah drama siswa selama proses penelitian berlangsung, mulai dari pratindakan sampai tindakan siklus II. Dari hasil tulisan siswa pada proses pratindakan, masih terdapat banyak kesalahan unsur dialog, tokoh dan perwatakan, latar atau *setting*, alur dan amanat belum disajikan atau disampaikan secara baik dan lebih kreatif.

Pada akhir tindakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa, hal ini tampak pada hasil tulisan siswa pada akhir tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,78 sedangkan skor rata-rata yang dicapai siswa pada akhir tindakan siklus I adalah 72,72. Terjadi peningkatan sebesar 5,87 yaitu dari skor 72,72 menjadi 78,78. Jika dibandingkan dengan skor tes awal sebelum diadakan tindakan, skor kemampuan penulisan naskah drama siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat berarti. Skor rata-rata tes awal atau sebelum diadakan tindakan adalah 63,72 sedangkan skor pada siklus II sebesar 78,78. Terdapat peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78.

Pada tindakan siklus II kemampuan penulisan naskah drama meningkat. Hal ini ditandai dengan tulisan yang dihasilkan siswa lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan pada siklus I. Pada tindakan siklus II siswa sudah lebih memahami tentang penulisan naskah drama dan unsur-unsur yang harus ada dalam naskah drama. Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan naskah drama dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Dengan penggunaan media film dokumenter ini, kemampuan penulisan naskah drama siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor penulisan naskah drama pada setiap siklus.

Siswa menyatakan bahwa penggunaan media film dokumenter dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan memudahkan siswa dalam penulisan naskah drama. Kebanyakan dari siswa setuju untuk mengembangkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film

dokumenter. Dengan adanya media film dokumenter ini, mereka dapat mengetahui kekurangan mereka dalam penulisan naskah drama dan kemudian berusaha untuk memperbaikinya. Kekurangan tersebut dapat diketahui siswa setelah hasil tulisan yang telah dikoreksi kemudian dibahas kesalahan-kesalahan siswa sehingga kesalahan pada tulisan siswa yang selanjutnya semakin sedikit.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran penulisan naskah drama terbukti dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Peningkatan yang berhasil dicapai siswa selama proses tindakan sebesar 14,87. Dengan peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan harapan peneliti dan guru Bahasa Indonesia.

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama melalui media film dokumenter pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara ini dapat terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan kemampuan penulisan naskah drama siswa setelah diadakan tindakan selama dua siklus.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama terlihat meningkat dengan baik. Mengingat pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya, siswa cenderung bersikap pasif. Namun, setelah menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis naskah drama, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat. Siswa menjadi lebih berani bertanya mengenai unsur-unsur naskah drama, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berantusias dan berkosentrasi belajar saat pembelajaran menulis naskah drama berlangsung.

Peningkatan penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil penulisan naskah drama siswa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media film dokumenter. Dari hasil penulisan naskah drama, skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 63,72, dan pada siklus I siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,72, sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 78,78. Berdasarkan perolehan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar

63,72, sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 78,78, berarti ada peningkatan sebesar 14,87 yaitu dari skor 63,72 menjadi 78,78.

Peningkatan tersebut terjadi pula pada hasil pembelajaran menulis naskah drama siswa. Setelah dilakukan tindakan, siswa memiliki keterampilan untuk menulis naskah drama dengan baik dan memperhatikan unsur-unsur pembangun naskah drama seperti dialog dan teks samping, tema, latar, tokoh dan perwatakan, alur, amanat, dan mekanika penulisan. Peningkatan yang signifikan dari hasil menulis naskah drama siswa adalah pada unsur alur. Penggunaan alur dalam naskah drama siswa rata-rata telah lengkap dan menarik sehingga cerita terkonsep dengan baik. Selain unsur alur, unsur dialog dan teks samping juga mengalami peningkatan. Jika pada tindakan sebelumnya dialog dan teks samping masih terjadi banyak kesalahan. Setelah dilakukan tindakan, kesalahan tersebut sudah jarang terjadi pada tindakan selanjutnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Media film dokumenter dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama dan memiliki potensi untuk dikembangkan.
2. Guru dapat menambah pengetahuannya tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dan memberikan alternatif dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

3. Pendokumentasian hasil-hasil pembelajaran penulisan naskah drama siswa sebagai karya yang dapat dinikmati oleh pembaca dan dapat dipentaskan.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara yang telah mencapai hasil baik agar berupaya untuk mempertahankannya. Sedangkan bagi siswa yang belum macapai hasil baik agar berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara selalu berlatih dalam penulisan naskah drama dengan media film dokumenter. Siswa juga harus lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran dan lebih memiliki motivasi untuk belajar menulis naskah drama.
2. Bagi guru SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa.
3. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara diharapkan dapat mendukung pengembangan dan pemanfaatan media film dokumenter untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayawalla, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ PRESS.
- Efendi, Anwar. 2002. *Diktat Kuliah Drama*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Galang Press.
- Nurcahyani, Prapti Dwi. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Video Klip pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samigaluh*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hamzah, Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [Http://www.Anneahira.com/tentang_film.htm](http://www.Anneahira.com/tentang_film.htm)
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan(Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suriamiharja, Agus, Akhlah Husen, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Tanzil, Candra, Rhino Ariefiansyah, dan Tonny Trimarsanto. 2010. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In- Docs.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran

Lampiran 1: Silabus

SILABUS

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Standar Kompetensi : Menulis
1. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
1. Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Teks drama • Unsur-unsur drama (tema, penokohan konflik)	<ul style="list-style-type: none">• Membaca drama• Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:<ul style="list-style-type: none">- Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog- Menghidupkan konflik- Memunculkan penampilan (<i>performance</i>)	Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk: <ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog• Menghidupkan konflik• Memunculkan penampilan (<i>performance</i>)	Jenis Tagihan: <ul style="list-style-type: none">• tugas kelompok• tugas inividu Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas	4	Buku drama

Lampiran 2: Jadwal Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Jum'at, 10 Februari 2012	- Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian.
2.	Senin, 13 Februari 2012	- Observasi pratindakan. - Penyebaran dan pengisian angket pratindakan.
3.	Rabu, 15 Februari 2012	- Pelaksanaan siklus I pertemuan I • Penyampaian materi tentang menulis naskah drama. • Pemberian contoh naskah drama.
4.	Senin, 20 Februari 2012	- Pelaksanaan siklus I pertemuan II • Pemutaran film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. • Penulisan draf atau kerangka naskah drama.
5.	Rabu, 22 Februari 2012	- Pelaksanaan siklus I pertemuan III • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama. • Perencanaan pelaksanaan siklus II
6.	Senin, 27 Februari 2012	- Pelaksanaan siklus II pertemuan I • Pemutaran film yang kedua dengan judul “Pengamen Jalanan Malioboro” sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. • Penulisan draf atau kerangka naskah drama.
7.	Rabu, 29 Februari 2012	- Pelaksanaan siklus II pertemuan II • Pelaksanaan penulisan dan pengumpulan tugas menulis naskah drama. • Penyebaran dan pengisian angket pascatindakan.

Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Siklus I

- 1. Sekolah** : SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/semester : XI IPA 2 / 2
4. Standar Kompetensi : Menulis naskah drama
5. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
6. Indikator : Mampu
 - a. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:
 - mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
 - menghidupkan konflik
 - memunculkan penampilan (*performance*)**7. Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit (3x Pertemuan)
8. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan
 - a. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:
 - mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
 - menghidupkan konflik
 - memunculkan penampilan (*performance*)**9. Materi Ajar**
 - a. Pengertian naskah drama
 - b. Unsur-unsur intrinsik naskah drama
 - c. Kaidah-kaidah penulisan naskah drama**10. Metode** : Diskusi, ceramah, penugasan, pemodelan, refleksi
11. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dan/ atau pertemuan sebelumnya d. Apersepsi: Menanyakan kepada beberapa siswa mengenai naskah drama yang sudah pernah dibaca e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	Ceramah	10 menit

2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi tentang naskah drama dan unsur-unsur pembangun naskah drama beserta kaidah penulisannya b. Siswa mendapatkan contoh naskah drama c. Siswa menganalisis contoh naskah drama d. Guru menyampaikan tentang kaidah-kaidah penulisan naskah drama e. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dalam pembelajaran menulis naskah drama 	Ceramah Pemodelan Diskusi Ceramah Diskusi 	30 menit
3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan mengenai materi naskah drama untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi tersebut atau belum dengan cara memberi pertanya kepada siswa b. Berdoa c. Keluar kelas atau istirahat dengan tertib 	Refleksi	5 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dan/ atau pertemuan sebelumnya d. Apersepsi: Menanyakan kepada beberapa siswa mengenai film dokumenter yang sudah pernah tonton 	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan kembali materi dalam pertemuan sebelumnya yaitu tentang unsur-unsur intrinsik dalam naskah drama, kaidah-kaidah penulisan naskah drama 	Diskusi	35 menit

	<p>b. Guru berdiskusi dengan siswa untuk menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama</p> <p>c. Guru memberikan materi tentang film dokumenter sebagai media pembelajaran menulis naskah drama</p> <p>d. Siswa diajak menonton film dokumenter berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” untuk memperoleh gambaran dan referensi pengandaian untuk dikembangkan ke dalam draf naskah drama</p> <p>e. Guru memberikan tugas membuat kerangka naskah drama sesuai dengan tayangan film dokumenter “Untuk Sebuah Hamburger”</p>	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Penugasan</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru memberikan tugas di rumah agar siswa melanjutkan kerangka naskah drama yang sudah ditulis</p> <p>b. Berdoa</p> <p>c. Keluar kelas atau istirahat dengan tertib</p>	Refleksi	5 menit

Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Menanyakan kabar siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dan/ atau pertemuan sebelumnya</p> <p>d. Apersepsi: Menanyakan kepada siswa mengenai tugas menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya</p> <p>e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran</p>	Ceramah	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa diminta melanjutkan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka naskah drama yang dibuat pada pertemuan sebelumnya</p>	Penugasan	35 menit

	b. Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan naskah drama yang mereka tulis dalam bentuk jadi	Penugasan	
3.	Kegiatan Akhir a. Berdoa b. Keluar kelas atau istirahat dengan tertib	Arahan	5 menit

12. Alat/sumber

- a. LCD
- b. Contoh naskah drama
- c. Kertas folio
- d. Film dokumenter berjudul “Untuk Sebuah Hamburger”

- e. Laptop
- f. Speaker

13. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis, tes unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen : uji petik kerja

No.	Kriteria Penilaian	Nilai	Bobot
1.	Dialog dan teks samping		20
2.	Tema		10
3.	Latar atau <i>setting</i>		20
4.	Tokoh dan perwatakan		20
5.	Alur atau plot		10
6.	Amanat, nada dan suasana		10
7.	Mekanik Penulisan		10
Jumlah			100

**Perolehan Skor x 100 = Nilai akhir
Skor maksimal (100)**

Banjarnegara, Februari 2012

Mengetahui,
Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Widya Astuti, S.Pd.
NIP 19731203 199702 2 001

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus II

- 1. Sekolah** : SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas/semester : XI IPA 2 / 2
4. Standar Kompetensi : Menulis naskah drama
5. Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama
6. Indikator : Mampu
 1. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:
 • mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
 • menghidupkan konflik
 • memunculkan penampilan (*performance*)
7. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit
8. Tujuan Pembelajaran : Setelah mengikuti pembelajaran standar kompetensi ini, siswa diharapkan
 1. Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:
 • mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog
 • menghidupkan konflik
 • memunculkan penampilan (*performance*)
9. Materi Ajar
 a. Pengertian naskah drama
 b. Unsur-unsur intrinsik naskah drama
 c. Kaidah-kaidah penulisan naskah drama
10. Metode : Ceramah, penugasan, pemodelan, tanya jawab
11. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dan/ atau pertemuan sebelumnya d. Apersepsi: Menanyakan kepada beberapa siswa mengenai kesulitan menulis naskah drama e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	Ceramah	10 menit

2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa bertanya jawab dan berdiskusi bersama guru untuk mengukur pemahaman dan memperoleh pengetahuan baru tentang penulisan naskah drama b. Guru memutarkan film dokumenter yang kedua berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” c. Guru dan siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang ada di dalam film dokumenter tersebut d. Siswa diminta membuat kerangka naskah drama yang baru sesuai dengan film dokumenter yang diputar 	Tanya jawab Pemodelan Penugasan Penugasan	30 menit
3.	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan kaidah-kaidah penulisan naskah drama b. Berdoa c. Keluar kelas atau istirahat dengan tertib 	Refleksi	5 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> a. Mengecek kehadiran siswa b. Menanyakan kabar siswa yang tidak berangkat pada pertemuan hari ini dan/ atau pertemuan sebelumnya c. Apersepsi: Menanyakan kepada siswa mengenai tugas menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya d. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran 	Ceramah	5 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa melanjutkan kerangka naskah drama yang dibuat pada pertemuan sebelumnya 	Penugasan	35 menit

	b. Siswa menyelesaikan dan mengumpulkan naskah drama yang mereka tulis dalam bentuk jadi	Penugasan	
3.	Kegiatan Akhir c. Berdoa d. Keluar kelas atau istirahat dengan tertib	Refleksi	5 menit

12. Alat/sumber

- a. Kertas folio
- b. LCD
- c. Film Dokumenter berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro”
- d. Laptop
- e. Speaker

13. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis, tes unjuk kerja
- b. Bentuk instrumen : uji petik kerja

No.	Kriteria Penilaian	Nilai	Bobot
1.	Dialog dan teks samping		20
2.	Tema		10
3.	Latar atau <i>setting</i>		20
4.	Tokoh dan perwatakan		20
5.	Alur atau plot		10
6.	Amanat, nada dan suasana		10
7.	Mekanik Penulisan		10
Jumlah			100

Perolehan Skor x 100 = Nilai akhir
Skor maksimal (100)

Banjarnegara, Februari 2012

Guru Bahasa Indonesia

Mengetahui,

Mahasiswa Peneliti

Widya Astuti, S.Pd.
NIP 19731203 199702 2 001

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

Materi yang akan disampaikan kepada siswa

A. Pengertian Naskah Drama

Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Bentuk dan susunan naskah drama berbeda dengan cerita pendek atau novel. Cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, sedangkan naskah drama tidak mengisahkan peristiwa-peristiwa secara langsung. Penuturan cerita dalam naskah drama diganti dengan percakapan antara tokoh. Jadi, naskah drama mengutamakan ucapan-ucapan atau dialog antar tokoh. Dari pembicaraan atau dialog antar tokoh tersebut penonton dapat menangkap dan mengerti isi cerita secara keseluruhan. Naskah drama disusun bukan untuk dibaca, karena pada dasarnya naskah drama adalah bahan untuk pementasan. Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik naskah drama adalah dialog dan ragam tutur.

B. Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama

1. Plot atau Alur (kerangka cerita)

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan. Konflik itu berkembang karena kontradiksi para pelaku. Konflik itu semakin lama semakin meningkat untuk kemudian mencapai titik klimaks. Setelah klimak lakon akan menuju penyelesaian. Secara umum, plot terdiri atas beberapa tahapan berikut ini.

1) Pelukisan Awal

Tahap ini merupakan tahap pengenalan tokoh-tokoh drama. Tahap ini berisi pelukisan awal dan pengenalan tokoh dan situasi latar cerita. Pada tahap ini pembaca atau penonton mulai mendapat gambaran tentang tokoh, situasi atau latar cerita, dan peristiwa drama.

2) Pertikaian Awal

Tahapan pemunculan konflik yang merupakan kelanjutan dari tahap pelukisan awal. Pada tahap ini masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang menyulut konflik mulai dimunculkan. Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik.

3) Titik Puncak (Klimaks)

Konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang. Konflik itu akan terus meningkat sampai mencapai klimaks atau titik puncak kegawatan dalam cerita. Klimaks dalam drama akan dialami oleh tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan atau penderita terjadinya konflik tersebut.

4) Peleraian atau Antiklimaks

Dalam tahap ini konflik mulai mereda dan ketegangan mulai menurun. Tokoh-tokoh yang memanaskan situasi atau meruncingkan cerita dalam drama sudah mulai menuju pada penyelesaian konflik. Mereka sudah mengalami pencerahan batin.

5) Penyelesaian atau Akhir Cerita

Konflik yang telah mencapai klimaks dan sudah mulai menurun diberi penyelesaian. Ketegangan antatokoh cerita dikendorkan. Konflik dan ketegangan sudah diberi jalan keluar penyelesaiannya dan cerita diakhiri.

2. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui alur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog.

Tema yang kuat, lengkap, dan mendalam biasanya lahir karena pengarang berasa dalam *passion* (suasana jiwa yang luar biasa). Tema merupakan “struktur dalam” dari sebuah karya sastra. Tema juga berhubungan dengan sudut pandang atau *point of view*; sudut darimana pengarang memandang dunia ini, apakah dari segi bahagia, duka, mengejek, mencemooh, harapan, ataukah kehidupan ini sama sekali tidak bermakna.

3. Latar atau *setting*

Latar atau seting yaitu tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Efendi, 2002: 15). Setting biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu. Setting tempat tidak berdiri sendiri. Berhubungan dengan waktu dan ruang. Setting waktu juga berarti apakah lakon terjadi di waktu siang, pagi, sore, atau malam hari.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam drama disebut tokoh rekaan yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Itulah sebebanya istilah tokoh juga disebut *Character* atau watak. *Character* di sini adalah tokoh yang hidup, bukan mati; dia adalah boneka di tangan kita. Karena *character* ini berpribadi, berwatak, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional.

Menurut Waluyo (2001, 16) tokoh-tokoh dalam drama dapat diklasifikasikan memnjadi beberapa, seperti berikut ini.

1. Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita, terdapat tokoh-tokoh seperti di bawah ini.
 - a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh penentang cerita.
 - c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun untuk tokoh antagonis.
2. Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya, maka terdapat tokoh-tokoh sebagai berikut.
 - a) Tokoh sentral, yaitu tokoh-tokoh yang paling meentukan gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan tokoh antagonis.
 - b) Tokoh utama, yaitu tokoh pendukung atau penentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Dalam hal ini adalah tokoh tritagonis.
 - c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini menurut kebutuhan cerita.

5. Dialog

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Hal ini disebabkan karena drama adalah protet kenyataan. Drama adalah kenyataan yang diangkat ke atas pentas. Dialog harus bersifat estetis, artinya memiliki keindahan bahasa. Keindahan bahasa itu tidak boleh mengganggu makna yang terkandung dalam naskah, artinya walaupun indah tetap komunikatif. Dialog juga harus hidup, artinya mewakili tokoh yang dibawakan. Watak secara psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dapat diwakili oleh dialog.

Dialog berisikan kata-kata. Kata merupakan alat komunikasi paling penting antara orang dengan sesamanya. Lewat dialog tergambarlah watak-watak sehingga latar belakang perwatakan bisa diketahui. Dalam naskah drama, dialog dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi estetis dan segi teknis. Segi estetis, dialog merupakan faktor literer (juga filosofis) yang mempengaruhi struktur keindahan sebuah lakon. Sedangkan segi teknis biasanya diberi catatan pengucapan, ditulis dalam kurung. Constance Nash dan Virginia Oakey (via Hamzah, 1985: 116) mengemukakan empat fungsi dialog. Pertama, dialog yang mengemukakan persoalan. Kedua, dialog menjelaskan perihal tokoh atau peran. Ketiga, dialog yang mendorong plot bergerak maju. Keempat, membukakan fakta (*exposition*).

6. Amanat

Tema bersifat sangat lugas, objektif, dan khusus, sedangkan amanat bersifat kias, subjektif, dan umum. Amanat sebuah drama akan mudah diamati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis. Dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, itulah yang disebut amanat (Efendi, 2002: 18). Jika permasalahan yang diajukan dalam cerita juga diberi jalan keluarnya oleh pengarang, maka jalan keluar itulah yang disebut amanat. Amanat dapat disampaikan secara eksplisit maupun implisit.

7. Petunjuk Teknis (Teks Samping)

Dalam naskah drama petunjuk teknis disebut juga teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau artis, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dari dialog, misalnya dengan huruf miring, ditulis dalam kurung, dicetak tebat, atau ditulis dengan huruf kapital semua). Teks samping juga berguna untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi, lama waktua sepi antar kedua pemain, jeda-jeda kecil atau panjang, dan sebagainya. Petunjuk teknis akan mempermudah sutradara dalam menafsirkan naskah. Petunjuk watak, usia, dan keadaan sosial aktor/aktris akan membantu sutradara dalam menhayati watak secara total.

C. Kaidah-kaidah Penulisan Naskah Drama

1. Sumber penulisan
 - a) Ide atau imajinasi
 - b) Cerita-cerita legenda, cerpen, novel, dan sebagainya
 - c) Kejadian-kejadian/keadaan sosial masyarakat

2. Bentuk naskah drama

Naskah drama berbentuk dialog-dialog tokoh (disertai petunjuk/teknis permainan)

3. Kaidah penulisan naskah drama

Contoh naskah drama:

Sesampainya di rumah, Deri membuka sepatu dan kaus kakinya. Ia meletakkannya begitu saja di belakang pintu rumahnya. Ia lalu segera pergi ke kamarnya. Ibunya melihat tindakan Deri.

Ibu : (marah) Deri, sepatumu jangan diletakkan sembarangan. Kan, sudah ibu sediakan rak khusus untuk menyimpan sepatu.

Deri : (menyeka keringat di keningnya) Deri kan cape, Bu. Hari ini rasanya gerah banget. Lagian, kan ada Bi Surti.

Ibu : Bi Surti pulang kampung selama tiga hari. Lagian, kenapa kamu menanyakan Bi Surti?

Deri : Biasanya kan Bi Surti yang suka membereskan sepatuku.

Ibu : (kesal) Untuk hal seperti ini, Ibu rasa kamu bisa mengerjakannya sendiri.

Deri : (segera mengambil sepatu dan kaus kakinya yang berserakan) Aahh Ibu.

Deri segera masuk ke kamarnya. Di kamar, Deri merebahkan diri di atas tempat tidurnya. Ia melemparkan tasnya ke samping bawah meja belajarnya. Ia belum mengganti baju seragamnya. Lalu, ia menyalakan kipas angin.

Deri : (sambil membaca buku yang diambilnya dari meja belajar) Ahh...begini kan lebih enak.

Deri membuka bungkus kacang yang ia beli tadi. Ia membuka satu per satu dan melemparkan begitu saja kulit-kulit kacang ke bawah tempat tidurnya.

Dari contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kaidah penulisan naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat dialog tidak menggunakan tanda petik (“.....”)
- b. Nama tokoh ditulis sejajar dengan dialog. Selain model di atas, ada juga model lain dari penulisan naskah drama yaitu ditulis di atas dialog.
- c. Petunjuk teknis (teks samping) ditulis dengan huruf yang berbeda atau dengan huruf kapital. Petunjuk teknis boleh diletakkan pada awal, tengah atau akhir dialog.

4. Langkah-langkah penulisan naskah drama, yaitu:

- a. Menentukan tema/topik,
- b. Menentukan isi cerita,
- c. Menentukan alur,
- d. Membuat kerangka,
- e. Mengembangkan kerangka, dan
- f. Melakukan evaluasi dan pemberianan

Lampiran 4: Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

Kriteria Penilaian Penulisan Naskah Drama

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Rentang Skor
1.	Dialog dan teks samping	Kreatifitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<p>Sangat baik 20: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan <i>style</i> dan diksi yang sangat baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>19: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan <i>style</i> dan diksi yang sangat baik, dan ada satu teks samping yang kurang jelas namun tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>Baik 18: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan <i>style</i> dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>17: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan <i>style</i> dan diksi yang baik disertai teks samping yang sedikit tidak jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>Cukup 16: pengembangan dialog cukup kreatif, ekspresi penokohan cukup lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema</p> <p>15: pengembangan dialog cukup kreatif, ekspresi penokohan cukup lancar dan kesesuaian</p>	19-20 17-18 15-16

			<p>karakter tokoh kurang logis serta teks samping kurang lengkap</p> <p>Kurang</p> <p>14: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema</p> <p>13: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis serta teks samping kurang lengkap dan tidak jelas</p> <p>Sangat kurang</p> <p>12: dialog ceritanya monoton tidak memuncak pada klimaks, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis, tidak ada teks samping sehingga dialog menjadi kabur</p> <p>11: dialog ceritanya sangat monoton, tidak ada klimaks pada cerita, ekspresi penokohan tidak lancar dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis, tidak ada teks samping</p>	13-14
2.	Tema	Kesesuaian isi dan tema	<p>Sangat baik</p> <p>10: isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan</p> <p>9 : isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan</p> <p>Baik</p> <p>8: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan, namun terdapat beberapa kesalahan</p> <p>7: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan, namun terdapat sedikit kesalahan</p>	9-10

			<p>Cukup 6: isi cerita cukup relevan dengan tema yang telah ditentukan 5: isi cerita cukup relevan dengan tema yang telah ditentukan</p> <p>Kurang 4: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan 3: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan</p> <p>Sangat kurang 2: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan 1: isi cerita sangat tidak relevan dengan tema yang ditentukan</p>	5-6 3-4 1-2
3.	Latar	Kekreatifan dalam mengembangkan latar	<p>Sangat baik 20: latar cerita dikembangkan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan 19: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan</p> <p>Baik 18: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan 17: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan namun terdapat satu latar yang kurang sesuai</p> <p>Cukup 16: pengembangan latar cukup kreatif sedikit keluar dari tema yang telah ditentukan 15: pengembangan latar cukup kreatif dan terdapat beberapa latar yang tidak sesuai yang mengakibatkan ceritanya membingungkan</p>	19-20 17-18 15-16

			<p>Kurang</p> <p>14: pengembangan latar masih kurang kreatif dan</p> <p>13: pengembangan latar kurang kreatif</p> <p>Sangat kurang</p> <p>12: tidak ada pengembangan latar cerita</p> <p>11: tidak ada pengembangan latar cerita sama sekali</p>	13-14 11-12
4.	Tokoh dan Perwatakan	Kreatifan pengembangan tokoh dan perwatakan	<p>Sangat baik</p> <p>20: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh yang sangat logis</p> <p>19: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh yang logis</p> <p>Baik</p> <p>18: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh yang logis</p> <p>17: ekspresi penokohan baik dan ada satu kesesuaian karakter tokoh yang kurang logis</p> <p>Cukup</p> <p>16: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis</p> <p>15: ekspresi penokohan cukup baik dan ada beberapa kesesuaian karakter tokoh yang kurang logis</p> <p>Kurang</p> <p>14: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam kurang logis</p> <p>13: ekspresi penokohan kurang baik dan terdapat karakter tokoh dalam kurang logis</p>	19-20 17-18 15-16 13-14

			<p>Sangat kurang</p> <p>12: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis</p> <p>11: ekspresi penokohan sangat tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh tidak logis</p>	11-12
5.	Alur	Penyajian alur secara logis	<p>Sangat baik</p> <p>10: urutan cerita sangat logis, runtut dan tidak terpotong-potong</p> <p>9 : urutan cerita sangat logis, runtut dan ada satu alur yang terpotong potong</p> <p>Baik</p> <p>8: urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong</p> <p>7: urutan cerita logis, runtut dan sedikit terpotong-potong</p> <p>Cukup</p> <p>6: urutan cerita cukup logis, runtut namun terpotong dan tidak lengkap</p> <p>5: urutan cerita cukup logis, cukup runtut namun terpotong dan tidak lengkap</p> <p>Kurang</p> <p>4: urutan cerita kurang logis, kurang runtut, terpotong dan kurang lengkap</p> <p>3: urutan cerita kurang logis, kurang runtut, terpotong dan tidak lengkap</p> <p>Sangat kurang</p> <p>2: urutan cerita kurang logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap</p> <p>1: urutan cerita sangat kurang logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap</p>	9-10 7-8 5-6 3-4 1-2

6.	Amanat, nada dan suasana	Penyampaian amanat, nada dan suasana	Sangat baik 10: sudah ada penyampaian amanat, nada, dan suasana disertai contoh baik tersurat maupun tersirat 9 : sudah ada penyampaian amanat, nada, dan suasana disertai contoh baik tersurat maupun tersirat	9-10
			Baik 8: sudah ada penyampaian amanat, nada, dan suasana namun terdapat kesalahan pada contoh baik tersurat maupun tersirat 7: sudah ada penyampaian amanat, nada, dan suasana namun terdapat kesalahan pada contoh tersurat	7-8
			Cukup 6: penyampaian amanat, nada, dan suasana cukup dan tidak disertai contoh tersurat 5: penyampaian amanat, nada, dan suasana cukup dan tidak disertai contoh baik tersurat maupun tersirat	5-6
			Kurang 4: penyampaian amanat, nada dan suasana masih kurang, tidak disertai contoh baik tersurat dan tersirat 3: penyampaian amanat, nada dan suasana masih kurang, dan tidak disertai contoh	3-4
			Sangat kurang 2: tidak ada penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat dan tersirat 1: tidak ada penyampaian amanat, nada dan suasana tidak disertai contoh baik tersurat dan tersirat	1-2
7.	Mekanik penulisan	Menguasai teknik penulisan	Sangat baik 10: sangat menguasai aturan penulisan dan tidak terdapat kesalahan	9-10

		<p>9 : menguasai aturan penulisan dan tidak terdapat kesalahan</p> <p>Baik</p> <p>8: menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan</p> <p>7: menguasai aturan penulisan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan</p> <p>Cukup</p> <p>6: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna</p> <p>5: menguasai aturan penulisan, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi sedikit mengaburkan makna</p> <p>Kurang</p> <p>4: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, membingungkan dan masih layak nilai</p> <p>3: kurang menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, membingungkan dan kurang layak nilai</p> <p>Sangat kurang</p> <p>2: tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, membingungkan dan tidak layak nilai</p> <p>1: tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan, membingungkan dan sangat tidak layak nilai</p>	7-8
			5-6
			3-4
Jumlah Skor Maksimal			100

Lampiran 5: Pedoman Observasi Pembelajaran

Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No.	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Siklus I			Siklus II	
			1	2	3	1	2
1.	Keberanian siswa	Siswa berani bertanya cara menulis naskah drama					
		Siswa cukup berani bertanya					
		Siswa kurang berani bertanya					
		Siswa tidak berani bertanya					
2.	Keaktifan siswa	Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
		Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
		Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
		Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan					
3.	Kosentrasi siswa	Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan mendengarkan penjelasan guru					
		Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru					
		Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru					
		Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru					
4.	Antusias siswa	Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran					
		Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran					
		Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran					
		Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran					
5.	Situasi pembelajaran	Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar					

		Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan lancar					
		Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar					
		Pembelajaran berjalan tidak dengan baik dan lancar					

Lampiran 6: Hasil Observasi Pembelajaran

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Hal-hal yang diamati	Keterangan	Pra tindakan	Siklus I			Siklus II	
				1	2	3	1	2
1.	Keberanian siswa	(A) Siswa berani bertanya cara menulis naskah drama				✓	✓	✓
		(B) Siswa cukup berani bertanya			✓			
		(C) Siswa kurang berani bertanya	✓	✓				
		(D) Siswa tidak berani bertanya						
2.	Keaktifan siswa	(A) Siswa aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan						
		(B) Siswa cukup aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan			✓	✓	✓	✓
		(C) Siswa kurang aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan	✓	✓				
		(D) Siswa tidak aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan						
3.	Kosentrasi siswa	(A) Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, tidak sibuk beraktivitas sendiri dan mendengarkan penjelasan guru				✓	✓	✓
		(B) Siswa tidak melamun, tidak menopang dagu, sedikit sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru			✓			
		(C) Siswa tidak melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan cukup mendengarkan penjelasan guru	✓	✓				

		(D) Siswa melamun, menopang dagu, sibuk beraktivitas sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru						
4.	Antusias siswa	(A) Siswa berantusias dalam mengikuti pembelajaran			✓	✓	✓	✓
		(B) Siswa cukup berantusias dalam mengikuti pembelajaran		✓				
		(C) Siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran	✓					
		(D) Siswa tidak berantusias dalam mengikuti pembelajaran						
5.	Situasi pembelajaran	(A) Pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar		✓	✓	✓	✓	✓
		(B) Pembelajaran berjalan dengan cukup baik dan lancar						
		(C) Pembelajaran berjalan dengan kurang baik dan kurang lancar	✓					
		(D) Pembelajaran berjalan tidak dengan baik dan lancar						

Keterangan:

- (A) = 20 - 25 siswa
- (B) = 15 - 20 siswa
- (C) = 10 - 15 siswa
- (D) = 1 - 10 siswa

Lampiran 7: Angket Pratindakan

Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda centang(✓) pada salah satu kolom **Ya, Kadang-kadang, Tidak** sehingga tanggapan di samping setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Tanggapan Anda tidak akan ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Setiap tanggapan Anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMA N 1 Purwanegara, Banjarnegara.
6. Jawaban Anda akan terjamin kerahasiaanya.

No.	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?			
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?			
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?			
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?			
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?			
6.	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?			
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran?			
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?			
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan guru?			
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru?			

Angket Pascatindakan

Angket Informasi Akhir Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom SS (**sangat setuju**), S (**setuju**), KS (**kurang setuju**), dan TS (**tidak setuju**) sehingga tanggapan di atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Tanggapan Anda tidak akan ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Setiap tanggapan Anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.
6. Jawaban Anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami tentang pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?				
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah?				
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama?				
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya?				
5.	Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan?				
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar?				
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama?				
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa?				
9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama?				
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama?				

Lampiran 8: Hasil Angket Pratindakan

Angket Informasi Awal Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda centang(✓) pada salah satu kolom **Ya, Kadang-kadang, Tidak** sehingga tanggapan di samping setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Tanggapan Anda tidak akan ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Setiap tanggapan Anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMA N 1 Purwanegara, Banjarnegara.
6. Jawaban Anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pertanyaan	Opsi		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan pembelajaran dengan bidang bahasa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	5 (20%)	19 (76%)	1 (4%)
2.	Apakah Anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada membaca karya sastra?	9 (36%)	5 (20%)	11 (44%)
3.	Apakah selama ini Anda pernah mendapatkan tugas menulis karya sastra?	24 (96%)	1 (4%)	
4.	Apakah Anda pernah diberikan materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	23 (92%)	2 (8%)	
5.	Apakah Anda sudah dapat menulis naskah drama?	15 (60%)	10 (40%)	
6.	Apakah Anda pernah menulis naskah drama?	16 (64%)	5 (20%)	4 (16%)
7.	Apakah selama mengajar guru pernah menggunakan media film dokumenter sebagai media pembelajaran?			25 (100%)
8.	Apakah dalam pembelajaran selama ini guru sering memberikan tugas menulis karya sastra?	14 (56%)	8 (32%)	3 (12%)
9.	Apakah selama ini Anda menulis naskah drama hanya karena tuntutan guru?	18 (72%)	5 (20%)	2 (8%)
10.	Apakah Anda melakukan kegiatan menulis karya sastra di luar dari tugas yang diberikan guru?	1 (4%)	5 (20%)	19 (20%)

Hasil Angket Pascatindakan

Angket Informasi Akhir Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom SS (**sangat setuju**), S (**setuju**), KS (**kurang setuju**), dan TS (**tidak setuju**) sehingga tanggapan di atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini.
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomor sesuai hati nurani Anda.
4. Tanggapan Anda tidak akan ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai Anda dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Setiap tanggapan Anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara.
6. Jawaban Anda akan terjamin kerahasiaannya.

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya kurang memahami tentang pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?		2 (8%)	15 (60%)	8 (32%)
2.	Pemahaman saya tentang pembelajaran menulis naskah drama bertambah?	15 (60%)	8 (32%)	2 (8%)	
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karya sastra khususnya menulis naskah drama?	16 (64%)	8 (32%)	1 (4%)	
4.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui kekurangan dalam menulis dan akan memperbaikinya?	11 (44%)	14 (56%)		
5.	Pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter merupakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan?	8 (32%)	13 (53%)	4 (16%)	
6.	Dengan adanya pembelajaran ini saya mengetahui bagaimana cara penulisan naskah drama yang benar?	13 (52%)	12 (48%)		
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama?	11 (52%)	10 (40%)	4 (16%)	
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa?	1 (4%)		8 (32%)	16 (64%)

9.	Dengan pembelajaran seperti ini saya lebih kreatif dalam menuangkan ide-ide dalam menulis, khususnya menulis naskah drama?	10 (40%)	13 (52%)	2 (8%)	
10.	Melalui pembelajaran ini saya tertarik untuk menulis khususnya menulis naskah drama?	6 (24%)	15 (60%)	3 (12%)	1 (4%)

Lampiran 9: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2012	Siklus : Pratindakan
Pukul : 12.20-13.50 WIB	Pengamat : Peneliti

Peneliti bersama rekan yang membantu dokumentasi tiba di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara pada pukul 12.10 WIB. Peneliti langsung menuju kantor guru untuk menemui Ibu Widya Astuti, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 2. Pada pukul 12.20 bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti bersama rekan dan guru Bahasa Indonesia menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Pada saat peneliti beserta rekan dan guru Bahasa Indonesia sampai di kelas XI IPA 2, ternyata masih ada beberapa siswa yang berada di masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjama'ah. Setelah semua siswa masuk kelas, kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memperkenalkan mahasiswa peneliti pada semua siswa dan menyampaikan maksud serta tujuannya di kelas tersebut.

Selesai diperkenalkan oleh guru, peneliti bersama rekan langsung menuju tempat duduk yang paling belakang untuk mempersiapkan angket pratindakan yang akan dibagikan selesai pelajaran. Sebelum guru memulai pelajarannya, terlebih dahulu mempresensi kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan materi baru, yaitu materi tentang naskah drama, unsur-unsur pembangun naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama.

Guru menanyakan pada siswa apa yang mereka ketahui tentang naskah drama. Hampir semua siswa menjawab tanpa aturan, sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai atau gaduh. Guru juga menanyakan mengenai minat mereka dalam penulisan naskah drama. Hampir semua siswa menjawab bahwa menulis naskah drama dirasa sulit bagi mereka. Guru kembali menjelaskan materi tentang naskah drama, unsur-unsur pembangun naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Guru menyampaikan materi dengan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah. Pada saat guru menjelaskan materi, ternyata masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas, bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja atau melamun.

Guru menyampaikan materi sekitar lima belas menit, setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru menganggap semua siswa sudah memahami materi yang baru saja dijelaskannya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat naskah drama dengan tema bebas.

Pada saat praktik menulis naskah drama, masih terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk memulai mengerjakan tugas tersebut. Mereka kesulitan dalam menentukan tema yang akan dijadikan sebuah naskah drama.

Lima belas menit sebelum pelajaran diakhiri, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah semua hasil pekerjaan siswa terkumpul, peneliti membagikan angket pratindakan kepada siswa. Setelah angket terisi semua, siswa pun mengembalikan angket pratindakan tersebut kepada peneliti. Bel tanda berakhirnya pelajaran Bahasa Indonesia pun berbunyi. Guru menutup pelajaran dengan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2012
Pukul : 08.40-10.10 WIB

Siklus : Siklus I Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Pada pukul 08.40 WIB bel berbunyi tanda pergantian pelajaran, peneliti bersama rekan dan guru Bahasa Indonesia langsung menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Semua siswa sudah berada di dalam kelas ketika peneliti dan guru sampai kelas XI IPA 2. Tetapi siswa terlihat belum siap mengikuti pelajaran. Mereka masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti masih ada siswa yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya, menghapus papan tulis, dan lain-lain.

Peneliti dan rekan langsung menuju tempat duduk yang paling belakang. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan mengingatkan kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang siswa alami dan rasakan ketika sedang mengerjakan tugas menulis naskah drama. Sebagian siswa menjawab mereka merasa kesulitan dalam menemukan ide, tema dan mengembangkannya ke dalam sebuah naskah drama. Beberapa siswa juga menjawab karena mereka tidak terbiasa menulis naskah drama.

Setelah itu, guru membagikan contoh naskah drama dan meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh tersebut. Setelah siswa selesai mengidentifikasi unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh tersebut, kemudian hasil identifikasi tersebut didiskusikan bersama-sama. Guru juga mengajak siswa untuk bertanya jawab agar materi yang disampaikan mudah dimengerti. Setelah selesai membahas unsur-unsur naskah drama yang ada pada contoh, selanjutnya guru menjelaskan tentang tahap-tahap penulisan naskah drama menggunakan media film dokumenter.

Sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mereka pun mencatat hal-hal penting untuk menambah pengetahuan mereka mengenai naskah drama. Namun, masih ada juga beberapa siswa yang belum memperhatikan, mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri. Seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mencoret-coret kertas, bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja.

Sebelum guru mengakhiri pelajaran, guru merefleksikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pukul 10.10 WIB bel tanda istirahat berbunyi. Guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2012
Pukul : 12.20-13.50 WIB

Siklus : Siklus I Pertemuan II
Pengamat : Peneliti

Peneliti bersama rekan yang membantu dokumentasi tiba di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara pada pukul 12.00 WIB. Peneliti dan rekan langsung menemui bagian perlengkapan untuk meminjam LCD proyektor yang akan digunakan sebagai alat pemutaran film dokumenter. Pukul 12.20 bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti bersama rekan dan guru Bahasa Indonesia menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Ketika masuk ke dalam kelas, siswa terlihat belum siap untuk mengikuti pelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum masuk ke kelas karena sedang menjalankan ibadah sholat dzuhur di masjid sekolah. Setelah menunggu sekitar 5 menit, semua siswa sudah berada di dalam kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Guru memulai pelajaran dengan memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya dan mengingatkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya (pratindakan).

Selanjutnya guru memutarkan film dokumenter yang berjudul “Untuk Sebuah Hamburger” yang berdurasi sekitar 5 menit sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias ketika menonton pemutaran film tersebut. Guru menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal penting yang ada di dalam film tersebut seperti tokoh, alur, *setting*, tema, dialog, dan lakuhan. Catatan tersebut dapat digunakan sebagai modal siswa untuk penulisan naskah drama.

Film dokumenter “Untuk sebuah Hamburger” diputar sebanyak 2 kali agar siswa lebih memahami isi cerita yang ada di dalam film tersebut. Selesai menonton film tersebut, guru meminta siswa untuk membuat draf penulisan naskah drama berdasarkan film dokumenter yang baru saja diputar. Siswa terlihat sangat serius pada saat membuat draf naskah drama. Pada saat siswa sedang membuat draf naskah drama, guru memberikan pengarahan dan sesekali berkeliling untuk melakukan bimbingan. Dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk mengembangkan draf tersebut menjadi sebuah naskah drama, maka pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

Bel tanda berakhirnya pelajaran Bahasa Indonesia pun berbunyi. Guru menutup pelajaran dengan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2012
Pukul : 08.40-10.10 WIB

Siklus : Siklus I Pertemuan III
Pengamat : Peneliti

Pada pukul 08.40 bel berbunyi tanda pergantian pelajaran, peneliti bersama rekan dan guru Bahasa Indonesia langsung menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa apakah draf naskah drama yang mereka buat pada pertemuan sebelumnya sudah selesai atau belum, semua siswa menjawab sudah selesai. Karena draf naskah drama yang mereka buat sudah selesai, maka guru memberi tugas untuk mengembangkan draf tersebut menjadi sebuah naskah drama.

Guru membagikan kertas untuk menulis naskah drama. Namun, ada beberapa siswa yang tidak langsung menuliskannya pada kertas yang dibagikan oleh guru. Pada saat semua siswa sedang sibuk mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru tidak lupa untuk mengingatkan tentang hal-hal yang penting dalam penulisan naskah drama seperti unsur-unsur yang terdapat di dalam naskah drama dan kaidah penulisan naskah drama. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

Bel tanda istirahat berbunyi, guru meminta agar semua pekerjaan siswa segera dikumpulkan. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru merefleksi tentang kesulitan apa yang mereka alami dalam menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter. Setelah guru menjelaskan kesulitan siswa tersebut, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2012
Pukul : 12.20-13.50 WIB

Siklus : Siklus II Pertemuan I
Pengamat : Peneliti

Peneliti bersama rekan yang membantu dokumentasi tiba di SMA Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara pada pukul 12.00 WIB. Peneliti dan rekan langsung menemui bagian perlengkapan untuk meminjam LCD proyektor yang akan digunakan sebagai alat pemutaran film dokumenter. Pukul 12.20 bel tanda masuk kelas berbunyi. Peneliti bersama rekan dan guru menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Pada hari ini ada dua siswa yang tidak berangkat dikarenakan sakit. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter.

Selain itu, guru juga menyinggung tentang tugas yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Guru membahas kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan menulis naskah drama pada pertemuan sebelumnya agar tidak diulangi kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada sebelumnya. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Setelah guru menjelaskan sedikit materi tentang menulis naskah drama menggunakan film dokumenter, guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas atau buku untuk mencatat hal-hal yang penting dalam menonton pemutaran film kedua. Siswa diminta mencatat yang penting dari film tersebut seperti tokoh, setting, alur, lakuan, watak tokoh, dan lain-lain. Hal ini sebagai modal awal pengetahuan siswa tentang cerita dalam film yang akan digunakan untuk menulis naskah drama.

Selanjutnya guru memutarkan film dokumenter kedua yang berjudul “Pengamen Jalanan Malioboro” yang berdurasi sekitar 5 menit sebagai media pembelajaran menulis naskah drama. Siswa terlihat antusias ketika menonton pemutaran film tersebut. Film dokumenter “Pengamen Jalanan Malioboro” diputar sebanyak 2 kali agar siswa lebih memahami isi cerita yang ada di dalam film tersebut. Selesai menonton film tersebut, guru meminta siswa untuk membuat draf penulisan naskah drama berdasarkan film dokumenter yang baru saja diputar.

Sebelum siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru mengingatkan tentang cara-cara menulis naskah drama yang benar agar kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak terulang kembali. Siswa pun segera mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat semua siswa sedang sibuk

mengerjakan tugas menulis naskah drama, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan.

Karena waktu yang diberikan tidak cukup untuk mengerjakan tugas menulis naskah drama secara sempurna, maka guru meminta siswa untuk melanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pulang.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA KELAS XI IPA 2 SMA N 1 PURWANEGARA, BANJARNEGARA

Hari/Tanggal : Rabu, 29 Februari 2012 Siklus : Siklus II Pertemuan II
Pukul : 08.40-10.10 WIB Pengamat : Peneliti

Pukul 08.40 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi, peneliti bersama rekan dan guru Bahasa Indonesia langsung menuju ke ruang kelas XI IPA 2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini, ada dua siswa yang tidak berangkat dikarenakan masih sakit. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan apersepsi tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter. Guru juga menanyakan apakah tugas pada pertemuan sebelumnya sudah selesai atau belum, siswa pun menjawab belum selesai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan atau mengembangkan draf naskah drama yang dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah naskah drama.

Pada saat siswa sedang mengerjakan tugas menulis naskah drama, tidak lupa guru mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, seperti tentang penggunaan bahasa dan tanda baca.

Sekitar pukul 09.50 WIB siswa telah selesai menyelesaikan tugas menulis naskah drama. Siswa pun langsung diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru. Setelah mengumpulkan, guru merefleksi pelajaran yang telah berlangsung. Sebelum menutup pelajaran, peneliti membagikan angket pascatindakan yang harus diisi oleh siswa. Pukul 10.10 WIB siswa telah selesai mengisi dan mengumpulkan kembali angket tersebut kepada peneliti. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Peneliti

Wahyuni Astuti
NIM 08201244071

Lampiran 10: Data Nilai Siswa

Hasil Skor Pratindakan Naskah Drama Siswa

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	15	5	14	14	5	5	5	63
2.	S ₂	13	5	15	15	6	6	7	67
3.	S ₃	15	6	15	15	6	6	7	70
4.	S ₄	14	4	14	14	5	5	6	62
5.	S ₅	14	5	14	14	5	5	5	62
6.	S ₆	13	4	14	14	4	5	4	58
7.	S ₇	15	4	14	14	4	4	5	60
8.	S ₈	14	5	13	15	4	5	4	60
9.	S ₉	15	5	13	14	4	4	5	60
10.	S ₁₀	17	6	16	16	6	6	6	73
11.	S ₁₁	17	6	16	16	7	6	7	75
12.	S ₁₂	14	5	14	14	5	5	5	62
13.	S ₁₃	15	6	15	15	6	6	7	70
14.	S ₁₄	15	6	15	15	5	5	6	67
15.	S ₁₅	15	5	15	15	5	5	5	65
16.	S ₁₆	13	4	13	13	4	4	4	55
17.	S ₁₇	14	6	14	14	5	5	5	63
18.	S ₁₈	15	4	14	15	4	4	6	62
19.	S ₁₉	15	4	14	14	4	4	5	60
20.	S ₂₀	14	4	14	14	5	4	5	60
21.	S ₂₁	15	5	15	15	5	5	5	65
22.	S ₂₂	14	5	14	14	5	5	5	62
23.	S ₂₃	15	6	14	14	5	5	6	65
24.	S ₂₄	14	6	15	15	5	5	5	65
25.	S ₂₅	14	5	14	14	5	5	5	62
Jumlah Total		364	126	358	362	124	124	165	1593
Rata-rata		14,56	5,04	14,32	14,48	4,96	4,96	6,6	63,72
Nilai Ideal		20	10	20	20	10	10	10	100

Keterangan

S₁-S₂₅ : Siswa

A : Dialog dan Teks samping

B : Tema

C : Latar atau *setting*

D : Tokoh dan Perwatakan

E : Alur atau Plot

F : Amanat

G : Mekanika Penulisan

Hasil Skor Siklus I Penulisan Naskah Drama Siswa

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	16	7	15	15	6	6	6	71
2.	S ₂	14	6	16	16	7	7	7	73
3.	S ₃	16	6	17	17	7	7	7	77
4.	S ₄	16	6	15	15	6	6	7	71
5.	S ₅	16	6	15	15	6	6	7	71
6.	S ₆	14	5	15	15	5	5	5	64
7.	S ₇	17	7	16	16	6	7	7	76
8.	S ₈	15	6	15	15	6	6	6	69
9.	S ₉	16	6	14	14	6	6	5	67
10.	S ₁₀	18	7	16	16	7	6	7	77
11.	S ₁₁	18	7	17	17	7	7	7	80
12.	S ₁₂	15	7	15	15	6	7	7	72
13.	S ₁₃	18	6	17	17	7	7	7	79
14.	S ₁₄	16	8	16	16	7	7	7	77
15.	S ₁₅	16	7	16	16	6	6	7	74
16.	S ₁₆	14	5	15	16	5	5	5	65
17.	S ₁₇	15	6	16	15	6	8	8	70
18.	S ₁₈	16	7	16	16	6	7	7	75
19.	S ₁₉	16	7	16	16	7	7	7	76
20.	S ₂₀	16	6	16	15	6	5	7	70
21.	S ₂₁	17	6	16	16	6	6	6	73
22.	S ₂₂	16	7	15	16	5	6	6	71
23.	S ₂₃	16	7	16	16	6	7	7	75
24.	S ₂₄	17	7	16	15	6	7	7	75
25	S ₂₅	16	6	15	16	5	6	6	70
Jumlah		400	161	392	392	153	160	165	1818
Rata-rata		16	6,44	15,68	15,68	6,12	6,4	6,6	72,72
Nilai Ideal		20	10	20	20	10	10	10	100

Keterangan

S₁-S₂₅ : Siswa

A : Dialog dan Teks samping

B : Tema

C : Latar atau *setting*

D : Tokoh dan Perwatakan

E : Alur atau Plot

F : Amanat

G : Mekanika Penulisan

Hasil Skor Siklus II Penulisan Naskah Drama Siswa

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek							Skor / Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	
1.	S ₁	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	S ₂	17	7	17	17	7	7	8	80
3.	S ₃	18	8	17	18	7	8	8	84
4.	S ₄	17	7	16	16	7	6	8	77
5.	S ₅	17	8	16	16	8	6	8	79
6.	S ₆	15	7	15	15	6	6	6	70
7.	S ₇	18	7	17	17	7	7	7	80
8.	S ₈	17	6	16	16	7	6	7	75
9.	S ₉	17	7	15	16	7	7	6	75
10.	S ₁₀	18	7	16	16	7	8	8	80
11.	S ₁₁	18	8	18	18	8	7	7	84
12.	S ₁₂	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	S ₁₃	18	8	18	18	8	8	8	86
14.	S ₁₄	18	8	17	17	8	8	8	84
15.	S ₁₅	17	8	17	17	7	7	8	81
16.	S ₁₆	16	6	15	16	6	5	6	70
17.	S ₁₇	16	6	16	16	7	6	7	74
18.	S ₁₈	17	8	17	17	7	8	8	82
19.	S ₁₉	18	7	18	18	7	7	8	83
20.	S ₂₀	16	6	16	16	8	6	7	75
21.	S ₂₁	17	7	17	17	7	7	8	80
22.	S ₂₂	16	6	16	16	7	7	7	75
23.	S ₂₃	17	7	17	17	7	7	8	80
24.	S ₂₄	18	8	17	17	8	7	8	83
25	S ₂₅	17	6	16	16	7	6	7	75
Jumlah		393	163	380	383	165	157	171	1812
Rata-rata		17,08	7,08	16,52	16,65	7,17	6,82	7,43	78,78
Nilai Ideal		20	10	20	20	10	10	10	100

Keterangan

S₁-S₂₅ : Siswa

A : Dialog dan Teks samping

B : Tema

C : Latar atau *Setting*

D : Tokoh dan Perwatakan

E : Alur atau Plot

F : Amanat

G : Mekanika Penulisan

Hasil Peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa

No.	Subjek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Pratindakan-Siklus I	Peningkatan Siklus I - Siklus II	Peningkatan Pratindakan-Siklus II
1.	S ₁	63	71	-	8	-	-
2.	S ₂	67	73	80	6	7	13
3.	S ₃	70	77	84	7	7	14
4.	S ₄	62	71	77	9	6	15
5.	S ₅	62	71	79	9	8	17
6.	S ₆	58	64	70	6	6	12
7.	S ₇	60	76	80	16	4	20
8.	S ₈	60	69	75	9	6	15
9.	S ₉	60	67	75	7	8	15
10.	S ₁₀	73	77	80	4	3	7
11.	S ₁₁	75	80	84	5	4	9
12.	S ₁₂	62	72	-	10	-	-
13.	S ₁₃	70	79	86	9	7	16
14.	S ₁₄	67	77	84	10	7	17
15.	S ₁₅	65	74	81	9	7	16
16.	S ₁₆	55	65	70	10	5	15
17.	S ₁₇	63	70	74	7	4	11
18.	S ₁₈	62	75	82	13	7	20
19.	S ₁₉	60	76	83	16	5	21
20.	S ₂₀	60	70	75	10	5	15
21.	S ₂₁	65	73	80	8	7	15
22.	S ₂₂	62	71	75	9	4	13
23.	S ₂₃	65	75	80	10	5	15
24.	S ₂₄	65	75	83	10	8	18
25	S ₂₅	62	70	75	8	5	13
Jumlah total		1593	1818	1812	225	135	342
Rata-rata		63,72	72,72	78,78	9	5,87	14,87

Keterangan:

- Skor 9,5 – 10 : istimewa
 Skor 8,5 – 9 : amat baik
 Skor 7,5 – 8 : baik
 Skor 6,5 – 7 : cukup
 Skor ...- 6 : kurang

**Hasil Skor Peningkatan Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa
dari Siklus I ke Siklus II**

No.	Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Siklus I -Siklus II
1.	S ₁	71	-	-
2.	S ₂	73	80	7
3.	S ₃	77	84	7
4.	S ₄	71	77	6
5.	S ₅	71	79	8
6.	S ₆	64	70	6
7.	S ₇	76	80	4
8.	S ₈	69	75	6
9.	S ₉	67	75	8
10.	S ₁₀	77	80	3
11.	S ₁₁	80	84	4
12.	S ₁₂	72	-	-
13.	S ₁₃	79	86	7
14.	S ₁₄	77	84	7
15.	S ₁₅	74	81	7
16.	S ₁₆	65	70	5
17.	S ₁₇	70	74	4
18.	S ₁₈	75	82	7
19.	S ₁₉	78	83	5
20.	S ₂₀	70	75	5
21.	S ₂₁	73	80	7
22.	S ₂₂	71	75	4
23.	S ₂₃	75	80	5
24.	S ₂₄	75	83	8
25	S ₂₅	70	75	5
Jumlah Total		1818	1812	135
Rata-rata		72,72	78,78	5,87

Rata-rata Kemampuan Penulisan Naskah Drama Siswa Tiap Aspek

No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Dialog dan Teks samping	14,56	16	17,08
2.	Tema	5,04	6,44	7,08
3.	Latar atau <i>Setting</i>	14,32	15,68	16,52
4.	Tokoh dan Perwatakan	14,48	15,68	16,65
5.	Alur atau Plot	4,96	6,12	7,17
6.	Amanat	4,96	6,4	6,82
7.	Mekanika Penulisan	6,6	6,6	7,43

Lampiran 11: Pedoman Wawancara**Lembar Wawancara****A. Wawancara terhadap guru**

1. Apakah siswa di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?
2. Apakah Ibu pernah mengajari menulis naskah drama sebelumnya?
3. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis naskah drama?
4. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis naskah drama?
5. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama?
6. Menurut Ibu bagaimana dengan pembelajaran naskah drama menggunakan media film dokumenter? Apakah keterampilan siswa juga dapat meningkat dengan pembelajaran ini?
7. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

B. Wawancara terhadap siswa

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran menulis naskah drama?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?
3. Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika Anda menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?
4. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?

Lampiran 12: Transkrip Wawancara**TRANSKRIP WAWANCARA**

Wawancara terhadap guru

1. Apakah siswa di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, khususnya menulis naskah drama?

Jawab: Sebenarnya rata-rata siswa di sekolah ini menyukai pembelajaran menulis karya sastra, namun untuk penulisan menulis naskah drama siswa kurang menyukainya. Karena kalau dilihat dari hasil penulisan naskah drama juga masih kurang, mereka menganggap bahwa menulis naskah drama itu sulit, mereka juga kurang bisa mengembangkan cara menulis naskah drama dengan baik dan benar.

2. Apakah Ibu pernah mengajari menulis naskah drama sebelumnya?

Jawab: Iya jelas sudah pernah *mbak*, waktu disemester satu kemarin saya juga sudah menyampaikan materi mengenai penulisan naskah drama.

3. Selama ini bagaimana cara Ibu mengajar menulis naskah drama?

Jawab: Saya biasanya memberikan sebuah contoh naskah drama, kemudian saya menyuruh siswa untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada contoh naskah drama tersebut.

4. Kesulitan apa saja yang Ibu hadapi ketika melakukan pembelajaran menulis naskah drama?

Jawab: Karena kebanyakan siswa sudah merasa malas duluan ketika disuruh untuk membuat naskah drama, sehingga ketika siswa diberi tugas untuk menulis naskah drama, waktu yang tersedia biasanya akan habis hanya untuk mencari ide dalam penulisan naskah drama.

5. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama?

Jawab: Ya seperti yang sudah saya katakan diawal tadi *mbak*, kalau dilihat dari hasil penulisan naskah drama siswa yang masih kurang, saya rasa karena siswa sendiri kurang tertarik dan kurang antusias terhadap pembelajaran menulis naskah drama. Saat di kelas saya lihat siswa kurang semangat dan banyak yang mengeluh malah mba.

6. Menurut Ibu bagaimana dengan pembelajaran naskah drama menggunakan media film dokumenter? Apakah keterampilan siswa juga dapat meningkat dengan pembelajaran ini?

Jawab: Ya menurut saya jika pembelajaran menulis naskah drama dikombinasikan dengan menggunakan media film dokumenter akan lebih menarik lagi *mbak*. Apalagi kegiatan menonton film banyak disukai orang. Dengan menggunakan media film dokumenter, saya berharap siswa bisa menuangkan ide-ide mereka ke dalam sebuah naskah drama. Saya juga berharap dengan adanya pembelajaran ini, keterampilan siswa dalam menulis naskah drama dapat meningkat, tidak hanya hasil penulisan naskah drama saja yang meningkat, tetapi antusias dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga ikut meningkat.

7. Apa saran Ibu terhadap penelitian ini?

Jawab: Saya berharap semoga siswa dapat tertarik dengan adanya penggunaan media film dokumenter ini yang akan kita terapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama dan mereka dapat berperan serta dengan baik sehingga hasilnya dapat optimal.

Wawancara terhadap siswa

1. Apakah sekarang Anda menyukai pembelajaran menulis naskah drama?

Jawab: S1: iya *mbak*, sekarang saya *jadi* senang *nulis* naskah drama.

S2: sama *mbak*, menurut saya menulis drama menyenangkan.

S3: iya *mbak* ternyata *nulis* naskah drama menyenangkan karena nggak sesusah dulu *mbak*.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?

Jawab: S1: kalau menurut saya dengan menonton film dokumenter bisa membantu kita untuk menuangkan ide-ide ke dalam sebuah naskah drama.

S2: iya *mbak nulis* naskah drama *jadi* gampang setelah menonton film dokumenter. Saya *jadi* bisa menungkap ide-ide dengan mudah.

S3: sama *mbak*, isi cerita yang ada dalam film itu juga bisa dikreatifitaskan dengan ide-ide saya, jadi saat saya menulis drama itu lebih gampang *mbak*.

3. Adakah kesulitan yang Anda hadapi ketika Anda menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?

Jawab: S1: menurut saya *nggak* ada *mbak*, malah dengan menonton film dokumenter *jadi* gampang *nulis* naskah drama *mbak*.

S2: iya sama aja *mbak, jadi gak susah mbak*.

S3: kalau menurut saya selama menulis naskah drama dengan menggunakan film dokumenter saya tidak menghadapi kesulitan *mbak*.

4. Apa saran Anda terhadap pembelajaran menulis naskah drama menggunakan media film dokumenter?

Jawab: S1: harusnya nonton filmnya yang lama *dong mbak*.

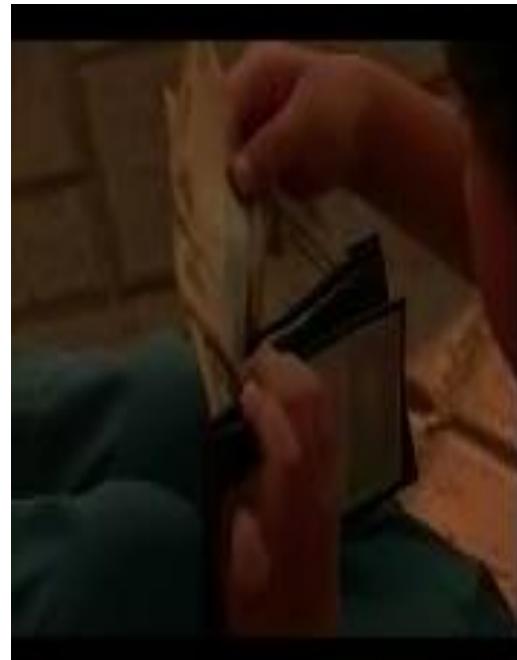
S2: oya *mbak* tema filmnya kalau bisa tentang remaja-remaja gitu *mbak*. ya kaya cerita anak-anak SMA *gitu lah. Hehe*

S3: *Gimana* kalau pembelajaran menggunakan media film dokumenter juga diterapkan pada pembelajaran menulis yang lainnya *mbak, kaya* menulis cerpen atau puisi. *Kan* pembelajarannya *jadi* lebih asik *mbak.*

FILM DOKUMENTER “UNTUK SEBUAH HAMBURGER”







**FILM DOKUMENTER “PENGAMEN JALANAN
MALIOBORO”**





Hasil Karya Siswa S25 dengan Kriteria Rendah

(Tahap Pratindakan)

Belajar Bersama

Pada suatu hari Dina dan teman-teman belajar bersama untuk menyelesaikan tugas bahasa Indonesia dirumah Santi. Tepatnya disebuah desa yang terpencil.

Dina : Assalamu'alaikum (sambil mengetuk pintu)

Santi : Wa'alaikumsalam (jawab Santi sambil berjabat tangan)

Dina : San, yang lain belum datang?

Santi : Belum weh, gitu lokita kerjain dulu soalnya nunggu yang lain gak datang-datang.

Dina : Oh iya,

Rina : Assalamu'alaikum
Dina Santi : Wa'alaikumsalam

Rina : Maaf saya terlambat

Santi : Iya gak papa kok, kita juga belum mulai.

Dina : Oh iya ngomong-ngomong : Siti kerjain.

Santi : Gak tahu, coba iya cikku siswa sambil menulis smes

Santi : Gak ada.

Dina : Dari pada nunggu siti lama banget mending kita kerjain dulu

Santi : Kerjain gimana orang bukunya aja dibawa siti

Setelah mengguruku cukup lama akhirnya siti datang.

Siti : Assalamu'alaikum

Dina Santi : Wa'alaikumsalam, kerjai aja ioe

Siti : Maafin Aku temen-temen tadi ban motor aku bocor cewajah cemberut dan mencoba menjelaskan.

Rina : Ya, walah gak papa karmi maafin kok.

Siti : Makasih kakak emang temen akeu yang paling banget

Rina : Iya sama-sama, kita kerjain yuk.

Dina : Ayo, eh iya kita kerjain yeling mana dulu nih?

Siti : Mending kita kerjain dulu soal Bahasa Indonesia.

Rina : Oh iya, benar kamu siti -

Setelah beberapa jam kerjadian akhirnya mereka selesai ~~kerja~~
menyelesaikan saai.

Dina : Alhamdulillah yah udah selesai.

Siti : Iya, kita pulang yahh dah sore.

Santi : Jangan dulu yah masih jam segeri hok pulang.

Rina : Dah sore san, lain kali ajah kita main lagi

Dina : kita pulang dulu yah

Santi : Iya, hati-hati di jalan yah (ambil melambai kan tangan)

(Siklus I)

TUHAN PASTI MENGABULKAN DO'A ORANG YANG

Jujur

Pagi yang cerah, namun tak secerah suasana di rumah sekerhana yang dihuni oleh ibu dan anak.

Ibu : "Belum berangkat, Don?"

Doni : "Belum, bu."

Ibu : "Pagi-pagi, gini kok ngelamun doni?"

Doni : "Aku ingin iiii karyanya enak bu" (sambil menunjukkan koran yang bergambar Humberger).

Ibu : "Itu kan makanan orang gedongan doni"

Doni : "Tapi aku ingin bu"

Ibu : "Kalau kamu ingin koran harus berdo'a. Tuhan pasti akan mengabulkan do'a mu"

Doni : "Iya bu" (sambil menata koran dianggapannya).

Ibu : "Sudah sama, kamu berangkat udah siang!"

Doni : "Iya bu Assalamu'alaikum"

Ibu : "Wa'alaikum salam"

Doni pergi berjualan koran, kesana kemari sambil menawarkan korannya.

Doni : "koran ... koran ... koran, koran pak?"

Pak Budi : "koran. Berapa harganya"

Doni : "5000 pak" (sambil memberikan koran kepada pak Budi).

Pak Budi : "ini uangnya. Makasih ya".

Doni : "iya sama-sama pak" (berjalan meninggalkan pak Budi).

Ditengah keramaian jalan raya Doni harus berjualan koran untuk membantu ibunya.

Doni : "koran ... koran ... koran ... koran pak" (ia menawarkan kepada supir angkot).

Tarman : "koran diik?"

Doni : "iya pak"

Tarman : "Berapa diik harganya"

Doni : "5000 pak" (sambil memberikan korannya pada supir angkot itu)

Tarman : "iya makasih diik"

Doni : "sama-sama pak" (Dan pergi meninggalkan sopir angkot itu)

Doni Berjalan menujusuri jalan dan dalam perjalanan ia menemukan sebuah dompet yang bersisa uang.

Doni : "Wah Dompet siapa ini" (ambil membuka dompet itu)

Doni : "Oh ini dompet pak Riyanto" (ambil berjalan mencari rumah pak Riyanto)

Doni : "Permisi, Apa betul ini rumahnya pak Riyanto"

Pak Riyanto : "Iya saya Pak Riyanto, kalo boleh tahu ada apa?"

Doni : "Apa betul ini dompet Bapak" (memberi dompet itu pada pak Riyanto)

Pak Riyanto : "Iya benar itu dompet saya, dari mana kamu bisa dapat dompet saya?"

Doni : "Itu pak tadi saya menemukan dijalan"

Pak Riyanto : "Oh gtu ya, ayo masuk dulu" (mengajak doni masuk kerumah)

Doni : "Iya Pak makasih"

Pak Riyanto : "Nama kamu siapa dik"

Doni : "Doni Pak"

Pak Riyanto : "oh Doni nama yang bagus, Oh iya ini buat kamu"

Doni : "Saku usah pak makasih".

Pak Riyanto : "Sudah tah terima aja untuk beli jajan"

Doni : "Oh iya makasih pak"

Setelah Doni mendapat uang dari pak Riyanto dia pergi ketoko Humberger dan ia segera pulang kerumah untuk memakan Humberger bersama ibunya.

Akhirnya ia dapat menikmati humberger, itu semua karena Tuhan setia mengabulkan do'a orang Jujur.

(Siklus II)

Kerasnya Kehidupan Malam

Dibengah keramaian kehidupan malam di jalan Malioboro membuat sebagian orang untuk mencari nafkah. Ada sekelompok pengamen yang terdiri dari empat orang yang tengah ~~berbicara~~ beristirahat

Jamil : "Huu... cape banget nih" (ambil mengusap keringat di keningnya)

Parjo : "Kamu pikir kamu aja yang cape, kita semua juga cape."

Tarmin : "Iya bener, lebih baik kita istirahat dulu aja disini"

Bagol : "Aku setuju hu"

Sambil menikmati waktu istirahat mereka berpikir kerianalagi mereka harus pergi mengamen.

Tarmin : "Harus kemana lagi nih kita mengamen?"

Parjo : "Bagaikan kalau kita ke pasar aja!"

Bagol : "Oke."

Jamil : "Selamat malam semua. Semoga kamu bisa menghibur anda semua"

(ambil mengulurkan tempat uang)

Cewer : "Eh kagaih kahan minta-minta" (dengan nada marah)

Jamil : "Maaf, Bu kami disini tidak meminta-minta, kami disini hanya ingin mengajak ibu berbagi"

Cewer : "Ah sama aja itu namanya minta-minta"

Parjo : "Eh, ibu kalau gak mau ngasih ya uelah, gak usah banyak omong"

Cewer : "eh biasa aja, terserah aku dong mau ngomong apapun"

Tarmin : "Ayo kita pergi aja gak usah ngurusan orang kaya gini"

(ambil meninggalkan tempat itu)

Cewer : "Dasar pengamen. Baru jadi pengamen aja sudah blagu"

Jamil : "Kita hitung dulu yuk"

Tarmin : "Iya barang kali udah cukup buat kita makan malam"

Bagol : "Eh jumlahnya dah cukup nih"

Parjo : "ya, udah mana uingnya biar aku yang beli makan"

Jamil : "Eh ya sambil mencenggu makan kita nyanyi dulu yuk"

Tarmin : "Iya, kama aja yang nyanyi kita yang main mustik"

Parjo : "Nih makannanya" (mereka memakan makanan itu)

Bagol : "eh dat jam 2 nih, kita tidur yuk"

Tarmin : "Iya, Aku juga udah ngantuk" (mereka bertidur dengan pulas)

Dan ketika mereka terbangun dari tidur mereka berharap dapat menjalani

Hasil Karya Siswa S24 dengan Kriteria Sedang

(Pratindakan)

Saat istirahat, Roni, Riko, Bayu dan Andi sedang berkumpul di ruang kelas.

Roni = Riko, Bayu, dan Andi nantisetelah pulang sekolah, kita belajar kelompok bersama.

Riko = Dimana belajar kelompoknya ?

Roni = Di rumahku

Bayu = Iya, aku bisa ikut nanti.

Andi = Iya, aku juga ikut (jalan keluar kelas)

Riko = Setelah pulang sekolah, aku mengikuti ekstra basket.

Roni = ya udah Riko, kamu mengikuti ekstra basket dulu aja. Nanti sehabis itu, kita belajar kelompok .

Riko = ya, kalian belajar kelompok dulu, nanti aku menyusul

Bayu = Iya, kita tunggu di rumah Roni.

Riko = Iya.

Lalu bel masuk berbunyi, dan mereka semua mengikuti pelajaran.

Lalu kemudian, Setelah bel berbunyi . Mereka menuju rumahnya Roni.

Andi = Mana Riko, kok ngga ikut belajar kelompok ?

Bayu = Riko nanti menyusul dia lagi mengikuti ekstra basket.

Roni = Riko nanti tetap, ikut belajar kelompok.

Andi = Owh, Iya . . . Sefelah Sampai di rumahnya Roni, mereka bertiga mulai belajar kelompok . Kemudian Riko datang kerumahnya Roni.

Riko = Maaf teman - teman, aku datang terlambat.

Roni = Iya, ngga apa-apa .

Bayu = Yang penting kamu bisa ikut belajar kelompok sekarang .

Andi = Betul itu !!

Mereka berempat belajar kelompok bersama. Dan hari sudah mulai sore, dan mereka akan berpamitan pulang.

Andi = Roni, kita mau pamit pulang kerumah sudah sore, nih . . .

Roni = Iya . . .

Bayu = Makasih , belajar kelompoknya di rumah kamu

Roni = Iya sama-sama, kapan - kapan belajar kelompok bersama lagi
ya . . .

(Siklus I)

Untuk Sebuah Hamburger

Suatu hari hiduplah sebuah keluarga yang sederhana yang tinggal dirumah yang kecil. Mereka hidup berdua yaitu Ibu dan Anak laki-lakinya. Anak laki-lakinya sebagai penjual koran keliling. Saat masih dirumah dia lagi sendirian dan setelah itu ibunya mendekatinya.

Ibu : Nak, kamu ngeliatin gambar apa? kok sampai Melamun nak.

Anak : Ibu, aku ngeliatin gambar hamburger ini, kaganya enak.

Ibu : Kalau kamu mau berdoalah kepada Tuhan, dan Tuhan pasti akan menjawab Doa yang kita inginkan.

Anak : Iya Ibu, aku berdoa agar keinginanku terwujud.

Ibu : Ibu juga, ikut mendoakan kamu.

Anak : Ibu, aku mau jualan koran.

(Sambil membawa koran dari berpamitan kepada ibunya)

Ibu : Iya, hati-hati nak.

Anaknya pun pergi berjualan koran keliling. Dan menawarkan koran-korannya kepada orang-orang.

Anak : Koran-koran pak,

(menawarkan koran-korannya kepada Bapak yang sedang duduk di pinggir jalan)

Bapak : Berapaan nak korannya?

Anak : Rp 2000, pak.

Bapak : Saya beli satu korannya, ini.

(Sambil mengambil satu koran yang dia pilih dan memberikan uangnya)

Anak : makasih, pak.

(Sambil menerima uangnya)

Setelah itu, dia mencari pelanggan yang lain untuk membeli korannya. Namun tidak sengaja dia lewat di depan Toko Hamburger dan menemukan dompet.

Dan dia buka isi dompet, ternyata tsinya uang dan KTP. Dan kemudian dia datang ke rumah pemiliknya dengan maksud mengembalikan dompet itu.

Anak : Permisi, Pak, apa benar ini rumahnya Bapak Riyanto??

Satpam : Iya, benar ini rumahnya Bapak Riyanto. Ada apa nak?

Anak : Saya mau bertemu sama Bapak Riyanto. Bapak Riyantonya ada dirumah?

Satpam : Ada, lagi dirumah.

Anak : Bisa Saya bertemu sama Bapak Riyanto?

Satpam : Bisa, Nak.

Saat Anak itu mau bertemu sama bapak Riyanto. Tiba-tiba bapak Riyanto lalu

Bapak Riyanto : Ada apa ini ?

Satpam : Pak, ini ada yang mau bertemu sama Bapak.

Bapak Riyanto : Anak ini ya yang mau bertemu sama saya ?

Satpam : Iya, Pak. Saya pergi ke pos satpam dulu, Pak.

Bapak Riyanto : Iya.

Kemudian pak satpam pergi menuju ke pos satpam. Setelah itu, Bapak Riyanto ngorbrol dengan Anak itu.

Bapak Riyanto : Nak, ada keperluan apa mau bertemu saya ?

Anak : Saya mau mengembalikan dompet bapak ini.

(Sambil memberikan dompet itu kepada Bapak Riyanto)

Bapak Riyanto : Iya, ini dompet saya nak. Dompet saya, kamu temuin dimana nak ?

(Sambil menerima dompetnya)

Anak : Saya temuin dompet Bapak, di depan Toko Hamburger.

Bapak Riyanto : Makasih nak, ini ada rezeki buat kamu sebagai ucapan terimakasih.

(Sambil memberikan uangnya kepada Anak itu)

Anak : Engga usah, pak. Saya ikhlas melakukan ini semua.

(Sambil menolak uang itu)

Bapak Riyanto : Udhah ini buat kamu. Uang ini, kamu lebih membutuhkannya.

(Sambil memaksa anak itu, untuk menerima uangnya)

Anak : Iya, makasih banyak, pak.

(Sambil terpaksa anak itu, menerima uangnya)

Bapak Riyanto : Iya, sama-sama nak.

Anak : Pak, saya mau pamit pulang dulu. Sekali lagi saya ucapan terimakasih.

Bapak Riyanto : Iya, sama-sama nak. Hati-hati pulangnya nak !!

Anak : Iya.

Kemudian dia menuju pulang kerumah. Namun, dia membeli hamburger terlebih dahulu, sebelum pulang kerumah. Karena dia ingin makan hamburger bersama Ibunya. Kemudian sesampainya dirumah, dia dan Ibunya makan hamburger bersama. Ibunya pun merasa senang, karena anaknya bisa makan hamburger juga akhirnya.

(Siklus II)

Musisi Jalanan Beraksi Sampai Malam Hari

Suasana kota di Yogyakarta, saat malam hari yang sedang ramai.

Lia, Sony, Rizky dan Om Andi sedang jalan-jalan di kota itu.

Lia : Wah, ramai banget si ?

Sony : Iya, tiap malam minggu ramai seperti ini, dikota ini.

Rizky : Tetapi selain malam minggu, disini agak lumayan sepi.

Om Andi : kamu belum pernah jalan-jalan ke sini ya ? (bertanya kepada Lia)

Lia : Iya, aku baru kali ini kesini, Om.

Om Andi : Owh,

Rizky : Om, aku udah laper nih, makan dulu yuk..!!

(Sambil memegang perutnya)

Om Andi : Apa kalian udah pada laper ?

Lia, Sony, Rizky : Iya, udah laper Om.

Om Andi : Ya udah makan dulu. Tapi mau makan di mana ?

Rizky : Disana aja Om, di tempatnya Mie Pak Toni

(Sambil menunjuk tempatnya Mie Pak Toni)

Sony : Iya, sekarang masih jam 8.30 ini.

(Merekapun menuju tempatnya Mie Pak Toni)

Setelah mereka sampai, Rizky memesan makanan.

Pak Toni : Kalian mau pesan apa ?

Om Andi : kita mau pesan mie ayam 2, bakso 2, sama minumannya Es jeruk 2, Es teh 1 dan kopi 1

Pak Toni : Owh, iya kalian tunggu sementara ya.

Lia : Iya, kita tunggu di meja nomer 9.

(Mereka sambil menuju meja nomer 9, yang sedang kosong)

Pak Toni : Iya, kalian duduk dulu !

Sony : Iya, pak.

(Mereka menunggu sambil duduk)

Setelah menunggu, akhirnya pesanan mereka datang juga. Dan mereka makan bersama.

Om Andi : Rizky, kamu sering makan disini ya ?

Rizky : Iya, aku sama Sony sering makan disini.

Sony : Mie nya enak si, Om.

Lia : Tempatnya juga bagus, nyaman dan bersih lagi.

Om Andi : Iya, pantesan aja banyak pelanggannya yang datang kesini.

Saat mereka sedang asik mengobrol, kemudian pengamen jalanan datang untuk

dimintai uang sedekah seikhlasnya. Dan para pengunjung mem memberikan uang sedekah, termasuk juga Lia, SONY, Rizky dan Om Andi. Setelah itu, pengamen itu pindah ke tempat lain.

Namun Lia, SONY, Rizky dan Om Andi masih di tempatnya Mie Pak Toni.

Om Andi : Kalian harus tau, kalau pengamen jalanan itu sampai malam mencari uang untuk mencukupi kebutuhannya.

Sony : Owh, iya Om.

Lia : kita harus salut kepada mereka, karena semangatnya untuk mencari uang yang tidak mudah menyerah.

Rizky : Walaupun mereka sedang kesusahan, tetapi masih saja merasa senang.

Om Andi : Kita harus bersyukur kepada Tuhan.

Sony : iya, nasib kita lebih baik dari mereka

Lia : iya.

Rizky : Om, pesanan semuanya Om yang bayar ya?

Lia : Kan. Om yang ngajak jalan-jalan? Kami juga diberi makan oleh Pak Toni.

Om Andi : iya deh, aku yang bayar dulu, sebentar. (sambil duduk asik)

(Sambil menuju Pak Toni)

Om Andi : Pak Toni, tadi semua pesanan kami gadi berapa?

Pak Toni : Semua jadi 40 ribu rupiah.

Om Andi : Owh, ya ini uangnya pak.

(Sambil uangnya diberikan Pak Toni)

Pak Toni : iya, makasih. Kahan kapan-kapan mainpir, lagi kesini lagi ya?

(Sambil menerima uang itu)

Sony : iya, pak.

Setelah itu mereka keluar dan melanjutkan jalan-jalan. Karena asik jalan-jalan mereka jadi lupa waktu dan bermaksud pulang ke rumah.

Om Andi : Wah, jam 9.30, pulang yuk..!

Lia : iya, udah pada cape lagi.

Rizky : udah malam banget, nanti dicariin sama bapak dan ibu loh.

Sony : iya, sekarang kita pulang kerumah

Kemudian mereka menuju pulang ke rumah. Namun mereka melihat di pinggir jalan, pengamen jalanan itu tadi, lagi sedang menghitung hasil ngamenya.

Om Andi : Kalian lihat pengamen jalanan itu? jam segini baru selesai ngamen

Sony : iya, lihat Om.

Lia : Walaupun hasil tidak banyak, mereka tetap senang dan bersyukur kepada Tuhan

Om Andi : Jadi kalian harus mencontoh kerja keras mereka

Sony, Lia, Rizky : Owh, iya Om.

Kemudian mereka teruskan perjalanan menuju kerumah. Dan setelah itu, akhirnya mereka sampai di rumah.

Hasil Karya Siswa S13 dengan Kriteria Tinggi

(Pratindakan)

Akhir-akhir ini akibat pertemuan kemarin dengan si Septi. Jack berubah jadi pendiam dan baik.

Ilham = "Sob kok kamu sering banget ngelamun akhir-akhir ini si?"

Jack = (Jack yg masih ngelamun tak mendengarkan ucapan Ilham)

Ilham = (Ilham menepuk bahu Jack)

= "teh kamu diajak ngobrol malah bengong lo!"

Jack = (Jack terkejut)

= "Iya ada apa Sep?"

Ilham = "Ceyye Septi?"

Beberapa menit kemudian Septi lewat didepan Jack dan Ilham.

Jack = "Sep kamu mau jadi pacarku?"

Septi = "Iya mau"

Jack dan Septi pun jadian dan berpacaran.

(Siklus I)

" Sepeda Idaman "

Pagi yang cerah disertai semangat yang membara. Disudut ~~ter~~ jingiran kota Samarinda. Didorrah yang rumah serta rotor. Hidup seorang itu dan anaknya yang hidupnya serta kekurangan dan sengsara. Tiap pagi bekerja sebagai pelopor koran sedang ibunya sebagai buruh cuci. Anaknya tidak pernah mengenyam pendidikan sedikitpun, dia hanya bekerja dan terus bekerja. Sampai Dan pada suatu ketika dia sedang asyik berjualan koran ia melihat sebuah sepeda di toko yang amat bagus. Sayangnya dia tidak mempunyai uang, buat makan juga susah apalagi buat sebuah sepeda yang amat mahal, yang bila digunakan uangnya buat makan cukup berbulan-bulan.

Tono : " Ibu, hari ini makan apa ? "

Ibu : " Makan sisa tempe nasi ? "

Tono : " Oh ya . . . ya . . . bu, tempe juga nggak kalah gizinya sama lauk yang lain ? "
(sambil tersenyum dan mengaduk-aduk nasi beserta tempe di piring)

Ibu : " Iya nih, kita juga harus bersyukur sekecil-kecilnya rizki yang diberikan oleh Allah itu adalah rahmatnya. Dan kita harus bertawakal, berintiitir serta selalu berdo'a kepada-Nya karena Dia Maha Penyayang hambar-hambanya. "

Tono : " Ya bu alhamdulillah bangot bu ? tapi Tono punya keinginan, bu punya uang nggak ? "

Ibu : " Keinginan apa ? kalau bu punya pasti dibeliin ? "

Tono : " Ibu tono ingin sepeda bu ? Ibu mau beliin Tono ? "

Ibu : " Ya bu uangnya belum cukup, buat makan juga susah nih . . . nih ? "
(sambil mengelus-elus kepala Tono)

Tono : (Tono hanya tertunduk dan diam)

Ibu : " Kalau kamu benar-bener pengin sepeda, kamu harus忙ung dan selalu berdo'a dan terus berusaha. "

Tono : " Iya bu ? "

Ibu : " Sudah sana mandi dulu, terus jualan koran, pasti nanti korannya habis ? kita harus tetep semangat nih ? "

Tono : "Ok bu ?"
 Selesai mandi Tono langsung berangkat untuk berjualan koran.
 Tono : "Tono berangkat dulu ya bu. Assalamu'alaikum?"
 (sambil mencium tangan ibunya)
 Ibu : "ya wa'alaikum salam. hati-hati ya nate ? ingat nate jangan
 berbuat yang macam-macam !"
 Tono : "Siap bos, hehehehe."
 Bekerja berjualan koran ditengah panasnya terik matahari
 tidak meluluhkan semangat Tono. Senyum manis selalu terberca
 di wajah mungil tono. Ketika ia sedang asyik berjalan di jalan
 yang melintasi pertigaan ia melihat sebuah dokumen di tengah jalan
 dan ia berusaha mengambilnya dan tiba-tiba. Dua... Tono
 terabrak mobil dan pingsan. Koran yang berada di dekat tangannya
 hancur. Berantakan dan dokumen itu di pelautanaya.
 Pak bos : "Aduh ? ini gimana ? anaknya pingsan !"
 Tono dibawa kerumah sakit terdekat dan pak bos melihat
 dokumen yang sebelumnya ia ambil.
 Pak bos : "Ternyata anak ini mengalami attach hidup saya,
 dokumen yang saya cari ada di depan mata saya.
 Allhamdulillah ya Allah"
 (sambil bersyukur)
 Tono : (Tono tersadar dan bingung)
 "Aku dimana ini ?"
 Pak bos : "Dirumah sakit nate ? Tadi pas kamu mau ngambil
 Dokumen di jalan kamu terabrak gaptek gaptek
 minta maaf ya nate ?"
 Tono : "ya nggak apa-apa pak ? Yang penting saya baik-baik
 aja."
 Pak bos : "ya gara-gara kamu mau nolongin dokumen malah terabrak."
 Tono : "Aygak apa ? apa itu dokumen milih gaptek ?"
 Pak bos : "ya itu sedang dicari remana tadi udah olah
 selamatin kamu gaptek berterimakasih" (canyut)
 "ya ? kamu pingin apa ? Untuk menutup kesalahan
 serta rasa berterimakasih ?"
 Tono : "Saya pengin sepeda pak ?"
 Pak bos : "Nanti kolaru (ceme) sudah semua kita teli bareng"

Keesokan harinya Pak Bos dan Tono pergi membeli sepeda. dan mengantarkan Tono pulang kerumah.

Tono : Ibu... Ibu Assalamu 'alaikum"

Ibu : "Wa'alaikum salam, walaupun niat-niat kenapa baru pulang Ibu khawatir banget tau?"

Tono : "Maaf bu. Anu Tono kreatif mobil malah dibeliin sepeda, ya misi bawa berkah."

(Sambil tersenyum)

Ibu : "Siapa yang menarik kamu?"

Tono : "Pak Bos!"

Ibu : "Siapa dia?"

Pak Bos : "Saya bu, maafin ya bu?"

Ibu : [Ibu terdiam & menetaskan air mata]

: "Tenyata Bapak ya Pak?"

Pak Bos : "Maafin Bapak ya bu, ningalin ibu sama Tono sendiri, bersusah payah sendiri."

Ibu : "Nggak apa-apa bu?"

Merupakan berpelajaran. Dan tinggal bersama dan hidup bahagia selama-lamanya.

The END

Hidup harus selalu bertambah dan bertambahka / kepada Allah SWT.

TEPAP Semangat
Pantang Menyerah

Gapai Tujuan

selalu senyum ya. hehe he

(Siklus II)

BERAWAL Dari Tong SAMPAH

Sore yang datang disertai hujan riuh-riuh membasahi jalanan Kota Yogyakarta. Banyak orang berlalu-lalang mengelilingi Malioboro. Di emperan toko banyak penjual pedagang kaki lima ada puluhan pembeli, banyak juga anak-anak pengamen. Walaupun hujan mereka tetap bersemangat mencari rezeki demi sesuap nasi untuk keluarganya.

Mba Inem : "Mpot, saya pulang dulu ya?"

Mpot : "Hati-hati ya de, di jalanan lucin?"

Mba Inem : "Oke. Mpot!!!"

Mpot : "lewat belakang Malioboro aja de biar cepat sampai"

Mba Inem : "iya...iya"

(Disaat sedang asyik berjalan Mba Inem dikejutkan dengan suara tangisan bayi, Mba Inem berusaha mencari sumber suara tangisan bayi tersebut)

Bayi : "Ea...Ea...Ea"

(suara tangisan bayi tersebut semakin jelas terdengar)

Mba Inem : "Dimana Suara bayi ini?"

(Sambil menuju suara tangisan bayi tersebut)

Bayi : "Ea...Ea...Ea"

(Tangisan bayi semakin menjadi-jadi)

Mba Inem : "Subhanalloh, bayi siapa ini? Tega sekali orang yang membuang bayi manis ini ke tong sampah?"

(Sambil mengangkat bayi mungil dan membawanya pulang kerumah)

Sesampainya dirumah Mba Inem menyeka bayi tersebut, mengganti baju dan memberikan susu yang tersedia di ranjang bayi malang tersebut. Tidak sengaja Mba Inem menemukan sepucuk surat yang berisi

Mba Inem : "Tolong bagi siapa saja yang menemukan bayiku ini, tolong jaga bayi ini dengan sepenuh hati."

(Sambil memegang kalung titipan dari Ibunda bayi tersebut, dan dibelakang bandul tersebut ada sebuah nama yang bertuliskan "Teguh" Mba Inem meneteskan air mata)

Mpot : "Assalamu'alaikum. Mpot pulang?" "Nem... Nem mpot membentikkan matakan resutanmu ini?"

Mba Inem : "Wa'alaikumsalam, iya...iya mpot sebentar?"

Mbak Inem : "Saya merasa sangat itu ^{mpok} jadi saya bawa pulang
kesini, saya juga ingin mengembalikan bayi ini kepada
orang tuanya dan saya juga menemukan sepuas surat"
(sambil mengambil sepuas surat dan memberikannya kepada
mpok)

mpok : (mpok membaca sepuas surat tersebut)

Mbak Inem : "Itu Gimana mpok bagi ini boloh tinggal disini sementara?"
(mbak Inem bertanya dengan rasa sangat penasaran)

mpok : "Terserah kamu saja! Yang penting tidak mengganggu atau
dengan tangisan-tangisan yang membuatku pusing!"

Mbak Inem : "Iya mpok tenang saja?"

mpok : "Ntar kitalu banyak tetangga yang berpikir nggak-nggak
tentang bayi itu gimana! Kamu mau ~~menanggung~~ semua?"

Mbak Inem : "Iya si mpok, aku juga mikir kaya gitu?"

mpok : "Ya sudah Sang kamu ke pak RT melaporkan bahwa
kamu menemukan bayi dan akan merawatnya?"

Mbak Inem : "Iya mpok, makasih banyak"

mpok : Segera berlari menuju kerumah pak RT dan
melaporkan bahwa ia menemukan bayi.

Mbak Inem : "Assalamu 'alaikum"
(sambil mengetok pintu)

Pak RT : "Wa 'alaikum salam, siapa ya?"

Mbak Inem : "Inem pak?"

Pak RT : "Oh iya... iya silahkan masuk!"

Mbak Inem : "Iya pak"

Pak RT : "Ada apa ya Nem, tumben sore-sore gini main?"

Mbak Inem : "Anu... ini pak saya menemukan seorang bayi di tong sampah
dibelakang Malioboro. Dan saya ingin merawat ^{bayi} tersebut."

Pak RT : "Oh iya... iya tega sekali orang tua bayi tersebut bisa
membuang bayi tan berdosa ke tong sampah. Sekarang
dimana bayi itu?"

Mbak Inem : "Dirumah saya pak? Ayo saya tunjukkan?"

Pak RT : "Iya, ayo..."

Setiba dirumah mbak Inem bayi itu sedang menangis.

Mbak Inem : "Malah si Teguh sedang menangis itu pak?"

Pak RT : "Jadi sudah diberi nama, iya bagus-bagus, pasti suatu
saat nanti akan menjadi kebanggaan kamu mbak Inem."

Mbak Inem : "Amien. Terimakasih ya pak."

Mbak Inem : "Ya,"
 10 tahun kemudian Teguh sudah beranjak membesar dan tumbuh menjadi sosok yang gagah dan tangguh. Mbak Inem yang membesarkan Teguh sendiri dan dibantu Mboknya dengan bersusah payah telah membuatkan hasil. Ternyata Teguh menjadi siswa teladan disekolahnya dan selalu mendapatkan rangking satu disekolahnya. Padahal Teguh hidup penuh dengan kekurangan.

Teguh : "Bun... bun, Bunda... ??"

(Teguh berteriak memanggil-manggil mbak Inem)

Mbak Inem : "Iya sayang kenapa? kok punya teriak-teriak segak? nggak sopan kalaun keluaran Teguh begitu?"

Teguh : "Iya bun maafin Teguh ya?"

(Sambil memeluk mbak Inem dengan erat)

Mbak Inem : "Jangan diulangi lagi ya?"

Teguh : "Iya bun."

Pagi itu Teguh bersiap-siap akan berangkat kesekolah. Dan mbak Inem sedang berjualan. Dirumah Teguh sendirian, semua sudah disiapkan semua oleh mbak Inem, mulai dari sarapan, yang saku, dan yang lain-lain. Teguh berangkat sekolah sambil mengayuh sepedanya yang sudah renta dan lapuk. Setibanya disekolah Teguh diejek oleh teman-temannya.

Riko : "Teguh jelek, Teguh mistis, Teguh anak pungut?"

(Sambil menendang Sepeda Teguh)

Teguh : (Teguh hanya diam dan tertunduk)

Anto : "Anak ingusan? Anak nyebelin kamu?"

(Anto tiba-tiba memukul Teguh)

Teguh : (Teguh hanya menangis dan menahan kesakitan)

"Ding...dong...ding...dong" Bel masuk pun berbunyi meraka pun masuk ke kelas. Sedang R Teguh masih diluar sambil menangis tersebut-sedu. Teguh hanya berfikir caranya menghadapi teman-teman yang nakal tersebut.

Teguh : "Aku harus Tegar, Berani, dan Tangguh tidak cengeng!"

Teguh berlari sekencang-kencang mungkin tanpa merisaukan sekolahnya dan pergi dari sekolahnya. Teguh terus berlari dan berlari. Tanpa disadari Teguh telah berlari sangat jauh dan amat jauh. Dan tiba-tiba dia melihat anak-anak seusanya yang sedang asyik bermain. Teguh pun mendekat.

Teguh : "Maaf, kalian klok nggan sekolah si malah bermain disini?"

Endro : "Buat apa sekolah, sekolah kan nggan penting, lebih penting kan cari duit bermain dan ngamen ini kan habi kita semua? Benarkan teman-teman?"

(Jawabnya ~~itu~~ mewakili semua anak yang sedang bermain)

Teguh terdiam sesaat dan berusaha untuk pergi dari gerombolan anak-anak tersebut. Dan tiba-tiba Teguh ditarik oleh seorang preman dan ditawa entah teman mana menggunakan mobil pick up.

Malam pun tiba Mbak Inem sedang sibuk mencari anaknya

Teguh yang belum pulang juga. Mbak Inem mencari teman-teman mana tetapi hasilnya nihil ternyata Teguh nggan ada dimana-mana dan hanya menemukan sepeda dan Tas milik Teguh yang diberada di bawah pohon mangga depan sekolahnya. Mbak Inem menangis terus dan sangat khawatir. Karena Teguh nggak pernah pergi kemana-mana, ditambah lagi Teguh tidak minta ijin mau pergi. Preman : "Hah bocah sialan! Ngamen sana & kalau nggak mau ngamen Tak kunuh kamu!"

Teguh : "Nggak mau! Aku nggak mau!"

Preman : "Kamu pilih ngamen apa mati!"

Teguh : (Teguh menangis)

Preman : "Nggak usah menangis toh nggak ada yang ngasih kamu disini tahu nggak! Hah!"

Teguh : "Ya aku mau!"

Preman : "Ganti baju sana! Bajunya diatas drum itu!"

(Sambil menunjuk kearah drum itu)

Teguh : (Berjalan menuju drum itu dan bergeser pergi untuk ngamen)

Sesudah sesampainya ke pangkalan ngamen. Teguh di temani oleh beberapa pengamen lain. Di tengahnya panas mentari, ~~pergi~~ Teguh dan teman-teman mengamen di lampu merah Malang Jawa Timur.

Teguh : "Permisi pak, bu saya mau numpang ngamen (sambil mengetuk kaca mobil & tersenyum manis)

Pengendara : "Silahkan nanti!"

Teguh : "Oh bunda ada dan tiada dirimu kan selalu ada di dalam hatiku."

Pengendara : (Dengan tiba-tiba memberikan uang setesar Rp.100.000,-)

Teguh : "Nggak ada kembalinya pak?"

Pengendara : "Itu semua buat kamu!"

Teguh : "Terimakasih banyak pak?"

Teguh : "Oke pak!"

Hari-hari Teguh dilalui dengan mengamen. Sekarang Teguh benar-benar gelandangan. Teguh sesekali teringat Ibundanya (Mbak Inem) tetapi apalah daya Teguh tidak bisa bertemu apa-apa dan dia hanya bisa berdoa kapan bisa bertemu & Ibunda (Mbak Inem) dan mpok. Dan suatu hari pada saat Teguh sedang asyir & Ngamen di emperan toko. Teguh dicaci mati oleh pedagangnya. Penjual : "Heh kamu! Ngapain ngamen? di tempatku! tirain disini gudang duit apa! Anak Brisik tau pergi sana!" (sambil melempari kertas ke muka teguh)

Teguh : (Teguh hanya terdiam dan menunduk)

Teguh meninggalkan emperan toko dengan sambil berdo'a. Dan tiba-tiba hujan datang dengan derasnya. Baju Teguh pun basah, perut Teguh ~~ma~~ kosong, Teguh Mengigil kedinginan. Teguh hanya bisa berteduh di ~~tempat~~ emperan toko. Petir menyambar -nyambar. Dan tiba-tiba "Duar" petir tepat menyambar atap toko. Teguh ketakutan dan pingsan.

Pak Berti : "Ndak-ndak, bangun!"

Teguh : (Teguh mulai membuka mata)

"Aku dimana ini? Aku kenapa?"
Pak Berti : "Tadi bapak nemuin kamu di emperan toko? Jadi bapak bawa pulang kamu ke gubug reot punya bapak ini?"

Teguh : "Makasih ya pak?"

Hian hari penderitaan Teguh bertambah. Teguh selalu merindukan Ibundanya tercinta, bagaimana keadaannya, bagaimana dia sehat apa tidak, sekarang kurus atau gemuk. Teguh tidak tahu tentang Ibundanya sekarang. Dia hanya berharap & berdo'a Semua baik-baik saja.

Padahal kenyataannya Ibundanya (mbat Inem) sedang sakit parah karena merindukan dan menghawatirkan Teguh. Mpok sekarang ~~ma~~ sangat susah mencari pekerjaan. Dagangannya habis di jual demi menyembuhkan adiknya Inem. Tapi tidak juga sembuh karena yg dibutuhkan hanya Teguh seorang. Hari-hari dilalui dg sakit yang bertambah parah.

Beterapa tahun kemudian Teguh sudah beranjak dewasa, Mbak Inem sudah agak baikan dan sudah bisa bekerja. Teguh sekarang sudah mempunyai pekerjaan tetap. Dia menghidupi ~~teketek~~ Bapak Berti yang menemukannya. Hari-hari dilalui

dengan semangat hidup yang membawa. Dia berharap dapat memberikan kebahagiaan kepada ibundanya Inem. Dan pada suatu hari sepujulang dari kerja dia menemukan bapak Berti sedang terbaring lemas.

Pak Berti : "Ndut maafin bapak kalau selama ini banyak salah padamu ndut?"

Teguh : "Ya pak sama nggak apa", Teguh juga minta maaf kalau sering ngerepotin bapak."

Pak Berti : "Saya bangga ndut nemuin anak kaya kamu!"
(Sambil memeluk Teguh)

Teguh : "Bapak mau ~~makan~~ apa?"

Pak Berti : "Bapak pengin makan Bebek panggang?"

Teguh : "Ya pak Teguh siap membeli! Teguh pergi dulu?
Segera kembali ok. pak?"

Pak Berti : "Ya hati-hati pak?"

Sepujulang dari membeli Bebek panggang, ternyata pak Berti sudah tidak beryawawa. Teguh kaget & menangis. Dan pak Berti ditebunkitkan di TPU setempat.

Beterapa bulan kemudian Teguh berusaha mencari ibundanya (Mbak Inem). Setelah lama mencari akhirnya membuchtakan hasil Teguh pun bertemu ibundanya Mbak Inem.

Mbak Inem : "Teguh sudah besar?"
(Sambil memeluk Teguh & menangis)

Teguh : "Iya bun aku ini Teguh anak ibu?"

Mbak Inem : "Alhamdulillah ya Allah telah mempertemukan aku dengan anakku?"
(Sambil sujud syukur)

Suara adzan terdengar sangat mendu. Mbak Inem dan Teguh pun masuk masjid untuk Shalat Duhur berjama'ah.
— — — — The End — — — —

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN







PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA

Jalan A. Yani No. 16 Telp. (0286) 591218 Ps. 781
BANJARNEGARA 53414

Banjarnegara, 09 Februari 2012

Kepada

Nomor : 070 / 025/ 2012
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**
a.n. WAHYUNI ASTUTI

Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten
Banjarnegara
di-
BANJARNEGARA

- I. Menunjuk Surat dari Bangkesbangpolinmas Provinsi Jateng nomor : 070/0222/2012 tanggal 3 Februari 2012 perihal Ijin Penelitian.
- II. Dengan ini Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banjarnegara yang dalam hal ini bertindak atas nama Bupati Banjarnegara dengan ini menyatakan bahwa pada prinsipnya TIDAK BERKEBERATAN / MENYETUJUI atas pelaksanaan penelitian di Wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
 - a. Nama : **WAHYUNI ASTUTI**
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
 - d. Alamat Rumah : Dogleg Rt 03 Rw 02 Kec. Mandiraja
 - e. Judul : **"Peningkatan Ketrampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas XI IPA2 SMAN 1 Purwanegara.**
 - f. Lokasi penelitian : SMAN 1 Purwanegara, Kab. Banjarnegara.
 - g. Penanggung jawab : Dr. Suroso, M. Pd.
 - h. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 1. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan yang lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 2. Bahwa sebelum melaksanakan tugas yang sifatnya langsung kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Wilayah, Kepala Dinas / Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 3. Bahwa untuk melaksanakan kegiatan dimaksud, diminta kepada yang bersangkutan untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara C/q Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada kesempatan pertama.
 4. Surat Ijin Rekomendasi ini berlaku mulai Bulan Mei 2012 sampai dengan Bulan Mei 2012

Demikian Surat Rekomendasi dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an. KEPALA KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA

Kasi Politik Dalam Negeri





PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PURWANEGARA
Jl. Raya Purwanegara, Telp / Fax. (0286) 5988618 Purwanegara
BANJARNEGARA 53472

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 664 / 2012

Berdasarkan surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070 / 041 / 2012 tanggal 9 Februari 2012 perihal tersebut pada pokok surat, maka dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Purwanegara Kabupaten Banjarnegara menerangkan bahwa :

Nama : WAHYUNI ASTUTI
NIM : 08201244071
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan Penelitian / Riset dalam rangka memenuhi tugas akhir atau skripsi dengan judul “ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA SISWA KELAS XI.IPA 2 SMAN 1 PURWANEGARA ” pada SMA Negeri 1 Purwanegara yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 29 Februari 2012 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

Dikeluarkan di : Purwanegara

Pada tanggal : 02 Maret 2012

Kepala Sekolah,

DWI YULIATI MULYANINGSIH, S.Pd
NIP. 19650710 198703 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
Jl. DI. Panjaitan No. 57 Banjarnegara Telp./Fax. (0286) 594846
BANJARNEGARA 53411

Banjarnegara, 29 Desember 2011

Nomor : 423/
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Purwonegoro
di
Purwonegoro

Dengan hormat,

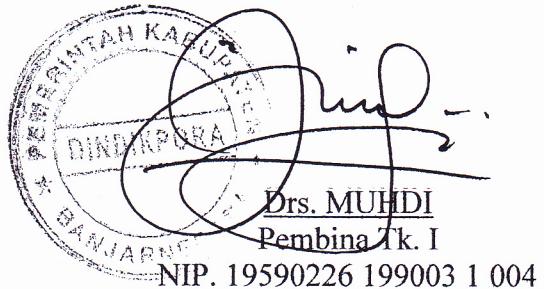
Memperhatikan surat dari Kepala Badan Perencanaan Daerah Nomor : 070/041/2011 tanggal 9 Februari 2012 perihal pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada Saudara untuk membantu memberikan data-data yang diperlukan sebatas kewenangan Saudara, untuk kepentingan penelitian bagi mahasiswa atas nama :

1. Nama : WAHYUNI ASTUTI
2. Pekerjaan ; Mahasiswa UNY, Yogyakarta
3. Alamat : Dogleg RT. 03 RW. 02 Kecamatan Mandiraja
Kabupaten Banjarnegara
4. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Purwonegoro
5. Dilaksanakan ; Tanggal 9 Februari 2012 s/d 9 Mei 2012

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
PEMUDA DAN OLAH RAGA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



TEMBUSAN : kepada Yth.

1. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142
BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

NOMOR : 070 / 041 / 2012

I. Dasar

: Surat dari Kantor Kesbangpolinmas Kabupaten Banjarnegara Nomor : 070 / 025 / 2012 tanggal 9 Februari 2012 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian An. **WAHYUNI ASTUTI**.

II. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak berkeberatan atas pelaksanaan kegiatan pra survey/ observasi/ Survey/ penelitian/ KKL tersebut di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Alamat Instansi
4. Alamat Rumah
5. Maksud dan tujuan

: **WAHYUNI ASTUTI**. ✓
: Mahasiswa UNY, Yogyakarta
: Karangmalang, Yogyakarta
: Dogleg RT 3 RW 02, Kec. Mandiraja
: Rekomendasi Ijin Penelitian Dengan Judul :

“ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA SISWA KELAS XI IPA 2 DI SMA NEGERI 1 PURWANEGARA BANJARNEGARA ”

6. Lokasi
7. Penanggungjawab
8. Pelaksana

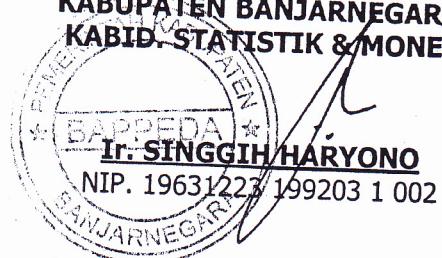
: SMA Negeri 1 Purwanegara
: Dr. Suroso M.Pd.
: **WAHYUNI ASTUTI**.

III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
- c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian diminta kepada yang bersangkutan untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada **Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPPEDA Kabupaten Banjarnegara** pada kesempatan pertama.
- d. Surat ijin pelaksanaan Penelitian/Research/Survey ini berlaku dari tanggal 9 Februari 2012 sampai dengan 9 Mei 2012 dan dapat diperbarui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
Pada Tanggal : 9 Februari 2012

**A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN BANJARNEGARA;
KABID. STATISTIK & MONEV**



TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dindikpora Kab. Banjarnegara;
2. Kepala SMA Negeri 1 Purwanegara.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0222 / 2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari
2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 070 / 792 / V /
02 / 2012. Tanggal 01 Februari 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banjarnegara.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|---------------------|--|
| Nama | : WAHYUNI ASTUTI. |
| 1. Kebangsaan | : Indonesia. |
| 2. Alamat | : Karangmalang Yogyakarta. |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa. |
| 4. Penanggung Jawab | : Dr. Suroso, M. Pd. |
| 5. Judul Penelitian | : Peningkatan Ketreampilan Menulis
Naskah Drama Menggunakan Media Film
Dokumenter Pada Siswa Kelas XI IPA2
SMAN 1 Purwanegara Banjarnegara. |
| 6. Lokasi | : Kabupaten Banjarnegara. |

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menyebabkan terganggu nyawa kestabilan keamanan dan ketertiban.

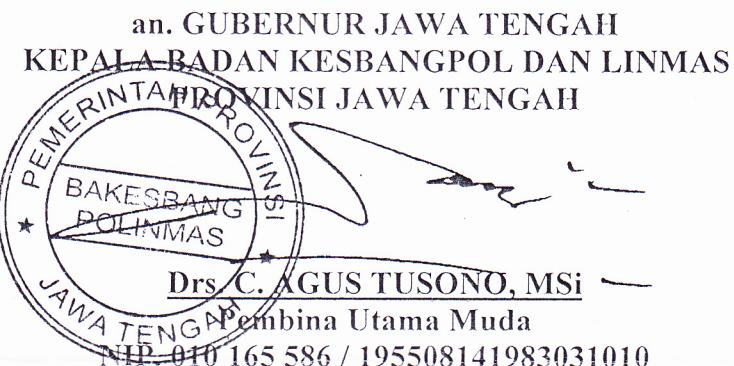
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Februari s.d. Mei 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 3 Februari 2012





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 01 Februari 2012

Nomor : 070/792/V/02/2012

Kepada Yth.
Gubernur Prov. Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol & Linmas
di -
Tempat


Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
Nomor : 205/UN.34.12/PP/I/2012
Tanggal : 01 Februari 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : WAHYUNI ASTUTI
NIM / NIP : 08201244071
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA MENGGUNAKAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA SISWA KELAS XI IPA2 SMAN 1 PURWANEGARA BANJARNEGARA
Lokasi : SMA N 1 PURWANEGARA BANJARNEGARA Kec. PURWANEGARA, Kota/Kab. BANJARNEGARA Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 01 Februari 2012 s/d 01 Mei 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP 19580108198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843. 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

Nomor : 205/UN.34.12/PP/I/2011

1 Februari 2012

Lampiran : --

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Sekretariat Daerah Propinsi DIY

Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Film Dokumenter pada Siswa Kelas XI IPA2 SMAN 1 Purwanegara Banjarnegara

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : WAHYUNI ASTUTI

NIM : 08201244071

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Waktu Pelaksanaan : Februari - Maret 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001